KONTROVERSI TASAWUF NUSANTARA:

KADIRUN YAHYA DAN PERDEBATAN TENTANG OTENTISITAS AJARAN TAREKAT NAQSABANDIYAH KHOLIDIYAH

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam

Oleh

Nurul Izzati, S.Hum.

F11213112

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Izzati

NIM : F1.12.13.112

Program : Magister (S-2)

Institusi : Program Pasca Sarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh - sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian - bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 12 Maret 2019

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

71A17ADF128033554

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Nurul Izzati

PERSETUJUAN

Tesis Nurul Izzati ini telah disetujui

Pada tanggal 12 Maret 2019

Oleh

Pembimbing

Dr. Abdul Kadir Riyadi, Ph.D.

NIP. 197008132005011003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Nurul Izzati ini telah diuji

Pada tanggal 7 April 2019

Tim Penguji:

1. Dr. Abdul Kadir Riyadi, Ph.D (Ketua) .....
2. Dr. Ghozi, Lc, M.Fil.I. (Penguji) .....
3. Dr. H. Hammis Syafaq, M.Fil.I. (Penguji) .....

Surabaya, 7 April 2019

Saya yang menyatakan,

KEMENTERIAN AGAMA PASCASARJANA SURABAYA UIN SUNAN AMPEL

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.
NIP. 196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nurul Izzati
NIM : F11213112
Fakultas/Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
E-mail address : izzati.rolisi@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ *Sekripsi* ☑ *Tesis* ☐ *Desertasi* ☐ *Lain-lain (.....)*
yang berjudul :
Kontroversi Pasaruan Nusantara : Kadirun Yahya dan Perdebatan Tentang Otentisitas Ajaran Tarekat Naqsabandiyah Kholidiyah.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 April 2019

Penulis

(Nurul Izzati)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Nurul Izzati, 2019, Kontroversi Tasawuf Nusantara: Kadirun Yahya dan Perdebatan tentang Otentisitas Ajaran Tarekat Naqsabandiyah Kholidiyah.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya spekulasi sesat yang ditudingkan terhadap ajaran Tarekat Naqsabandiyah Kholidiyah yang dipimpin oleh Syekh Kadirun Yahya. Salah satu Tarekat yang berkembang di Indonesia dan banyak menuai pro dan kontra ini merupakan suatu kewajaran, sebab Syekh Kadirun Yahya, yang seorang Mursyid Tarekat dan sekaligus seorang sufi serta ilmuwan dalam fisika - kimia ini menggunakan pendekatan yang tidak lazim yang sama sekali baru dan berbeda dari pemahaman dogmatis yang selama ini berlaku untuk memahami doktrin - doktrin Islam.

Jenis penelitian ini adalah *library research* dan menggunakan pendekatan sosial dengana objek kajian studi tokoh atas pemikiran Syekh Kadirun Yahya. Metode pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan dokumentasi melalui karya - karya Syekh Kadirun Yahya dan menganalisisnya dengan menggunakan interpretasi, deskripsi dan refleksi. Penelitian ini mengacu pada Syekh Kadirun Yahya dan otentisitas ajaran Tarekat Naqsabandiyah Kholidiyah Syekh Kadirun Yahya.

Dalam penelitian ini ditemukan adanya khazanah keilmuan tasawuf yang turun temurun dari generasi ke generasi, yang tetap berpegang teguh pada al Qur'an dan al Hadits, yang sanad keilmuannya muttashil dari guru - guru mursyid Tarekat Naqsabandiyah. Namun yang menarik adalah pemahaman tasawuf yang terkandung dalam al Qur'an dan al Hadits tersebut melalui pendekatan teknologi modern dan ilmu eksakta. Selain itu diperoleh pemahaman konsep - konsep tasawuf yang inovatif, sebab selama ini tasawuf hanya dipahami secara dogmatif, sehingga terkesan tasawuf menghambat kemajuan dan anti modernitas. Namun, konsep pemahaman tasawuf yang demikian tidak mempengaruhi otentisitas ajaran Tarekat Naqsabandiyah Kholidiyah.

Kata Kunci : Tasawuf, Tarekat, Kadirun Yahya, Otentisitas Ajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ` ii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING iii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI iv
HALAMAN TRANSLITERASI v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
MOTTO vii
ABSTRAK viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xiii
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 4
D. Tinjauan Pustaka 5
E. Metodologi Penelitian 9
F. Sistematika Penelitian 18

BAB II SEJARAH DAN PERKEMBANGAN TAREKAT NAQSABANDIYAH KHOLIDIYAH DI INDONESIA
A. SEJARAH PERKEMBANGAN TNK DI INDONESIA (TINJAUAN UMUM) 20
1. Asal Usul Tarekat Naqsabandiyah Kholidiyah 20
2. Perubahan nama Tarekat Naqsabandiyah Kholidiyah 22
3. Tarekat Naqsabandiyah Kholidiyah di Indonesia 25
B. TNK DI BAWAH SYEKH KADIRUN YAHYA 29

BAB III KONTROVERSI KEMURSYIDAN SYEKH KADIRUN YAHYA
A. Biografi Syekh Kadirun Yahya 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Tahun dan Tempat Kelahiran Syekh Kadirun Yahya 36
2. Masa Perkembangan Syekh Kadirun Yahya..... 38.....
3. Karya - Karya Syekh Kadirun Yahya 45
4. Akhir Hayat Syekh Kadirun Yahya 56
B. Konsep Kemursyidan dalam Ajaran TNK 60
C. Konsep Kemursyidan dalam Ajaran Syekh Kadirun Yahya..... 62
1. Pengertian Mursyid 62
2. Syarat - Syarat Utama bagi Seorang Mursyid..... 65
3. Geneologi Kemursyidan Syekh Kadirun Yahya 67

BAB IV KONTROVERSI AJARAN TAREKAT NAQSABANDIYAH KHOLIDIYAH

A. Tasawuf dan Metafisika Eksakta Pemikiran Syekh Kadirun Yahya 76
1. Pengertian Tasawuf..... 76
2. Pengertian Metafisika Eksakta..... 79
3. Pendekatan Metafisika Eksakta dalam Mengkaji Firman Ilahi dan Hadits Nabawi 83
4. Metode Metafisika Eksakta Syekh Kadirun Yahya dalam Mengkaji Firman Ilahi dan Hadits Nabawil..... 97
B. Tarekat Sebagai Metodologi dalam Tasawuf..... 124
C. Penjelasan tentang Wasilah / Nurun ala Nurin / Channel 130
D. Ajaran Tarekat Naqsabandiyah Kholidiyah..... 140
1. Ajaran dasar Tarekat Naqsabandiyah 140
2. Ajaran Pokok Tarekat Naqsabandiyah Kholidiyah Pimpinan Syekh Kadirun Yahya 142
3. Pokok - Pokok Utama dalam Pelaksanaan Ajaran Tarekat Naqsabandiyah Kholidiyah 146
E. Subtansi Ajaran antara Tasawuf dan Tarekat Naqsabandiyah Kholidiyah 157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 159

B. Saran..... 163

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kajian tasawuf Nusantara merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kajian Islam di Indonesia. Sejak masuknya Islam di Indoneia telah tampak unsur tasawuf mewarnai kehidupan keagamaan masyarakat, bahkan hingga saat inipun nuansa tasawuf masih kelihatan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari pengamalan keagamaan sebagian kaum Muslimin Indonesia. Sebab sebagian mubalighin dan ulama' yang melakukan penyebaran Islam memberikan ajaran – ajaran dalam kapasitas mereka sebagai guru – guru sufi. Sehingga tradisi tasawuf telah menanamkan akar yang fundamental bagi pembentukan karakter dan mentalitas kehidupan sosial masyarakat Islam di Indonesia.[1] Hal ini juga terbukti dengan semakin maraknya kajian Islam bidang tasawuf dan juga melalui gerakan Tarekat Muktabarah yang masih berpengaruh di masyarakat.

Seluruh pengamal tasawuf yang yang mengamalkan pengamalan tarekat Muktabarah sepakat bahwa landasan utama peramalan itu adalah pengamalan syari'at yang kuat.[2] Semua lembaga tarekat Muktabarah berlandaskan Ahlus Sunnah wal Jama'ah yang sangat menekankan pengamalan syari'at yang sempurna, adalah satu – satunya jalan berhasilnya pengamalan tarekat itu.

Tarekat dikategorikan menjadi dua – yang dengan itu akan dapat diketahui apakah sebuah tarekat bisa dinyatakan benar ataukah batal – yakni *mu'tabarah* dan *ghairu mu'tabara*. *Mu'tabarah* adalah tarekat yang bersambung

---

[1] Ajid Thohir, *Gerakan Politik Kaum Tarekat*, (Bandung: PUSTAKA HIDAYAH, 2002), 27.
[2] Djamaan Nur, *Tasawuf dan Tarekat Naqsyabandiyah pimpinan Prof. Dr. H. Saidi Syekh Kadirun Yahya*, (Medan: USU Press, 2002), 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sanadnya kepada Rasulullah SAW. Beliau menerima dari Malaikat Jibril a.s. Malaikat Jibril a.s. dari Allah SWT.[3] Sedangkan *ghairu mu'tabarah* merupakan kebalikan dari mu'tabarah. Menurut Jam'iyah Ahlith Thariqah Al – Mu'tabarah Nahdlatul Ulama – sebuah organisasi yang mewadahi tarekat *mu'tabarah* se – Inonesia – tarekat *mu'tabarah* berjumlah 44,[4] baik yang terkenal (masyhur) dan banyak pengikutnya maupun yang bersifat lokal dan tidak begitu dikenal.

Sedangkan di Indonesia sendiri yang berkembang dan banyak pengikutnya antara lain Tarekat Qadiriyah, Naqsabandiyah, Syattariyah, dan Syadziliyah. Sedangkan Tijaniyah, Khalwatiyah, Sammaniyah, dan Rifa'iyah hanya terdapat di sebagian daerah saja. Adapun selain yang telah disebutkan, keberadaannya di Indonesia tidak diketahui. Namun di sini penulis hanya akan menggali lebih dalam mengenai ajaran salah satu tarekat di Indonesia, yakni Tarekat Naqsabandiyah pimpinan Syekh Kadirun Yahya. Beberapa alasan yang menjadi daya tarik penulis mengangkat tema ini adalah karena adanya tudingan dan klaim sesat[5] terkait dengan ajaran – ajaran, praktik ritual dalam tarekat yang bagi sebagian kalangan dianggap menyalahi aturan, mengenai latar belakang Syekh Kadirun Yahya yang pernah tinggal serumah dengan seorang pendeta serta

---

[3] K.H. Aziz Masyhuri (penghimpun), "Permasalahan Thariqah; Hasil Kesepakatan Muktamar dan Musyawarah Besar Jam'iyah Ahlith Thariqah al – Mu'tabarah Nahdlatul Ulama (1957 – 2005 M)", (Surabaya: Khalista bekerja sama dengan Pesantren al Aziziyah Den Anyar Jombang, 2006), 152.

[4] Ibid., 18 – 19.

[5] Kecaman sesat terhadap (tasawuf – sufisme Islam) merupakan dampak dari kesalah pahaman tntang tasawuf. Mereka (pengecam) menganggap bahwa tasawuf sebagai aliran dan gerakan yang ditambahkan pada Islam (bukanlah asli Islam), tidak pernah diajarkan atau dipraktekkan oleh Nabi SAW. Menurut mereka tasawuf diadopsi dari luar Islam dan dianggap merusak tauhid karena di dalamnya terdapat ajaran *panteisme. Lihat* : Kautsar Azhari Noer, "Tasawuf Parenial Kearifan Kritis Kaum Sufi', (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semsta, 2003), 17 dan 24. *Lihat juga dalam* : Kautsar Azhari Noer, "Jembatan Mistikal untuk Dialog Antar Agama" *(*Makalah--UGM, Yogyakarta, 2009), 4. Disampaikan pada Peluncuran dan Bedah Buku *When Mistyc Maters Meet: Paradigma Baru Relasi Umat Kristiani – Muslim,* Karya Syafa'tun Almirzanah, yang diselenggarakan oleh Religious Issues Forum (Relief) Centre for Religious and Cross – Cultural Studies (CRCS) Sekolah Pasca Sarjana UGM, pada Kamis, 19 Februari 2009, di Ruang Seminar Gedung Sekolah Pasca Sarjana UGM, Yogyakarta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keunikan beberapa pernyataan Syekh Kadirun Yahya sendiri berkaitan dengan konsep – konsep tasawuf.[6]

Di dunia modern saat ini, fenomena kajian tasawuf memiliki dua keunggulan sekaligus, yaitu keunggulan sebagai ilmu dan spiritualitas.[7] Selain sebagai pengobat hati untuk mencapai ketenangan dan kebahagiaan jiwa, juga dikaji sebagai salah satu disiplin ilmu yang menawan untuk digali. Sebagai ilmu, tasawuf semakin marak di dunia akademisi, intelektual dan para peneliti. Kajian – kajian tentang tasawuf yang juga dilakukan di berbagai perguruan tinggi di Tanah Air menunjukkan sisi lain dari tasawuf Nusantara yang masih belum banyak diketahui. Tidak hanya menyorot tentang sisi kezuhudan para pengikutnya, yang mempelajari tentang keterasingan dan menjaga jarak dari kehidupan duniawi. Tetapi lebih menyoroti tentang kepekaan para sufi terhadap persoalan sosial dan ekonomi di masyarakat.[8] Bahkan Syekh Kadirun Yahya sendiri berusaha agar tarekat yang dikembangkannya dapat dengan mudah dicerna oleh orang awam serta dapat diterima oleh orang - orang berpendidikan dengan cara memberikan contoh - contoh yang terdapat dalam lingkungan kehidupan sehari – hari, serta dengan cara merasionalisasikan ajaran Tarekat Naqsabandiyah Kholidiyah.[9]

Penulis menganggap sangat penting untuk menggali lebih dalam mengenai sumber ajaran tarekat ini, apakah sesuai dengan kandungan al Qur'an dan al Hadith, sehingga tidak ada alasan untuk mengklaim sesat terhadap tarekat

---

[6] Djamaan Nur, *Tasawuf dan Tarekat Naqsyabandiyah pimpinan Prof. Dr. H. Saidi Syekh Kadirun Yahya*, (Medan: USU Press, 2002), 102.
[7] Abdul Kadir Riyadi, *Arkeologi Tasawuf (Melacak Jejak Pemikiran Tasawuf dari AL Muhasibi hingga Tasawuf Nusantara)*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2016), 6.
[8] Ibid., 7.
[9] Lihat: contoh penjelasan tentang wasilah dan mursyid dalam Kadirun Yahya, (1989: 25 – 52). Universtas Pembangunan Panca Budi juga menerbitkan buku saku berjudul; Penjelasan Singkat Tentang: Wasilah dan Mursyid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut, ataukah justru menyalahi atau menyeleweng dari kandungan keduanya, yang berimplikasi pada kecaman dan klaim sesat dari golongan lain. Hal inilah yang menjadi daya tarik penulis untuk mencari jawabannya. Selain itu penulis juga akan melakukan kroscek terhadap Tarekat Naqsabandiyah Kholidiyah Syekh Kadirun Yahya atas klaim – klaim yang ditujukan padanya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana genealogi kemuttashilan sanad/silsilah Tarekat Naqsabandiyah Kholidiyah jalur Saidi Syekh Kadirun Yahya?
2. Bagaimana konsep pemikiran Saidi Syekh Kadirun Yahya dalam Tarekat Naqsabandiyah Kholidiyah?
3. Bagaimana implikasi pemikiran Syekh Kadirun Yahya dalam otentisitas ajaran Tarekat Naqsabandiyah Kholidiyah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian:
   a. Untuk mengetahui geneologi kemursyidan Syekh Kadirun Yahya.
   b. Untuk mengetahui validasi kemuttashilan sanad Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah jalur Saidi Syekh Kadirun Yahya.
   c. Untuk mengetahui pemikiran tasawuf eksakta Syekh Kadirun Yahya.
   d. Untuk mengetahui implikasi pemikiran tasawuf eksakta Syaikh Kadirun Yahya dalam penerapan ajaran Tarekat Naqsabandiyah Kholidiyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Sebagai salah satu persyaratan yang ditempuh untuk mengemban amanah gelar Magister Studi Islam dalam kajian Aqidah dan Filsafat Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

2. Kegunaan Penelitian:

a. Dari aspek teoritik penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa informasi dan teori bagi pengembangan keilmuan dunia Islam, terutama bagi para ilmuwan muslim dalam membumikan dan merasionalisasikan ajaran – ajaran Islam yang bersifat metafisis sehingga tidak terkesan eksklusif, dogmatis maupun tradisionalis di tengah bersinarnya kemajuan sains dan teknologi zaman modern.

b. Secara pragmatis penelitian ini selain dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi peneliti sendiri, juga berguna untuk memperkaya wacana religious umat muslim yang berkembang dalam konteks keIndonesiaan, khususnya dalam ranah ilmu tasawuf dan metode tarekat.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam hal ini peneliti sepenuhnya menyadari bahwa kajian tasawuf terutama yang berkenaan dengan Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah Syekh Kadirun telah banyak dibahas oleh beberapa peneliti terdahulu, baik berupa penelitian lapangan langsung, penelitian seputar pustaka kajian tasawuf dan yang melingkupinya, walau hanya sekedar opini. Beberapa ilmu dan pendekatan telah digunakan untuk menganalisis masalah ini, baik yang menggunakan pendekatan sosiologis, fenomenologis, psikologis maupun yang lainnya.

Walaupun demikian, peneliti berkomitmen menjaga orisinalitas penelitian ini dan berargumen bahwa penelitian ini belum pernah diteliti oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti – peneliti sebelumnya. Meskipun berangkat dari sosok pemikiran Syekh Kadirun Yahya, penelitian sebelumnya lebih terarah pada perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah Kadirun Yahya dalam bumi nusantara di antaranya di kota Yogyakarta, provinsi Riau, kabupaten Madiun, dan sekitarnya. Ada juga yang meneliti sumber – sumber ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah Kadirun Yahya serta sesat tidaknya ajaran tarekat tersebut. Dalam penelitian ini, penulis mencoba

Beberapa kajian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini antara lain adalah penelitian yang dilakukan oleh M. Amin Djamaludin. Dalam bukunya, "Melacak Kesesatan dan Kedustaan Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Prof. Dr. Kadirun Yahya, M.Sc." M. Amin menyimpulkan sesat pada tarekat ini, berdasarkan beberapa alasan antara lain : latar belakang Syekh Kadirun yang dianggapnya pernah menjadi kader pendeta dan sering berkhotbah di gereja, pernyataan – pernyataan Syekh Kadirun yang disampaikan dalam bentuk buku, artikel, dan berbagai makalah serta dalam acara seminar. Adanya perbedaan pemahaman mengenai beberapa istilah dalam tarekat, seperti wasilah, tawajjuh, suluk, termasuk tata cara pelaksanaanya, serta masih banyak hal lain yang menjadi alasan penyesatan M. Amin Djamaluddin terhadap tarekat ini.

Penelitian lain yang terkait dengan penelitian ini adalah penelitian yang merupakan disertasi dari Kharisuddin Aqib yang telah dibukukan dengan judul "Al – Hikmah Memahami Teosofi Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah". Dalam penelitian tersebut, Kharisuddin menemukan teori filsafat[10] dalam ajaran Tarekat

[10] Teori filsafat dalam ajaran Tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah kebanyakan hanya diketahui oleh pengikutnya, walau sangat mungkin tidak sedikit para pengikutnya yang tidak mengetahui teori-teori filsafat dalam ajaran tarekat tersebut. Lihat: Kharisuddin Aqib, *Al-Hikmah Memahami Teosofi Tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah,* cet. ke-2 (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2004), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qadiriyah wa Naqsyabandiyah, baik dilihat dari tata cara zikir, muroqobah, serta gambaran sekilas mengenai sejarah perkembangan Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah dan beberapa hal yang terkait dengannya.

Dadang Ahmad juga pernah mengadakan penelitian seputar dunia tarekat yang kemudian dipublikasikan dalam bentuk buku dengan judul "Tarekat Dalam Islam Spiritualitas Masyarakat Modern". Penelitian tersebut mengambil subyek Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah di Suryalaya, Tasikmalaya dibawah pimpinan Abah Anom. Dalam penelitiannya, Dadang berusaha menggali keterkaitan dan pengaruh tarekat ini terhadap modernisasi Islam dengan menilik sejarah dan peran sosial keagamaan tarekat tersebut terhadap perkembangan Islam kontemporer.[11]

Selain itu, peneliti juga menemukan sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang menjadikan Surau Saiful Amin Yogyakarta sebagai obyek penelitian. Adapun karya almiah tersebut adalah skripsi yang ditulis oleh Ani Setyaningsih dengan judul, "Upaya Pengembangan Dakwah Surau Saiful Amin di Desa Sardonoharjo, Sleman, Yogyakarta (1998-1999). Dalam penelitian tersebut Ani Setyaningsih memfokuskan pada unsur, metode, factor pendukung serta penghambat dakwah Surau Saiful Amin, serta hal – hal lain yang melingkupinya.

Peneliti juga menemukan skripsi dengan judul "Sumber Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Kadirun Yahya : Studi Kasus di Surau Saiful Amin Yogyakarta" yang ditulis oleh Ghufron Ahmadi, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2009. Skripsi ini membahas tentang Tarekat Naqsyabandiyah Kadirun Yahya dalam memahami doktrin Islam yang

[11] Dadang Kahmad, *Tarekat Dalam Islam Spiritualitas Masyarakat Modern*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkandung dalam teks – teks keagamaan secara umum dan khususnya untuk memperbaiki spiritualitas dalam jiwa manusia.[12]

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Mahmud Adibil Mukhtar, skripsi yang berjudul "Tarekat Naqsyabandiyah Mujddidiyah Kholidiyah di Desa Klegenserut Jiwan, Madiun". Dalam penelitian ini Mahmud Adibil Mukhtar mengungkapkan bahwa Tarekat Mujaddidiyah Kholidiyah di Desa Klegenserut Jiwan Madiun, memiliki corak yang tidak berbeda dengan tarekat lain yang ada di Indonesia. Menurut penelitian yang dilakukan olehnya, bahwa tarekat tersebut menjadi sebuah wadah untu mencari ketenangan batin dan media untuk memperdalam ilmu tasawuf bagi masyarakat desa Klegenserut dan sekitarnya.

Penulis juga mendapatkan penelitian yang dilakukan oleh Fredy Siswanto, sebuah tesis dengan judul "Spiritualitas Keluarga Sakinah : Studi Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah Pondok Pesantren Qashrul Arifin Ploso, Yogyakarta". Tesis ini membahas bagaimana ajaran keluarga sakinah dalam Tarekat Naqsyabandiyah, juga bagaimana metode pendidikan Tarekat Naqsyabandiyah tentang keluarga sakinah serta bagaimana implikasi ajaran keluarga sakinah Tarekat Naqsyabandiyah dalam membina keluarga sakinah. Pendekatan yang digunakan Fredy dalam penelitian ini adalah pendekatan sosio filosofi.

Juga terdapat buku berjudul, "Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia : Survey Historis, Geografis, dan Sosiologis", yang ditulis oleh Martin Van Bruinessen. Dalam buku ini dijelaskan bahwa Tarekat Naqsyabandiyah membawa pengaruh besar bagi perkembangan Islam di Indonesia. Buku yang ditulis oleh

---

[12] Ani Setyaningsih, "Upaya Pengembangan Dakwah Surau Saiful Amin di Desa Sardonoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta (1998-1999)", dalam *Skripsi,* (Yogyakarta: Fakultas IAIN Sunan Kalijaga, 2000), .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Martin ini banyak menjelaskan data sejarah Tarekat Naqsyabandiyah secara global dari awal masuknya Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia hingga popular seperti sekarang ini. Selain itu Martin juga menjelaskan perkembangan tarekat ini dan beberapa cabangnya yang telah menyebar ke berbagai daerah di Negara Indonesia. Di antaranya adalah Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah, Naqsyabandiyah Kholidiyah, Naqsyabandiyah Muzhariyah dan Naqsyabandiyah Haqqaniyah.[13]

Dari karya – karya ilmiah yang telah diteliti tersebut, menunjukkan bahwa peran Syekh Kadirun Yahya sangat besar dalam mengembangkan Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah yang pada dasarnya sangat luas lingkup wilayahnya. Tidak hanya di Indonesia saja, melainkan di berbagai belahan dunia Islam. Sehingga memberikan pengaruh besar yang luar biasa terhadap banyak pihak. Baik itu untuk mengikuti ajaran tarekat tersebut atau sekedar menjadikannya sebagai ilmu pengetahuan secara ilmiah saja.

E. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosial dengan objek kajian studi tokoh atas pemikiran Syekh Kadirun Yahya. Dalam wilayah studi agama, usaha yang ditempuh dengan pendekatan sosial adalah memahami agama secara obyektif dan signifikansinya dalam kehidupan masyarakat. Tujuan dari pendekatan ini guna menemukan aspek empiris kebragamaan berdasarkan keyakinan bahwa dengan membongkar sisi empiris agama akan membawa seseorang kepada agama yang lebih sesuai dengan realitasnya. Menurut Knott,

[13] Martin Van Bruinessen, *Tarekat Naqsabandiyah di Indonesia : Survey Historis, Geografis, dan Sosiologis*, cet. ke-1 (Bandung: Mizan, 1992),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dikutip dari Charles J. Adams, dalam hal ini diperlukan pendekatan dengan metode untuk memahamai agama seseorang dalam mengkaji pilihan dan komitmen mereka secara netral sebagai persiapan untuk rekontruksi pengalaman orang lain. Selain itu, konstruksi skema taksonomi untuk diklasifikasikan dan dihadapkan dengan batas – batas budaya dan pengalaman keagaman. Secara umum, pendekatan ini hanya menangkap sisi pengalaman keagamaan dan kesamaan reaksi keberagaman manusia tanpa memperhatikan dimensi ruang dan waktu serta perbedaan budaya masyarakat.[14]

Dalam penelitian ini, pendekatan yang dilakukan dengan mengkaji kehidupan sosial Syekh Kadirun Yahya yang dapat diketahu dari biografi Syaikh Kadirun, mulai latar belakang keluarga, pendidikan, profesi dan pengalaman keagamaan yang terjalin dalam suatu interaksi sosial masyarakat yang membentuk term pemikiran Syaikh Kadirun. Pendekatan konstruksi ini juga akan dijadikan referensi untuk menganalisa konsep ajaran, *awrad* dan praktik ritual tarekat Naqsabandiyah Kadirun Yahya. Yang berarti bahwa pendekatan penelitian ini dilakukan melalui kajian terhadap buku-buku primer karangan Syekh Kadirun dan yang diungkap dengan pikiran filosofis sufistik dan tetap mempertahankan keobjektifan karangan tersebut. Sedangkan peneliti dalam hal ini berusaha memaparkan dan mengikuti teori serta arah pikiran tokoh yang dikaji. Sehingga dalam penelitian ini, urgensitas kajian terfokus pada otentisitas ajaran Tarekat Naqsabandiyah Kholidiyah yang dipimpin oleh Syekh Kadirun..

[14] Charles J. Adams, "*Islamic Religion Tradition" dalam Leonard Binder (ed.), The Study of Middle East: Research and Schollarsip in The Humanities and The Social Science* (Canada: John Middle Wikey and Sone, Inc, 1976), 8. Lihat : Jurnal Studi Agama – Agama Volume 4 No. 1, (Maret 2014), .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Metode Penelitian

Metode Penelitian digunakan untuk menganalisis data – data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Setelah data terkumpulkan maka tahapan yang terakhir adalah analisis data. Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, lalu mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar. Metode analisis data merupakan salah satu elemen yang penting karena kematangan hasil penelitian akan bergantung pada tajam dan tidaknya metode analisis yang digunakan. Dengan alasan bahwa penelitian ini akan mengupas dan mendalami pemikiran tasawuf Syekh Kadirun Yahya dalam usahanya menjaga otentisitas ajaran Tarekat Naqsabandiyah Kholidiyah, maka peneliti menggunakan kritik filosofis dengan tahapan penelitian "deskriptif-analitik-interpretatif" (descriptive-analysis-interpretatif).

Metode deskriptif digunakan untuk membentuk deskripsi atau gambaran secara sistematis dan objektif mengenai pokok-pokok pikiran Syekh Kadirun tentang metode pengkajian tasawuf dalam Tarekat Naqsabandiyah Kholidiyah. Metode ini merupakan bagian utama dari penelitian ini, karena dengan mendeskripsikan data secara objektif akan menghasilkan pemahaman awal tentang objek penelitian secara holistis.

3. Teori Penelitian

Perbedaan cara pandang, metode dan landasan epistimologi seseorang dalam memahami fenomena, dimungkinkan menghasilkan kesimpulan yang berbeda pula terhadap fenomena itu, tidak terkecuali dalam studi agama. Dalam wacana studi agama kontemporer, fenomena keberagaman manusia dapat dilihat dari berbagai sudut pendekatan. Ia tidak lagi dilihat dari sudut dan terkait dengan normativitas ajaran wahyu meskipun fenomena ini sampai kapanpun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah ciri khas daripada agama – agama yang ada tetapi juga dapat dilihat dari sudut dan terkait erat dengan historitas pemahaman dan interpretasi orang – perorang atau kelompok – perkelompok tehadap norma – norma ajaran agama yang dipeluknya, serta model – model amalan dan praktek – praktek ajaran agama yang dilakukannya dalam kehidupan sehari – hari.

Sebagai ajaran agama yang universal dan komperhensif yang melingkupi segala aspek kehidupan serta pengembangan ilmu pengetahuan dengan berbagai disiplin ilmu dan perspektifnya, menjadikan studi Islam banyak diminati oleh berbagai kalangan, baik kalangan penganut Islam itu sendiri (insider) maupun kalangan kalangan di luar penganut Islam (outsider). Meskipun berpotensi polemic, kajian yang dilakukan oleh umat Islam outsider, bagi kalangan konservatif dan fundamentalis, kajian Islam yang dilakukan oleh outsider sulit diterima karena perbedaan ideologis yang mendasarinya.

Berangkat dari fenomena tersebut, peneliti mengadopsi teori insider – outsider Kim Knott dalam studi Islam untuk dapat diterapkan pada penelitian ini. Kim Knott menyatakan bahwa pengalaman keagamaan yang ada dalam diri insider dtampilkan dan kemudiam direspon oleh outsider, dengan mempertimbangkan batas – batas obyektifitas dan subyektifitas yang terpancar dalam pengalaman keagamaan yang didasari oleh empati dan analisis kritis. Pada titik ini isnider – outsider, saling berbagi keseimbangan prespektif dalam sejarah studi agama.

Pengalaman religious sebagian besar ada dalam bentuk kognitif eksploratif. Gagasan, konsep dan kepercayaan merupakan pernyataan formal yang membuat dunia agama bersifat pribadi tersebut dapat ditampilkan kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang lain.[15] Bahkan pengalaman mistik yang mungkin sepenuhnya diuraikan dengan bahasa, symbol, dan pengalaman empiris dapat dipahami dan ditransformasikan kepada pihak lain. Sedangkan reduksionisme merupakan aliran yang memandang bahwa sistem komplek di alam ini dapat direduksi menjadi sistem – sistem yang lebih sederhana atau semakin menjadi sistem yang lebih fundamental. Ide ini pertama kali diperkenalkan oleh Descrates di awal abad ke-17 dan telah menjadi bagian yang integral dari prinsip pengembangan Sains selama hampir empat abad. Pada pengembangannya redukionosm, diaplikasikan dalam studi agama ketika banyak yang mengasumsikan bahwa reduksionisme merupakan upaya *simplifikasi* atau lebih tepatnya membuka diri dari keberagaman agama dengan empati dan simpati.[16]

Istilah lain dalam antropologi sosial adalah emik dan etik, yaitu istilah yang digunakan oleh antropolog yang menggeluti ilmu sosial guna merujuk pada dua pola perilaku manusia. Secara khusus, istilah ini digunakan dalam antropologi budaya yang merujuk pada jenis lapangan yang dilakukan dan sudut pandang yang diperoleh. Emik merupakan dekripsi tentang perilaku atau keyakinan. Hampir semua dari suatu budaya dapat memberikan emik. Sedangkan etik adalah gambaran tentang perilaku atau kepercayaan pengamat, dalam istilah yang dapat diterapkan pada kebudayaan lain, yaitu sebuah ikon etik yang merupakan wujud dari "budaya luar".[17]

---

[15] Brian Morris, *Antropologi Agama, Kritik Teori – Teori Agama Kontemporer*, terj. Imam Khoiri (Yogyakarta: AK Group, 2003), 271.
[16] Ibid, 281.
[17] Charles J. Adams, "Islamic Religion Tradition" dalam Leonard Binder (ed.), The Study of Middle East: Research and Schollarsip in The Humanities and The Social Science (Canada: John Middle Wikey and Sone, Inc, 1976), 8. *Lihat :* Jurnal Studi Agama – Agama Volume 4 No. 1, Maret 2014, 131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Istilah emik etik pertama kali diperkenalkan pada tahun 1954 oleh ahli bahasa Kenneth L. Pike,[18] yang berpendapat bahwa alat yang dikembangkan untuk menggambarkan perilaku linguistic dapat disesuaikan dengan uraian tentang perilaku sosial manusia. Emik dan etik berasal dari istilah linguistic fonetik, yang berasal dari bahasa Yunani. Pike mengusulkan dikotomi emik etik dalam antropologi sebagai cara mengurai seputar isu – isu filosofi tentang obyektifitas.[19]

Dalam perspektif ini, Marvin Harris membedakan term emik etik atas dasar epistemologi, yaitu kerja emik mencapai puncak tertinggi ketika mengangkat informan yang diteliti dan analisi pengamat. Pengujian atas analisis emik adalah kemampuannya menghasilkan pernyataan – pernyataan yang dapat diterima oleh objek yang diteliti secara riil, bermakna dan actual. Pada sisi lain, kerja etik mencapai tingkat tertinggi ketika menangkap berbagai kategori dan konsep yang digunakan dengan mengacu pada landasan obyektifitas.[20]

Pada kenyataanya deskripsi dan penjelasan antropologi dinamakan etik jika memenuhi hal – hal antara lain, deskripsi harus bermakna sesuai dengan komunitas luas pengamat ilmiah, deskripsi harus divalidasi oleh pengamat secara independen, deskripi harus memenuhi persyaratan berupa aturan – aturan dalam memperoleh pengamatan dan bukti ilmiah, dan deskripsi dapat diterapkan dalam tataran lintas budaya.

---

[18] Ibid.

[19] Keneth L. Pike, *"Etic and Emic Standpoint for The Discription of Behavior" dalam Russel T McChutcen, The Insider-Outsider Problem in The Study of Religion*, (London: Cussel, 1999), hlm. 29. Lihat : Jurnal Studi Agama – Agama Volume 4 No. 1, (Maret 2014), 132.

[20] Brian Morris, *Antropologi Agama, Kritik Teori – Teori Agama Kontemporer, terj. Imam Khoiri* (Yogyakarta: AK Group, 2003), 271.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banyak ilmuwan yang menawarkan komparasi antara subyektifitas dan obyektifitas dalam studi agama. Polarisasi yang digagas oleh Kenneth L. Pike yang mengusulkan dikotomi emik - etik dalam antropologi sebagai cara mengurai seputar isu – isu filosofis tentang obyektifitas studi agama lebih konkrit, meskipun belum sepenuhnya dapat diterapkan.

Demikian juga untuk memahami dan menangkap kompleksitas terhadap otentisitas Tarekat Naqsabandiyah Kholidiyah. Salah satu di antara sebab "kebalnya" ajaran-ajaran yang dibawa Rasulullah SAW dari berbagai upaya untuk merusaknya adalah karena keberadaan sanad. Hal ini berbeda dengan ajaran-ajaran dari nabi-nabi sebelum Nabi Muhammad SAW. Adanya berbagai perubahan pada ajaran mereka, bahkan mungkin hingga terjadi pertentangan ajaran antara satu masa dengan masa lainnya setelah ditinggal oleh para nabi itu, karena tidak memiliki sanad. Karena itu para ulama menyatakan bahwa sanad adalah salah satu "keistimewaaan" yang dikaruniakan oleh Allah SWT kepada umat Nabi Muhammad SAW, yang tidak dikaruniakan kepada umat-umat nabi sebelumnya. Dengan jaminan sanad ini pula kelak kemurnian ajaran-ajaran Rasulullah SAW akan terus berlangsung hingga datang hari kiamat.

Begitu juga dalam Tarekat Naqsabandiyah Kholidiyah yang membawa ajaran tasawuf *sirr* Rosulullah SAW yang diwariskan kepada sahabat Abu Bakar r.a. dan kemudiaan diwariskan kepada pewaris – pewaris Nabi di kemudian hari diperlukannya upaya dalam pemurnian ajaran dengan mempertahankan sanad atau silsilah mursyid yang sambung menyambung, sanad yang muttashil sampai kepada Rosulullah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan menggunakan teori insider – outsider Kim Knott dan polarisasi emik etik Charles J. Adams mencoba untuk melerai pro dan kontra kemuttashilan sanad Tarekat Naqsabandiyah Kholidiyah, yang menjadi kemungkinan adanya pengaruh terhadap kemurnian ajaran Tarekat Naqsabandiyah Kholidiyah atas pemikiran tasawuf Syekh Kadirun Yahya sebagai mursyid Tarekat Naqsabandiyah Kholidiyah tersebut.

4. Tahap – Tahap Penelitian

a. Pengumpulan data

Teknik dan metode pengumpulan data sebagaimana lazim digunakan dalam penelitian pustaka yang peneliti pilih dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui buku-buku karya Syekh Kadirun Yahya atau karya orang lain yang memiliki tema relevan. Seperti penelitian umumnya, untuk mendapatkan data yang akurat dan orisinil, maka peneliti menggunakan buku Capita Selecta Tentang: Agama, Metafisika, Ilmu Eksakta, Jilid I, II dan III dan buku Teknologi Al-Qur'an (Teknik Munajat Kehadirat Allah SWT) sebagai sumber data primer. Selanjutnya untuk menunjang dan memperkaya data, maka peneliti juga merujuk pada data-data sekunder yang berupa artikel, jurnal dan buku-buku karya orang lain yang mengkaji tentang pemikiran Syekh Kadirun Yahya.

b. Deskriptif

Setelah data terkumpulkan maka tahapan yang terakhir adalah analisis data. Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, lalu mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar. Metode analisis data merupakan salah satu elemen yang penting karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kematangan hasil penelitian akan bergantung pada tajam dan tidaknya metode analisis yang digunakan. Dengan alasan bahwa penelitian ini akan mengupas dan mendalami pemikiran Syekh Kadirun Yahya dalam upayanya untuk tetap mempertahankan kemurnian ajaran Tarekat Naqsabandiyah Kholidiyah di tengah - tengah kondisi masyarakat yang modern.

Dengan menggunakan metode deskriptif, peneliti berusaha untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti.[21] Metode ini digunakan untuk membentuk deskripsi atau gambaran secara sistematis dan objektif mengenai pokok-pokok pikiran Syekh Kadirun tentang metode pengkajian tasawuf dengan ilmu eksakta. Metode ini merupakan bagian utama dari penelitian ini, karena dengan mendeskripsikan data secara objektif akan menghasilkan pemahaman awal tentang objek penelitian secara holistis.

c. Interpretasi,

Interpretasi dimaksudkan sebagai upaya pemahaman yang benar terhadap fakta, data dan gejala.[22] Setelah mendeskripsikan data secara baik, maka peneliti menggunakan metode analisis untuk menangkap dan menyusun ulang poin-poin terpenting dari data yang dibutuhkan untuk dijadikan rumusan awal. Tahapan analisis yang dilakukan adalah mereduksi data, mengklarifikasi data dan men*display* data tentang kemuttashilan sanad Tarekat Naqsabandiyah Kholidiyah jalur Syekh Kadirun.

---

[21] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 38.
[22] Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam*, (Medan: Istiqomah Mulya Press, 2006), 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Induksi

Induksi secara umum dapat diartikan sebagai generalisasi.[23] Dalam hal ini unsur – unsur pemikiran Syaikh KadirunYahya tentang tasawuf eksakta nya dalam penerapan ajaran tarekat Naqsabandiyah Kholdiyah.

5. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), karena peneliti mengeksplorasi serta menganalisis literatur-literatur dari berbagai sumber yang berbentuk pustaka, sehingga bersifat kualitatif (*naturalistic*). Fokus penelitian ini terpusat pada pemikiran Syekh Kadirun Yahya tentang tasawuf eksakta dan pengaruhnya, serta implikasi dari pemikiran Syaikh Kadirun terhadap penerapan ajaran Tarekat Naqsabandiyah Kholidiyah. Sehingga peneliti mengekspos karya-karya beliau yang berkaitan dengan tema penelitian, serta karya-karya orang lain yang memiliki relevansi terhadap tema tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan proses penelitian tesis ini agar masalah yang diteliti dapat dianalisa secara cermat, sistematis dan berada dalam jalur yang ditentukan, maka penulis mengikuti sistematika penelitian sebagai berikut:

Bab I terdiri dari pendahuluan, yaitu mendeskripsikan tentang pokok-pokok persoalan yang dituangkan dalam penelitian ini yang meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

[23] Ibid, 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab II landasan teori menguraikan tentang definisi sanad, tasawuf dan tarekat, serta validitas kemuttasilan sanad dalam bertarekat, terutama dalam tarekat Naqsabandiyah Kholidiyah jalur Sayyidi Syaikh Kadirun Yahya.

Bab III mendeskripsikan dan menginterpretasikan biografi serta historitas yang mendukung tentang perjalanan hidup, serta melacak genealogi pemikiran tokoh yang meliputi : biografi, latar belakang sosial dan budaya politik, aktivitas intelektual dan konstribusi keilmuan, serta karakteristik pemikiran Kadirun Yahya dan orang-orang yang mempengaruhi pemikirannya.

Bab IV merupakan inti pokok penelitian dimana pada bab ini peneliti menggali, memaparkan dan menganalisis tentang otentisitas ajaran Tarekat Naqsabandiyah Kholidiyah jalur Sayyidi Syaikh Kadirun Yahya berdasarkan pandangan dan pemikiran beliau tentang tasawuf dan tarekat..

Bab V Penutup merupakan kesimpulan dan implikasi dari penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
SEJARAH DAN PERKEMBANGAN TAREKAT NAQABANDIYAH KHOLIDIYAH DI INDONESIA

Tarekat merupakan salah satu wasilah dalam mencapai makrifatullah. Dengan melakukan amalan - amalan kerohanian yang melibatkan berbagai elemen dalam membentuk pribadi yang baik bagi mukmin dan mempunyai keinginan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Oleh kerana itu, tarekat mempunyai kaidah - kaidah dan amalan-amalan yang tertentu dalam mengamalkan disiplin kerohanian. Selain itu, di dalam tarekat tidak hanya melibatkan situasi teoritikal saja tetapi bersifat praktikal yang perlu dilaksanakan bagi mereka yang telah bersedia untuk menempuh jalan tasawuf. Walau bagaimanapun, tarekat ini mestilah sesuatu yang menempati landasan syariat yang telah digariskan oleh Allah Swt., yaitu syariat Islam. Karena tarekat yang tidak berlandaskan pada syariat merupakan tarekat yang sesat. Maka dari itu, perlu dinilai dan diperhatikan, bahwa dalam pengamalan tarekat tidak terdapat pertentangan dengan syari'at secara teori maupun manhaj amalannya.

A. Sejarah Perkembangan TNK di Indonesia (Tinjauan Umum)

1. Asal Usul Tarekat Naqsabandiyah

Tarekat Naqsyabandiyah dimasyhurkan oleh Muhammad bin Muhammad Bahauddin al Uwaisi al Bukhori al Naqsabandi q.s. Beliau lahir di Qashri 'Arifin, Bukhara, Uzbekistan tahun 1318 – 1389 M / 717 – 791 H. syekh Naqsabandi, sapaan untuk beliau, adalah silsilah yang ke-15.[1] Syekh Bahauddin al Naqsabandi memperoleh sebutan Naqsabandi yang berarti lukisan, karean Saidi Syekh Naqsabandi sangat pandai melukiskan kehidupan ghaib terhadap para pengikut atau murid –

[1] Di dalam Tarekat Naqsyabandiyah, urutan silsilah ini harus jelas – jelas sambung – menyambung Syekh Mursyidnya. Tingkatan silsilah ini sangat penting dan menentukan. Seorang syekh Mursyid menerima ijazah dari Mursyid sebelumnya dan demikian pula Syekh Mursyid pendahulunya menerima ijazah dari Syekh Mursyid sebelumnya. Ijazah inilah yang menentukan sehingga dia berhak menerima ***Statuta*** *Waliyam Mursyida.* Syekh Mursyid yang Kamil Mukamil. Lihat Djamaan Nur, *Tasawuf dan Tarekat Naqsabandiyah pimpinan Prof. Dr. H. Saidi Syekh Kadirun Yahya*, (Medan: USU Press, 2002), 180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muridnya.[2] Sehingga para pengikut beliau mampu menerima setiap ajaran yang disampaikan oleh Syekh Naqsabandi.

Di suatu riwayat jauh sebelum Syekh Naqsabandi lahir, sudah terdapat tanda – tanda tentang kelahiran beliau. Yaitu tercium bau harum dar daerah beliau lahir, saat rombongan Syekh Baba as Samasi q.s., silsilah ke – 13, seorang wali besar dari Samas (sekitar 4 kilometer dari Bukhara) bersama pengikutnya melewati daerah tersebut.

Sesungguhnya Tarekat Naqsabandiyah ini awalnya dikembangkan oleh Syekh Abu Ya'qub Yusuf al Hamadani q.s., silsilah ke- 8 (w. 1140 M / 353 H).[3] Syekh al Hamadani memiliki dua khalifah utama, Syekh Khaliq Fadjuwani q.s., silsilah ke – 9 (w. 1220 M / 413 H) dan Syekh Ahmad al Yasawi (w. 1169 M / 562 H). Syekh Khaliq Fadjuwani q.s. ini kemudian meneruskan tarekat ini sampai dengan Syekh Bahauddin al Naqsabandi. Sedang Syekh al Yasawi mendirikan Tarekat Yasawiyah yang wilayahnya melingkupi Asia Tengah, kemudian menyebar ke Turki dan daerah Anatolia, di Asia Kecil.[4]

Tarekat yang dipimpin oleh Syekh Abdul Khalik al Fadjuwani q.s. diberi nama Tarekat Khiwajagan.[5] Beliau menyebarluaskan ajaran tarekat ini ke daerah Transoksania di Asia Tengah. Di Asia Tengah inilah kemudian menjadi pusat perkembangan Tarekat Naqsabandiyah pertama kali.

Dalam kepemimpinan Syekh Ubaidillah al Ahraq, silsilah ke – 18, hampir seluruh wilayah Asia Tengah mengikuti Tarekat Naqsabandiyah. Atas usaha beliau, tarekat ini berkembang hingga Turki di India, sehingga pusat-pusat tarekat ini berdiri di kota maupun di daerah,

---

[2] Noer Iskandar al Barsany, M.A, *Tasawuf, Tarekat dan Para Sufi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 83.

[3] Syekh al Hamadani adalah seorang sufi yang hidup sezaman dengan Syekh Abdul Qadir al Jaelani q.s. (1077 – 1166 M / 471 – 561 H), seorang sufi dan wali besar yang digelari "*Shulthan al Auliya*". Noer Iskandar al Barsany, *Tasawuf, Tarekat, dan Para Sufi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 78.

[4] Ibid, 178.

[5] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti di Samarkand, Merv, Chiva, Tashkent, Harrat, Bukhara, Cina, Turkestan, Khokand, Afghanistan, Iran, Baluchistan, dan India.[6]

Syekh Baqi' Billah q.s., silsilah ke – 22, yang bermukim di Delhi sangat berjasa mengembangkan dan membina tarekat ini. Murid – murid beliau tersebar di beberapa daerah di beberapa Negara yang berbeda dalam mengembangkan tugas syi'ar dakwah dalam pengembangan tarekat ini. Pada abad ke- 17 M, Syekh Murod bin Ali Bukhari mengembangkan tarekat ini ke wilayah Suria dan Anatolia. Murid yang lainnya, Tajuddin bin Zakaria menyebarkan tarekat ini ke Makkatul Mukarromah. Sedangkan Syekh Ahmad Abu al Wafa bin Ujail ke daerah Yaman dan Syekh Ahmad bin Muhammad Dimyati ke daerah Mesir.[7]

Sekitar tahun 1873 M, Tarekat Naqsabandiyah berkembang di Saudi Arabia dan berpusat di Jabal Qubays, Mekkah. Dari Jabal Qubays inilah, tali silsilah kemursyidan Tarekat Naqsabandiyah dimulai dari Saidi Syekh Sulaiman Zuhdi q.s., silsilah ke – 32, dilanjutkan oleh Saidi Syekh Ali Ridla q.s., ilsilah ke – 32, kemudian ketika sampai kepada Saidi Syekh Muhammad Hasyim al Kholidi q.s., silsilah ke – 34, masuk ke Indonesia. Dari Saidi Syekh Muhammad Hasyim turun *statuta*[8] ahli silsilah syekh mursyid kepada Saidi Syekh Kadirun Yahya Muhammad Amin al Kholidi q.s., silsilah ke – 35.

2. Perubahan Nama Tarekat Naqsabandiyah

Sebagaimana telah diterangkan bahwa silsilah Tarekat Naqsabandiyah Kholidiyah bersambung mulai dari Rasulullah SAW kepada Sayyidina Abu Bakar Siddiq r.a., kepada Sayyidina Salman al Farisi r.a., dan seterusnya sampai dengan ahli silsilah yang terakhir. Walaupun inti ajaran pokoknya adalah sama, yaitu dzikrullah, namun

---

[6] Djamaan Nur, *Tasawuf dan Tarekat Naqsyabandiyah pimpinan Prof. Dr. H. Saidi Syekh Kadirun Yahya*, (Medan: USU Press, 2002), 178.

[7] Ibid, 179.

[8] *Statuta* adalah ijazah penunjukkan pergantian mursyid di dalam tarekat. *Lihat* Drs. Ahmad Mufid, *Selamatkan Ruhanimu Yang Selembar Itu*, (Sukorejo: -, 2006), 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nama-nama tarekatnya berbeda antara satu periode ke periode selanjutnya.[9] Nama - nama tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel : Perubahan nama tarekat dalam silsilah Syekh Kadirun Yahya dalam Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah.

Periode	Nama Tarekat	Keterangan
Rasulullah SAW	Tarekat Sirriyah	Karena halus dan tingginya peramalan dzikrullah
Sayyidina Abu Bakar Ash Shiddiq r.a.	Tarekat Ubudiyah	Karena Abu Bakar melihat kesempurnaan pengabdian Nabi Muhammad SAW. sepenuhnya kepada Allah SWT.
Periode Salman al Farisi r.a. sampai dengan Syekh Thaifur Abu Yazid al Busthomi	Tarekat Shiddiqiyah	Karena kebenarannya dan kesempurnaan Saidina Abu Bakar Siddiq r.a., mengikuti jejak Rasulullah SAW lahir maupun batin.
Periode Abu Yazid Al Busthami sampai dengan Syekh Abu Khalid Al Fadjuwani q.s.	Tarekat Thaifurriyah	Nama tarekat tersebut mengambil nama asli dari syekh Thaifur bin Isa bin Adam bin Sarusyan.
Periode Syekh Abdul Khalid AL Fadjuwani q.s. sampai dengan periode Syekh	Tarekat Khawajakaniyah	Nama tarekat tersebut mengambil nama Khawajah nama Syekh Abdul Khalid al Fadjuwani q.s.

[9] Djamaan Nur, *Tasawuf dan Tarekat Naqsyabandiyah pimpinan Prof. Dr. H. Saidi Syekh Kadirun Yahya*, (Medan: USU Press, 2002), 186.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahauddin Naqsabandi q.s.		
Periode Syekh Bahauddin Naqsabandi q.s. sampai dengan periode Syekh Nashiruddin Ubaidillah Al Ahrar q.s.	Tarekat Naqsabandiyah	Nama tarekat tersebut mengambil nama dari Syekh Bahauddin Naqsabandi.
Periode Syekh Nashiruddin Ubaidillah al Ahrar q.s. sampai dengan Syekh Ahmad Al Faruqi q.s.	Tarekat Naqsabandiyah al Ahrariyah	Diambil dari nama Syekh Ahmad Nashiruddin al Ahrar q.s.
Periode Syekh Ahmad al Faruqi q.s. sampai dengan Maulana Syekh Dhiyauddin Khalid al Utsmani al Kurdi q.s.	Tarekat Naqsabandiyah al Mujaddidiyah	-
Periode Maulana Syekh Dhiyauddin Khalid al Utsmani al Kurdi q.s. sampai dengan sekarang (Saidi Syekh Kadirun Yahya)	Tarekat Naqsabandiyah al Mujaddidiyah al Khalidiyah.	-

Nama-nama itu diberikan oleh murid - murid setelah masa hidup Syekh Mursyidnya. Umpamanya nama Thariqatul Ubudiyah diberikan Abu Bakar Ash Shiddiq r.a., karena beliau melihat kesempurnaan pengabdian Nabi Muhammad SAW. Nama Thariqatush Shiddiqiyah diberikan oleh Sayyidina Salman Al Farisi, karena kebenarannya dan kesempurnaan Sayyidina Abu Bakar Ash Shiddiq r.a. dan seterusnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tarekat Naqsabandiyah di Indonesia

Tarekat Naqsyabandiyah merupakan salah satu tarekat mukthabarah (yang bersambung sanadnya kepada Nabi Muhammad Saw.) yang sangat berkembang dan memiliki pengikut yang banyak di dunia Islam. Pendiri tarekat ini, yaitu Syekh Muhammad bin Muhammad Bahaudin Bukhari an-Naqsyabandy.

Seperti yang telah dibahas sebelumnya, Tarekat Naqsyabandiyah merupakan salah satu tarekat yang memiliki pengikut yang cukup banyak. Dalam penyebarannya, tarekat ini telah sampai ke kawasan muslim di Asia, yaitu Turki, Bosnia-Herzegovina, dan wilayah Volga Ural, Rusia. Perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah didorong dengan adanya cabang baru, seperti Tarekat Naqsyabandiyah Mujjadidiyah, dan Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah. Adapun perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah, didorong ke arah yang lebih modern oleh Maulana Khalid al-Baghdadi (1779 M/1193 H-1827 M/1242 H).[10] Maulana Khalid memiliki peran penting dalam perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah, sehingga keturuan dan pengikutnya dikenal sebagai kaum Khalidiyah. Bahkan Maulana Khalid dianggap sebagai tokoh pembaharu Islam pada abad ke-13.[11] Pengaruh Maulana Khalid dalam mengembangkan Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di dunia Islam, begitu pesat pada abad ke-19 dan abad ke-20, bahkan berhasil tersebar ke wilayah Suriah, Hijaz, Iraq, Anatolia, Balkan, dan Kurdistan.[12]

---

[10] Maulana Khalid membawa perubahan dalam tarekat Naqsyabandiyah, yaitu mendorong tarekat Naqsyabandiyah ke arah yang lebih modern, dengan memberanikan diri untuk tidak terfokus dalam masalah keagamaan saja. Tarekat Naqsyabandiyah dituntut untuk lebih peduli terhadap aspek keduniawian, seperti peduli terhadap dunia politik, dan keberlangsungan akan kesejahteraan umat Islam. Hal semacam itu yang mendorong tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah menjadi lebih modern dibandingkan tarekat lain pada masa itu.

[11] Ensiklopedi 22 *Aliran Tarekat Dalam Tasawuf*, 179-180.

[12] Hamid Algar, *The Naqsyabandi Order: A Preliminary Survei of Its History and Signicance*, (Jakarta: Studia Islamika, No. 44, 1976), 149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maulana Khalid mendorong terjadinya perubahan ditubuh Tarekat Naqsyabandiyah, dan menanamkan semangat puritan dan aktivis. Bahkan banyak khalifah dan penerusnya yang terjun langsung ke dalam dunia politik. Terdapat beberapa syekh-syekh Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah yang berperan sebagai pimpinan-pimpinan politik, bahkan pemimpin militer. Salah satu diantaranya yaitu, Syekh Syamil dari Daghistan, yang bertahun-tahun memimpin perjuangan melawan Rusia. Di Kurdistan, Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah menjadi organisasi politik yang sangat kuat, dan sesekali melakukan pemberontakan.[13]

Di Indonesia, Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah mengalami perkembangan yang pesat. Tokoh dibalik perkembangan tarekat tersebut salah satunya dipelopori oleh Syekh Ismail al-Minangkabawi, yang hidup pada tahun 1125-1260 H/1694-1825, yang berasal dari Minangkabau.[14] Ia juga dianggap sebagai tokoh tarekat pertama dari Minangkabau, yang masuk dan menyebarkan Tarekat Naqsyabandiyah, dan dikenal dengan nama lain, yaitu Ismail Simaboer.[15]

Pendidikan Ismail al-Minangkabawi, dimulai dengan belajar di surau atau masjid, dan mempelajari berbagai ilmu agama Islam. Menginjak usia dewasa ia pergi ke Tanah Arab, dan belajar seputar agama Islam, termasuk tarekat. Ia belajar kurang lebih 30 tahun di Makkah, dan 5 tahun di Madinah.[16] Ismail al-Minangkabawi dibaiat masuk Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah oleh khalifah dari Maulana Khalid, yaitu Abdallah Arzinjani, di Makkah. Tidak lama kemudian, Ismail al-Minangkabawi diangkat menjadi khalifah dan mengajarkan tarekat tersebut di Makkah selama bertahun-tahun, sebelum pada akhirnya

---

[13] Bruinessen, *Tarekat Naqsyabandiyah*, 67.

[14] M. Solihin, *Melacak Pemikiran Tasawuf di Nusantara,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 76.

[15] B.J.O. Schrieke, *Pergolakan Agama di Sumatra Barat: Sebuah Sumbangan Bobliografi,* (Jakarta: Bhratara, 1973), 28.

[16] Sri Mulyati. *Tasawuf Nusantara, Rangkaian dan Mutiara Sufi Terkemuka*, (Jakarta: Kencana, 2006), 160.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengadakan perjalanan ke Asia Tenggara. Dalam perjalanannya, Ismail singgah terlebih dahulu di Singapura, karena pada waktu itu Singapura menjadi salah satu tempat singgah bagi para Haji. Tetapi, pada kenyataannya Ismail turut menyebarkan Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Singapura, dan berhasil mendapatkan pengikut yang banyak, termasuk orang-orang Indonesia. Ismail sesekali melakukan perjalanan menuju Indonesia, tetapi ia tidak menetap di Indonesia dikarenakan menjadi perhatian bangsa Belanada. Meski berhasil mendapatkan pengikut yang banyak, bukan berarti tarekat yang dibawa Ismail tidak ada yang menentang, bahkan ketika ada gerakan anti-Naqsyabandiyah, Ismail lantas kembali ke Makkah, setelah beberapa tahun berada di Singapura. Meskipun telah kembali ke Makkah, perkembangan tarekat yang ia bawa tetap berkembang, karena telah ada murid-murid Ismail yang meneruskan perjuangannya.[17]

Di Indonesia, pengaruh Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah yang dibawa Ismail al-Minangkawi telah berkembang dengan begitu pesat. Di Pulau Jawa, Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah telah ada pada tahun 1850-an, kurang lebih bersamaan waktunya dengan perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Singapura. Di Pulau Jawa sendiri Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah, telah sampai ke Jawa Barat dan Jawa Tengah. Menurut Van den Berg, penguasa Yogyakarta sekitar tahun 1855-1866 M terlihat melakukan ritual Tarekat Naqsyabandiyah. Yang dimaksud, yaitu Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah.[18]

Meskipun banyak diterima oleh masyarakat Indonesia dan berkembang pesat, bukan berarti kehadiran Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah yang dibawa oleh Ismail al-Minangkabawi tidak ada yang menentang, seperti yang dilakukan oleh Sayyid Usman dan Salim bin

---

[17] Martin van Bruinessen, *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1992), 99-101

[18] Ibid, 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Samir yang paling gencar melakukan kritikan terhadap tarekat yang dibawa oleh Ismail al-Minangkabawi.[19]

Selain Ismail al-Minangkabawi, Sulaiman al-Zuhdi, yang dikenal Syekh Jabal Abu Qubais, dari Makkah, mempunyai peran besar dalam perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Indonesia. Ia mengangkat seorang khalifah dari semarang, yaitu Abd al-Qadir, atau yang lebih di kenal Muhammad Hadi, dari Girikusumo. Ia berhasil menarik pengikut dalam jumlah besar, baik bangsawan, maupun masyarakat bawah. Kemudian pada tahun 1883 M, Muhammad Hadi mempunyai 28 wakil di berbagai tempat di Pantai Utara, dan murid yang paling berpengaruh yaitu K.H. Manshur (w. 1955 M), tidak lain yaitu putranya sendiri. Tidak hanya K.H. Manshur, Muhammad Hadi memiliki salah satu putra lagi, yaitu kiyai Zahid, yang mana nantinya akan meneruskan kepemimpinan dari Muhammad Hadi di Girikusumo. Berbeda dengan kiyai Zahid, K.H. Manshur dari Popongan ini mendirikan sebuah pesantren di dekat Solo dan dibantu oleh Kiyai Arwani dari Kudus untuk mengajarkan tarekat kepada ribuan orang, ia mengangkat beberapa khalifah, dan disinilah menjadi pusat Tarekat Naqsyabandiyah di Jawa Tengah.[20]

Tidak hanya di Jawa, pengaruh Sulaiman al-Zuhdi telah sampai ke Sumatera dan Malaya. Penyebaran Tarekat Naqsyabadiyah Khalidiyah dibawa oleh Syekh Abdul Wahab dari Rokan, Sumatera Tengah. Ia belajar tarekat kepada Sulaiman al-Zuhdi, setelah kembali ke Indonesia, Abdul Wahab membangun desa juga madrasah Babussalam (1883 M). Ia berhasil mengangkat 120 khalifah, yang tersebar ke Riau dan juga Malaya.[21]

Perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Indonesia semakin terlihat, tepatnya pada tahun1880-an. Faktor utama dibalik

---

[19] Azyumardi Azra, *Jaringan Global dan Lokal Islam Nusantara*, (Bandung: Mizan, 2002), 141.

[20] Martin van Bruinessen, *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1992), 163.

[21] Ibid, 135-136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan tarekat yang semakin pesat, salah satunya karena keberadaan para haji yang kemudian berguru kepada syekh-syekh di Tanah Arab. Menurut seorang sarjana Belanda, Snouck Horgronje, hampir semua orang Sumatera yang bermukim di Mekkah pada tahun 1880-an menjadi bagian dari tarekat, apakah Tarekat Naqyabandiyah Khalidiyah, maupun Tarekat Qadariyah. Di Jawa, pada tahun 1880-an perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah sudah mendapatkan pengikut yang cukup banyak, bahkan sampai ke kalangan bawah, tidak hanya elite tradisional saja. Pada tahun tersebutlah perkembangan Tarekat Naqyabandiyah Khaldiiyah mengalami perkembangan yang sangat pesat, karena telah sampai ke berbagai daerah, khsususnya di Jawa. Di Jawa Barat, Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah telah sampai ke Bogor bahkan sampai ke Cianjur. Bahkan di Cianjur hampir dari kalangan elite taradional setempat sebagai pengikut Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah.[22]

B. TNK di Bawah Syekh Kadirun Yahya

Sesungguhnya seluruh Ahli Silsilah, Syekh – Syekh Mursyid itu menyebarluaskan Tarekat Naqsabandiyah pada masa dan wilayahnya masing – masing. Khusus di Indonesia, Tarekat Naqsabandiyah ini berkembang dalam beberapa bentuk, yaitu Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah, Tarekat Naqsabandiyah Mazhariyah dan Tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah.

Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah bersumber pada Syekh Ismail al Khalidi yang berasal dari Simabur Batu Sangkar Sumatera Barat. Tarekat ini akhirnya berkembang dan disebarluaskan di daerah Riau, Kesultanan Langkat dan Deli, selanjutnya ke Kesultanan Johor.

Tarekat Naqsabandiyah Mazhariyah bersumber dari Sayyid Muhammad Saleh al Jawawi yang kemudian menyebarluaskan tarekatnya ke daerah Pontianak, Madura dan Jawa Timur. Tarekat Naqsabandiyah

[22] Ibid, 106-108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mazhariyah ini dilakukan oleh murid – murid Syekh Muhammad Saleh al Jawawi, yaitu Syekh Abdul Aziz Muhammad Nur, Sayyid Ja'far bin Muhammad Qadri, untuk daerah Pontianak, Syekh Abdul Azim Manduri untuk daerah Madura dan Jawa Timur.

Adapun Tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah merupakan penggabungan Tarekat Qadiriyah dan Tarekat Naqsabandiyah. Tarekat ini bersumber dari Syakh Ahmad Khatib Sambasi (w Mekkah 1875) yang berasal dari daerah Sambas, Kalimantan Barat. Beliau adalah ulama besar yang mengajar di Masjidil Haram Mekkah, dan banyak mempunyai murid terkenal dengan karya tulisnya yang cukup banyak.

Pengembangan Tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah ini di Indonesia pada pertengahan abad ke 19, di sebarluaskan oleh murid – murid Syekh Ahmad Sambasi yang pulang ke Indonesia dari tanah suci Mekkah. Tarekat ini berkembang pesat terutama di Pulau Jawa dan banyak juga tersebar di Negara – Negara ASEAN, seperti Malaysia, Singapura, dan Brunai Darussalam. Di Pulau Jawa ada beberapa pondok Pesantren yang berpengaruh dan menganut Tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah ini, antara lain Pondok Pesantren Pegantungan di Bogor, Pondok Pesantren Suryalaya di Tasikmalaya, Pesantren Meranggen di Semarang, Pesantren Rejoso di Jombang dan Pesantren Tebu Ireng di Jombang.

Di dalam Tarekat Naqsabandiyah Kholidiyah ini harus jelas, runtut, dan sambung menyambung tali silsilah syekh mursyidnya. Seorang syekh mursyid menerima ijazah dari syekh mursyid sebelumnya, dan demikian pula syekh mursyid sebelumnya menerima ijazah dari syekh mursyid pendahulunya.[23]

---

[23] Hal ini sepaham dengan pendapat Abu Bakar Atjeh tentang tarekat bahwa tarekat artinya jalan atau petunjuk dalam melaksanakan suatu ibadah sesuai dengan ajaran yang ditentukan dan diajarkan oleh Nabi Saw. Dan dikerjakan oleh sahabat dan tabi'in, turun temurun sampai kepada guru – guru, sambung menyambung, dan rantai berantai. *Lihat* Djamaan Nur, *Tasawuf dan Tarekat Naqsyabandiyah pimpinan Prof. Dr. H. Saidi Syekh Kadirun Yahya*, (Medan: USU Press, 2002), 54. Ini menunjukkan bahwa seorang Guru Mursyid bukanlah sembarang guru yang dengan mudahnya mengajarkan amalan – amalan tarekat yang dimilikinya, tetapi sesuai dengan apa yang diijazahkan kepadanya. Syekh Hasyim Asy'ary sangat selektif dalam pemberian predikat wali pada seseorang atau guru mursyid. Syekh Hasyim berpendapat:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tarekat Naqsabandiyah di bawah pimpinan Syekh Kadirun Yahya ini bernama "Thariqat Naqsyabandiyah (Khalidiyah)".[24] Tarekat yang dipimpin oleh beliau ini pada dasarnya sama dengan Tarekat Naqsabandiyah pada umumnya. Namun, terdpat keunikan tersendiri dalam tarekat ini yang tidak ditemukan di tarekat – tarekat lainnya, seperti Tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah, Tarekat Siddiqiyah, atau Tarekat Alawiyah. Perbedaan tersebut terdapat pada penyampaian dakwahnya. Selain menggunakan al Qur'an, al Hadith dan Ijma' Ulama', Syekh Kadirun juga menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi (firman – firman afaqi dan kitabi),[25] sehingga sangat sesuai dengan perkembangan umat dan zaman yang sudah memasuki abad teknologi dan informasi.

Meskipun penyampaian dakwah Syekh Kadirun melalui teknologi dan ilmu pengetahuan, pada prinsipnya Tarekat Naqsabandiyah pimpinan beliau ini adalah meneruskan ajaran dan amal Tarekat Naqsabandiyah yang diletakkan dasar – dasarnya oleh Syekh Bahauddin Naqsabandi. Tidak terdapat perbedaan yang mendasar dalam ajaran maupun amalannya.[26]

Syekh Kadirun Yahya mengabdikan diri untuk mengembangkan Tarekat Naqsabandiyah Kholidiyah selama 49 tahun, yaitu antara tahun 1952 sampai dengan 2001, sejak Syekh Kadirun Yahya mulai diangkat menjadi

---

"*Wali tidak akan memamerkan diri meskipun dipaksa membakar diri mereka. Siapa pun yang berkeinginan menjadi figur yang popular, maka ia tidak dapat dikatakan sebagai anggota kelompok sufi manapun. Di antara cobaan (fitnah) yang merusak hamba pada umunya adalah pengakuan guru tarekat dan pengakuan wali. Bahkan ada yang mengaku bahwa dirinya adalah wali Quthub dan ada pula yang mengaku dirinya Imam Mahdi. Barang siapa yang mngaku dirinya wali, tapi tanpa kesaksian mengikuti syari'at Rasulullah Saw., orang tersebut adalah pendusta yang membuat – buat perkara tentang Allah Swt., orang tersebut bukanlah wali sesungguhnya, melainkan hanya wali – walian yang jelas salah, sebab ia mengatakan sir al khususiyah (rahasia – rahasia kekhususan), dan ia membuat kedustaan atas Allah Swt.*"
Lihat H. Syamsun Ni'am, Wasiat Tarekat Hadratus Syaikh Hasyim Asy'ari, (Jogjakarta: AR RUZ MEDIA, 2011), hlm. 115 dan Hadratus Syaikh Muhammad Hasyim Asy'ari, *Wali dan Thoriqot (Terjemah),* (Jombang: Pustaka Warisan Islam, 2011), 19.

[24] Nurul Izzati, Peran H. Sayyidi Syaikh Kadirun Yahya dalam Mengembangkan Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah di Indonesia (1952-2001), (Skripsi--UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2013), 63.

[25] Djamaan Nur, *Tasawuf dan Tarekat Naqsabandiyah Pimpinan Prof. Dr. H. Saidi Syekh Kadirun Yahya*, (Medan: USU, 2002), 5.

[26] Noer Iskandar al Barsany, *Tasawuf, Tarekat dan Para Sufi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mursyid Tarekat Naqsabandiyah Kholidiyah. Saat itu Syekh Kadirun Yahya berada di Sumatera, khususnya di Kota Padang, Sumatera Barat.

Sebagai ahli silsilah ke - 35 dalam Tarekat Naqsabandiyah Kholidiyah, Syekh Kadirun membimbing dan membina umat, menegakkan akidah dan syari'at Islam, yang diterimanya, berupa ilmu khasyaf, ilmu laduni, atau ilham dalam bahasa yang bisa dimengerti. Dalam kurun waktu beberapa dasawarsa, Syekh Kadirun telah berperan aktif dengan berubudiyah secara nyata dalam mengembangkan Tarekat Naqsabandiyah Khoilidiyah di bumi Nusantara, bukan hanya di Negara Indonesia, bahkan manca Negara. Beberapa peran Syekh Kadirun Yahya dalam mengembangkan Tarekat Naqsabandiyah Kholidiyah sebagai berikut:

1. Pembinaan Sistem Dakwah

   Dalam mengembangkan Tarekat Naqsabandiyah Kholidiyah, Syekh Kadirun Yahya menjalankan dengan cara yang berbeda dari tarekat yang lainnya. Syekh Kadirun yang berlatar belakang seorang perwira, akademisi dan ilmuwan lebih mengedepankan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai dasar sistem dakwah yang beliau gunakan. Namun, bukan berarti ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut termasuk dalam pokok-pokok atau dasar-dasar ajaran tarekat tersebut.[27]

   Pembinaan sistem dakwah Syekh Kadirun Yahya adalah sistem dakwah secara terbuka, yang bercermin kepada dakwah yang dilakukan oleh Rosulullah SAW. Dalam mendakwahkan Islam kepada umat manusia, yaitu secara diam - diam dan terbuka. Melihat bahwa perkembangan zaman pada zaman yang masuk pada abad ke - 20 yang merupakan zaman modern.[28]

   Menggabungkan sistem dakwah secara terbuka dan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi di zaman modern ini adalah hal yang

---

[27] Nurul Izzati, *Peran H. Sayyidi Syaikh Kadirun Yahya dalam Mengembangkan Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah di Indonesia (1952 - 2001)*, (Skripsi--IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013), 76.

[28] Djamaan Nur, *Tasawuf dan Tarekat Naqsabandiyah Pimpinan Prof. Dr. H. Saidi Syekh Kadirun Yahya*, (Medan: USU Press), 347.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat tepat, karena tidak akan terbantahkan di kalangan manusia yang berpikiran modern.

Syekh Kadirun Yahya benar-benar siap dan bertanggung jawab dalam mengembangkan Tarekat Naqsabandiyah Kholidiyah yang dilakukan dengan Sistem dakwah secara terbuka dan diperuntukkan bagi masyarakat yang belum mengikuti tarekat. Terbuka berarti tidak sembunyi - sembunyi, terbuka secara umum bagi seluruh umat Islam.[29]

Dakwah tarekatyang dilakukan secara terbuka tersebut diadakan dengan menggelar pengajian - pengajian untuk umum, ceramah - ceramah, seminar - seminar baik nasional maupun internasional, dan penerbitan buku - buku tasawuf dan tarekat, terutama karya Syekh Kadirun Yahya.[30]

2. Pembinaan Ikhwan

Ikhwan - ikhwan atau murid - murid atau para pengikut Tarekat Naqsabandiyah Kholidiyah tidak hanya tergolong dari kalangan tradisional saja, tetapi juga dari berbagai kalangan, seperti pengusaha, akademisi, pedagang, militer, atau pejabat pemerintahan.[31]

Pembinaan ikhwan atau pengikut Tarekat Naqsabandiyah Kholidiyah ini dilakukan oleh pengurus tempat wirid, dengan melaksanakan amalan - amalan tarekat di suatu majlis dzikir pada waktu tertentu.

Pengurus tempat wirid dalam pembinaan terhadap ikhwan tidak dapat menganggap ikhwan atau sesama murid sebagai murid mereka, apalagi melakukan perintah / menyuruh / meminta dengan memaksa, dalam melakukan pembinaan Syekh Kadirun Yahya lebih kepada memberikan contoh kepada para pengikutnya, bahkan terbilang sangat

---

[29] Ibid.

[30] Nurul Izzati, *Peran H. Sayyidi Syaikh Kadirun Yahya dalam Mengembangkan Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah di Indonesia (1952 - 2001)*, (Skripsi--UIN Sunan Ampel Surabaya, 2013), 77.

[31] Rahim Asasi, *Nuansa Aula: Retasawufisasi Bagian dari Reaktualisasi Islama*, Majalah AULA (1988), 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jarang dalam memberikan tugas, hanya tugas - tugas yang sesuai dengan kemampuan para pengikutnya.

3. Pembinaan Tempat Wirid

Dalam melakukan amalan - amalan Tarekat Naqsabandiyah Kholidiyah diperlukan sarana yang berupa tempat wirid, yang disebut sebagai surau,[32] Surau, tempat wirid Tarekat Naqsabandiyah Kholidiyah, pertama kali dibangun sekitar tahun 1955, sejak berhijrahnya Syekh Kadirun Yahya dari Padang ke Medan, di Kampus SPMA Negeri Jl. Gatot Subroto KM 4,5. segala kegiatan tarekat dilakukan di rumah beliau. Mulai dari menerima para ikhwan yang akan masuk tarekat, bertawajuh dan melaksanakan suluk atau I'tikaf, empat atau sampai lima kali dalam satu tahun. Syekh Kadirun juga membimbing beberapa orang murid beliau yang tinggal bersama, dengan istilah anak surau, [33] dengan dilaksanakannya Tarekat Naqsabandiyah Kholidiyah di SPMA Negeri, maka banyak murid SPMA yang mempelajari Tarekat Naqsabandiyah Kholidiyah ini, bahkan menjadi anak surau.

Surau kecil yang dibangun di belakang rumah Syekh Kadirun tersebut berkembang menjadi besar, dan di lokasi ini sampai sekarang berdiri perguruan tinggi, yaitu Universitas Pembangunan Panca Budi, sedangkan SPMA Negeri pindah ke Jl. Gatot Subroto KM 12 Medan.

Pada saat ini tempat wirid atau surau yang berada di bawah naungan Syekh Kadirun menjadi ratusan surau. Perkembangan tempat wirid tersebut di Indonesia mencapai 500-an surau, di Malaysia 15 surau dan ada satu surau di Amerika Serikat.[34]

Pada tahun 1998, Tarekat Naqsabandiyah Kholidiyah berpindah pusat di Arco, Bogor, yang kini menjadi wilayah Depok. Ketika itu Syekh

---

[32] Djamaan Nur, *Tasawuf dan Tarekat Naqsabandiyah Pimpinan Prof. Dr. H. Saidi Syekh Kadirun Yahya*, (Medan: USU Press), 347.

[33] Anak surau adalah sebutan untuk murid - murid Syekh Kadirun yang belajar dan tinggal bersama beliau, yang pada saat itu segala pembiayaan yang dilakukan dengan menggunakan gaji Syekh Kadirun.

[34] Ibid, 351.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kadirun Yahya berhijrah dari Sawangan - Tangerang - Jakarta kemudian ke Arco, Depok, Jawa Barat. Hijrah yang dilakukan Syekh Kadirun Yahya adalah dalam rangka mengembangkan Tarekat Naqsabandiyah Kholidiyah di Nusantara. Bahkan, telah merambah ke manca negara.

Tempat wirid yang terletak di Arco dibangun pada tahun 1998, dan diberi nama Surau Qutubul Amin Arco. Surau Qutubul Amin Arco adalah sistem kesurauan Syekh Kadirun yang dibangun dan dirancang secara lengkap dan terstruktur secara rapi. Surau tersebut tidak hanya menjadi simbol secara fisik atau materi, namun sebagai simbol rohaniyah seorang Guru yang Waliyam Mursyida yang dapat berguna bagi seluruh murid dalam melakukan pengamalan tarekatnya.[35]

Karena dalam berguru perlu adanya sarana - sarana pengajaran (bimbingan fisik maupun rohani) bagi murid - murid untuk mencintai gurunya. Sarana - sarana tersebut telah dibangun dalam Surau Qutubul Amin Arco. Kemudahan yang telah dibangun sebagai sarana - sarana dalam surau tersebut misalnya, adanya petoto - petoto[36] yang tahqiq, setia terhadap Guru, yaitu dengan berpedoman terhadap adab - adab, fatwa, dan amanah Syekh Kadirun, karya - karya beliau, tempat wirid, pengobatan (surau), pusaka - pusaka dari Nenek Guru, dan terdapat pabrik aminsam (air minum dalam kemasan).[37]

---

[35] Novendy Ahmad Hadiawan, *Rahasia Wasiat YML Ayahanda Guru-Petunjuk Menuju Murid Sejati*, (Medan: tp, 2011), 31.

[36] Petoto adalah sebutan untuk murid Syekh Kadirun Yahya yang sudah menjadi senior.

[37] Ibid, 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

KONTROVERSI KEMURSYIDAN SYEKH KADIRUN YAHYA

Masalah mursyid, masalah wasilah dan masalah rabhithah dalam kajian tasawuf dan tarekat adalah masalah yang sangat pokok dan mendasar. Seluruh aliran tarekat menjadikan mursyid, wasilah dan rabithah menduduki posisi penting dan menentukan[1]. Seluruh sufi yang bertarekat, pasti bermursyid, berwasilah dan berrabithah dalam beramal dan beribadah.

A. Biografi Syekh Kadirun Yahya

Biografi merupakan tulisan sejarah tentang seseorang yang bersifat individu dari sejarah orang tersebut. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, biografi memiliki arti riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain. Di sini penulisan sejarah sangatlah penting terutama sebagai penguatan bahwa tokoh tersebut memiliki karisma dan keilmuan yang tidak diragukan lagi pengaruhnya. Untuk itu, penulisan biografi disini akan diurai secara mendalam mulai dari genealogi, sampai pendidikan beserta guru-gurunya, karya-karya dan perjuangannya sampai tokoh ini meninggal dunia.

1 Tahun dan Tempat Kelahiran Syekh Kadirun Yahya

Syekh Kadirun Yahya dilahirkan di Pangkalan Berandan, Sumatera Utara, pada hari Rabu tanggal 20 Juni 1917 M/30 Sya'ban 1335 H,[2] yang

---

[1] Djamaan Nur, *Tanggapan dan Penjelasan terhadap Buku "Melacak Kesesatan dan Kedustaan Ajaran Tarekat Naqsabandiyah Prof. Dr. H. Kadirun Yahya" yang disusun oleh M. Amin Djamaluddin*, (Medan: USU Pers, 2002), 4.

[2] Djamaan Nur, *Tasawuf dan Tarekat Naqsabandiyah.*,(Medan: USU ress, 2002), hlm. 337.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelak menjadi peringatan Hari Guru,[63] yang selalu diperingati setiap tahunnya. Beliau lahir dari pasangan Sutan Sori Alam Harahap dan Siti Dour Siregar.

Ayah Syekh Kadirun adalah seorang pegawai perminyakan (BPM) Pangkalan Berandan yang berasal dari kampung Sikarang-karang, Padang Sidempuan. Syekh Kadirun dilahirkan dari keluarga Islamis Religius. Nenek dari pihak ayah dan nenek dari pihak ibu adalah dua orang syekh tarekat, yaitu Syekh Yahya dari pihak ayah dan Syekh Abdul Manan dari pihak ibu.

Pada masa kanak-kanak Syekh Kadirun sering sakit-sakitan dan sulit sekali pengobatannya. Ibunda Syekh Kadirun berinisiatif mengajaknya untuk berziarah ke tempat Nenek Syekh Abdul Wahab Rokan (Basilam), yang merupakan guru dari ibunda Syekh Kadirun, untuk minta didoakan dan diobati. Menurut Syekh Abdul Wahab, Kadirun kecil belum saatnya menyandang nama kecilnya, yang pada waktu itu nama Syekh Kadirun adalah Muhammad Amin.[64]

---

[63] Hari Guru adalah hari silsilah, hari yang bertetapan dengan hari kelahiran dan hari diangkatnya Syekh Kadirun Yahya menjadi mursyid Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah, ini diperingati setiap tahunnya oleh murid-murid beliau, yaitu setiap tangal 20 Juni. Panitia Peringatan Hari Guru, *Ahli Silsilah Thariqah Naqsabandiyah Khalidiyah*, (Medan: Darul Amin, 1974), 6.

[64] Muhammad Amin adalah nama Syekh Kadirun Yahya pada masa kanak-kanak, sebelum beliau menginjak lembaga pendidikan sekolah. Nama tersebut diilhami oleh ayahanda Syekh Kadirun pada saat ibundanya masih hamil muda. Beliau bermimpi bertemu Rasulullah Saw yang memberitahukan bahwa akan lahir seorang bayi laki-laki dari rahim istrinya dan memerintahkan untuk memberikan nama Rasulullah Saw untuk putranya, yaitu Muhammad Amin. *Lihat:* Panitia Peringatan Hari Guru, *Ahli Silsilah Thariqah Naqsabandiyah Khalidiyah*., (Medan: Darul Amin, 1974), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2 Masa Perkembangan Syekh Kadirun Yahya

a. Masa Pendidikan

Kadirun kecil menamatkan pendidikan H.I.S. setara dengan Sekolah Dasar sekarang, selama tujuh tahun (1924-1931) dan MULO selama empat tahun (tamat dengan *voorklasse*, 1931-1935). Kemudian memperoleh beasiswa untuk melanjutkan pendidikan di AMS-B, sekarang SMA 3 Yogyakarta (1935-1938). Pada usia 21 tahun, Syekh Kadirun mengikuti kuliah umum ketabiban selama dua tahun selepas meninggalkan AMS-B (1938-1940) dan menamatkan kuliah ilmu jiwa di Amsterdam (1940-1942). Kecintaan Syekh Kadirun terhadap ilmu pengetahuan semakin mendorongnya untuk terus menimba ilmu diberbagai bidang. Pada tahun 1951-1953 Syekh Kadirun kuliah *Indologie* dan Bahasa Inggris, M.O Bahasa Inggris *le gedeelte* tahun 1953 di Bandung, lulus ujian Sarjana Lengkap (Drs) dalam Ilmu Filsafat Kerohanian dan Metafisika (tahun 1962 dan 1973), serta lulus ujian Sarjana Lengkap (Drs) dalam Bahasa Inggris tahun 1957. Selain itu, beliau juga memperoleh gelar Doktor dalam Ilmu Filsafat Kerohanian dan Metafisika tahun 1968.[65]

Pada tahun 1941, ketika Syekh Kadirun berusia 24 tahun, saat itu beliau masih berada di Yogyakarta dan menempuh pendidikan tinggi sebagai mahasiswa, beliau berjumpa dengan seorang Syekh Rohani dari

[65] Djamaan Nur, *Tasawuf dan Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah.*, (Medan: USU Press, 2002), 337.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pakistan. Syekh Rohani adalah murid dari Syekh Abdul Qadir al-Jaelani. Syekh Rohani mengajak Syekh Kadirun untuk bermalam di rumah beliau. Dari pertemuan ini, Syekh Rohani dapat melihat tanda-tanda pada diri Syekh Kadirun sebagai seorang ulama dan wali besar dikemudian hari.[66]

Ketika masih berstatus mahasiswa, Syekh Kadirun banyak mempelajari dan mendalami keilmuan tentang filsafat dan pengetahuan agama-agama lain selain Islam. Sehingga beliau mengusai pengetahuan dan filsafat agama-agama lain, seperti Budha, Hindu, Kristen Katolik dan Protestan, dan juga alam metafisik dari berbagai aliran kepercayan.[67] Jadi, Syekh Kadirun tidak membatasi ilmu pengetahuan yang beliau pelajari.

Pada tahun 1943, ketika Indonesia berada dalam penjajahan Jepang, Syekh Kadirun baru mengenal tarekat melalui seorang khalifah[68] dari Syekh Syahbuddin Aek Libung (Tapanuli Selatan).[69] Namun, pada saat itu Syekh Kadirun masih belum mendalami kelimuan tersebut.

Sykeh Kadirun mulai mendalami tarekat pada tahun 1947. Berawal ketika beliau hadir di kediaman Syekh Muhammad Hasyim

---

[66] Panitia Peringatan Hari Guru, *Ahli Silsilah Thariqah Naqsabandiyah Khalidiyah.,* 6.
[67] Ibid.,6.
[68] Istilah khalifah dalam tarekat memiliki arti sebagai pengganti dari mursyid tarekat tersebut atau sebagai badal. Disebut juga sebagai pemimpin zahiriyah dari tarekat tersebut, dalam hal ini Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah.
[69] Panitia Peringatan Hari Guru, *Ahli Silsilah Thariqah Naqsabandiyah Khalidiyah.,* (Medan: Darul Amin, 1974), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Buayan, Bukit Tinggi, Sumatera Barat. Pada waktu itu akan dimulai pelaksanaan zikir/*tawajjuh*[70] yang dipimpin oleh Syekh Muhammad Hasyim Buayan.

Peristiwa langka lainnya yang dialami Syekh Kadirun adalah pada tahun 1949 saat agresi Belanda. Di mana beliau mengungsi ke pedalaman Tanjung Alam Batu Sangkar, Sumatera Barat. Di sini beliau mendapati surau, lalu shalat dan berzikir sampai berhari-hari. Pada suatu ketika datanglah ke surau sekelompok orang untuk melakukan *suluk/i'tikāf*[71] yang dipimpin oleh seorang khalifah dari seorang Syekh yang termashur di daerah tersebut yaitu Syekh Abdul Majid Tanjung Alam. Khalifah dari Syekh Abdul Majid tersebut meminta Syekh Kadirun agar beliaulah yang memimpin suluk tersebut. Pada mulanya beliau menolak, tetapi setelah berkonsultasi selanjutnya beliau bersedia dengan syarat harus ada izin dari Syekh Muhammad Hasyim, setelah ada izin barulah Syekh Kadirun bersedia memimpin suluk. Jadi beliau belum pernah suluk tetapi memimpin suluk.[72]

---

[70] Tawajjuh adalah istilah yang digunakan untuk ritual peramalan zikir yang dilakukan oleh pengikut Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah. Menurut ketentuan, seseorang tidak boleh mengikuti peramalan zikir/tawajjuh sebelum ikut tarekat, tetapi untuk beliau, Syekh Muhammad Hasyim Buayan membolehkan ikut zikir/tawajjuh dengan terlebih dahulu diajarkan secara singkat teknis pelaksanaan oleh khalifahnya. Ini merupakan hal yang langka bagi murid Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah, yakni belum memasuki tarekat tetapi sudah dapat mengikuti tawajjuh.

[71] Suluk adalah ikhtiar (usaha) jalan menuju kepada Allah Swt, semata-mata untuk mencari keridlaanNya. Suluk juga disebut khalwat, yaitu berada di tempat yang sunyi dan sepi, agar dapat beribadah dengan khusyuk dan sempurna. Suluk ini juga disebut i'tikaf. Orang yang melakukan suluk disebut sālik. Orang suluk beri'tikaf di masjid atau surau, sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw dan Salafus shālih. Masa suluk dilaksanakan selama 10 hari, 20 hari, atau 40 hari. Dalam Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah, suluk dilaksanakan dengan metode tersendiri.

[72] Orang yang melaksanakan suluk wajib di bawah pimpinan seseorang yang telah ma'rifat, dalam hal ini adalah syekh mursyid. *Lihat:* Djamaan Nur, *Tasawuf dan Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah., 250.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah kejadian itu, Syekh Kadirun pergi menemui Syekh Abdul Majid untuk meminta suluk. Kemudian mereka melakukan suluk bersama. Setelah suluk berakhir, beliau dianugerahi satu ijazah yang isinya sangat memberikan kemuliaan pada Syekh Kadirun.[73]

b. Masa Organisasi dan Profesi

Syekh Kadirun adalah seorang perwira menengah Tentara Republik Indonesia (TRI), yang sekarang berganti menjadi Tentara Nasional Indonesia (TNI). Pada mulanya Syekh Kadirun berpangkat Kolonel, kemudian setelah rasionalisasi beliau berpangkat Mayor.[74]

Pada tahun 1946-1950, sebagai perwira menengah, jabatan Syekh Kadirun pada waktu itu adalah sebagai juru bahasa Mayor Jenderal Suharjo dan sebagai Kepala Industri Peralatan Perang Senjata dan Amunisi seluruh Sumatera. Pada Agresi Belanda I dan II di Front Tabek Patah/Tanjung Alam Batu Sangkar, Syekh Kadirun yang bertugas sebagai pembuat granat. Karena Syekh Kadirun yang memiliki kemampuan membuat granat satu-satunya pada waktu itu.[75]

Syekh Kadirun memiliki peran yang besar dalam penumpasan pemberontakan di Indonesia. Pada tahun 1964-1965 beliau menjabat sebagai Aspri Panglima Mandala I Sumatera, sebagai Kolonel Aktif pada masa Dwikora di bawah pimpinan Letjend. A. Yunus Makoginto.

---

[73] Djamaan Nur, *Tasawuf dan Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah.*, (Medan: USU Press, 2002), 440.
[74] Panitia Peringatan Hari Guru, *Ahli Silsilah Thariqah Naqsabandiyah Khalidiyah.*,(Medan: Darul Amin, 1974), 6.
[75] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahun 1967-1968, di bawah pimpinan Letjend R. Sugandhy, Syekh Kadirun menjadi pembantu khusus Kolonel Aktif Dirbinum Hankam.[76]

Selain sebagai perwira, sebelum kemerdekaan Republik Indonesia, yaitu antara tahun 1942-1945, Syekh Kadirun adalah seorang guru Sekolah Muhammadiyah di Tapanuli Selatan.[77] Pada tahun 1952, Syekh Kadirun juga menekuni profesi sebagai guru di Sekolah Pertanian Menengah Atas (SPMA) Bukit Tinggi, berdomisili di Aur Tajungkang No. 41,[78] setelah diwakafkan kepada organisasi Muhammadiyah, sekarang di lokasi ini berdiri sebuah masjid. Syekh Kadirun juga mengajar di SPMA Negeri Medan selama enam tahun, yaitu antara tahun 1955-1961, dan kemudian pindah menjadi staf pada Departemen Pertanian (Deptan) Jakarta tahun 1961-1968.[79]

Sebagai seorang guru, Syekh Kadirun mengajar ilmu-ilmu bahasa, seperti bahasa Inggris, bahasa Perancis dan bahasa Jerman. Selain itu, beliau juga mengajar Ilmu Kimia Organik/Anorganik, Ilmu Mesin-Mesin, Mekanika, Aljabar, dan Ilmu Pasti Alam. Syekh Kadirun juga mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri lainnya.

Secara singkat dan sistematis riwayat singkat organisasi Syekh Kadirun Yahya adalah sebagai berikut :

1) Anggota Sarjana Veteran.

---

[76] Djamaan Nur, *Tasawuf dan Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah.*,(Medan: USU Press, 2002), 339.
[77] *Ibid.*, 338.
[78] Panitia Peringatan Hari Guru, *Ahli Silsilah Thariqah Naqsabandiyah Khalidiyah.* (Medan: Darul Amin, 1974), 4.
[79] Djamaan Nur, *Tasawuf dan Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah.*,(Medan: USU Press, 2002) 339.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Ketua Umum Yayasan Prof. Dr. H. Kadirun Yahya, tahun 1956-1998.
3) Ketua Umum *Islamic Phylosophical Institute* (non politik) di dalam negeri dan luar negeri, tahun 1960-1972.
4) Penasihat Umum Yayasan Baitul Amin Jakarta (1963-2001).
5) Anggota K.I.A.A Jakarta (1964).
6) Penasihat Yayasan Hutapungkut (Ketua H. Adam Malik, tahun 1965-1978).
7) Ketua Majelis Pertimbangan Daerah Persatuan Tarbiyah Islamiyah Sumatera Utara (1986-2001).
8) Sponsor/Anggota Partai Golongan Karya (1987-1998).
9) Anggota Dewan Pembina/Kehormatan Badan Musyawarah Masyarakat Minang Sumatera Utara (1987-1990).
10) Penasihat Gerakan Seribu Minang (Gebu Minang, tahun 1989-2001).[80]
11) Penasihat Ahli MENKO KESRA RI (S.K. Terakhir Nomor : 01/ SK/MENKO/KESRA/1986).
12) Rektor Universitas Pembanguna Panca Budi Medan, Sumatera Utara, SK. No. 85/B-SWT/P/64.
13) Guru Besar dalam Ilmu Filsafat Kerohanian dan Metafisika pada beberapa Universitas negeri dan swasta di tanah air dan luar negeri, antara lain pada Fakultas Ilmu Kerohanian dan Metafisika, Universitas Pembangunan Panca Budi (1960-1982).

[80] Djamaan Nur, *Tasawuf dan Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah.*,(Medan: USU Press, 2002), 340.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14) Sarjana Ilmu Fisika/Kimia dan mengajar Fisika-Kimia selama sekitar 45 tahun.
15) Anggota Tim Konsultasi Agama-Agama Seluruh Indonesia, Seksi : Ilmiah / Ketua Cabang Sumatera (1962-1972).
16) Anggota Dewan Kurator Universitas Negeri Sumatera Utara, Seksi : Ilmiah (1960-1970).
17) Anggota *Internasional League : Religion and Science* : Florence, Italy – New Delhi, India (1960-1981).
18) Anggota Dewan Pembina Pusat Persatuan Tarbiyah Islamiyah/Ketua Majelis Penasihat Daerah Sumatera Utara Persatuan Tarbiyah Islamiyah (Keluarga Besar Golkar).
19) Anggota Penasihat Ikatan Cendikiawan Muslim Indonesia (ICMI) Orwil Provinsi Sumatera Utara dan Pusat.
20) Anggota ke-12 dari ASEAN *Law Association National Committee of Indonesian.*
21) Anggota ke-12 N.G.O./U.N. *Cooperation Forum* (Forum Kerjasama LSM / Perserikatan Bangsa-Bangsa).
22) Praxis Pengobatan *Natuurgeneeskunde dan Dietary* (sejak tahun 1938).
23) *Chairman* dari Lembaga Ilmiah Metafisika Tasawuf Islam (LIMTI) berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.[81]
24) Ahli Sufi/Tasawuf Islam (sejak tahun 1950-beliau wafat).

[81] Kadirun Yahya, *Relevansi dan Aplikasi Teknologi al Qur'an Pada Era Globalisasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, (Surabaya: ITS, 1994), 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penasihat Lembaga-Lembaga, Yayasan-Yayasan dalam dan luar negeri angkatan 1945.[82]

c. Masa Keluarga

Pada tanggal 31 Oktober 1947, Syekh Kadirun menikah dengan Hj. Siti Habibah dan dikaruniai delapan anak. Setelah menikah, Syekh Kadirun tinggal bersama mertuanya di Bukit Tinggi, Sumatera Barat hingga tahun 1954. Kemudian sekitar tahun 1954 hijrah ke Padang. Dari Padang, Syekh Kadirun berpindah lagi ke Medan sekitar bulan Maret 1955, dan tinggal di Jl. Mahkamah. Pada tanggal 17 Agustus 1955 Syekh Kadirun berpindah lagi, namun masih di kota yang sama, di Jl. Jenderal Gatot Subroto km. 4,5 Medan, Po. Box. 1099, Sumatera Utara, yang kini menjadi lembaga pendidikan tinggi, Kampus Universitas Pembangunan Panca Budi (UNPAB) Medan.

3 Karya – Karya Syekh Kadirun Yahya

Dalam pokok-pokok utama Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah poin ke delapan bahwa terdapat penjelasan mengenai buku-buku Syekh Kadirun Yahya. Buku-buku Syekh Kadirun Yahya merupakan sarana untuk menyampaikan dan menerangkan amalan zikrullah dengan menggunakan ilmu eksakta dalam menjelaskan tentang tarekat, mursyid dan wasilah. Sarana ini diperlukan karena ilmu eksakta adalah ilmu yang hampir tidak mungkin menimbulkan polemik.

---

[82] Kadirun Yahya, *Filsafat Tentang Keakraban dan Kedahsyatan Kalimah Allah,* (Medan: UNPAB, 1983), 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, buku-buku tersebut bukan saja dapat diharapkan untuk mengatasi pertentangan-pertentangan yang sudah memakan waktu dan energi ratusan tahun lamanya dan merugikan sekali terhadap kemajuan, kesatuan dan persatuan Islam selama ini, tetapi yang sangat penting juga ialah membukakan mata seluruh umat Islam di dunia akan adanya energi maha dahsyat yang terpendam di dalam al-Qur'an yang selama ini terlupakan, terabaikan oleh dunia Islam untuk merisetnya.

Sehingga dunia Islam lumpuh dan kalah dalam segala aspek perjuangannya, dalam hidup dan kehidupannya. Hanya mereka yang tidak memahami/menguasai ilmu eksakta mungkin agak sulit memahami buku-buku tersebut. Oleh sebab itu buku-buku tersebut lebih mudah dipahami oleh kalangan para ahli tasawuf, para intelektual terutama dalam bidang eksakta. Dengan kata lain, memahami buku-buku tersebut tidak perlu harus seorang sarjana, tetapi sebaiknya mempunyai pengetahuan minimal tentang ilmu eksakta.[83]

Sesuai kedudukan Syekh Kadirun Yahya sebagai mursyid dalam Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah, beliau banyak menulis disekitar tentang tasawuf ilmiah. Melalui karya-karya yang beliau tulis, Syekh Kadirun memberikan kemudahan kepada murid, pengikut atau yang hendak mengikuti ajaran Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah. Namun buku-buku

[83] Djamaan Nur, *Tasawuf dan Tarekat Naqsabandiyah Pimpinan Prof. Dr. H. Saidi Syekh Kadirun Yahya*, (Medan: USU Press, 2002), 344.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut bukan semata-mata sebagai pedoman dalam mengamalkan ajaran Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah.

Karya-karya dari Syekh Kadirun Yahya dijelaskan dalam beberapa contoh buku-buku, dan makalah-makalah pada seminar-seminar beliau, di antaranya adalah sebagai berikut :

a. *Sinopsis Sistem Mendarahdagingkan Pancasila*, (Medan: FIKM UNPAB,1979).
b. *Ibarat Sekuntum Bunga Dari Taman Firdaus*, (Medan: FIKM UNPAB, 1982).
c. *Teknologi Modern dan Al-Qur'an (mengiringi seminar Islam pada IAIN Medan)*, (Medan: FIKM UNPAB, 1983).
d. *Teknologi Modern dan Al-Qur'an Atau Ilmu Metafisika Eksakta Dalam Mengupas Isra' Mi'raj Rasulullah Saw*, (Medan: FKIM UNPAB, 1984).
e. *Teknologi Al-Qur'an Dalam Menghadapi Tantangan Zaman*, (Bogor: t.p., 1997).
f. *Kumpulan Kuliah pada lembaga Ilmu Tasawuf Islam*, (Medan: FKIM UNPAB, 1984).
g. *Capita Selecta Tentang Agama, Metafika, Ilmu Eksakta* Jilid I, (Medan: FKIM UNPAB, 1981).
h. *Capita Selecta Tentang Agama, Metafika, Ilmu Eksakta* Jilid II, (Medan: FKIM UNPAB, 1982).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. *Capita Selcta Tentang Agama, Metafika, Ilmu Eksakta* Jilid III, (Medan: FKIM UNPAB, 1985).

Buku Capita Selecta ini berisi tentang pembuktian eksakta secara teoritik terhadap adanya kandungan al-Qur'an maupun Hadis Nabawi yang memuat ilmu-ilmu pengetahuan dan teknologi. Misalnya dalam Capita Selecta Jilid II, Syekh Kadirun menjelaskan secara matematis tentang Isra' Mi'raj. Uraiannya berdasarkan ilmu-ilmu eksakta adalah sebagai berikut :

S = v x t

Dimana : s = spazium = distance = jarak

v = velocitas = speed = kecepatan

t = tempo = time = waktu

Jadi : jarak = kecepatan x waktu

S = v x t, kalau jaraknya S = tak terhingga, maka ditulis : ∞

S = v x t (Menurut Ilmu Al-Jabar)

Kalau ∞ = v x t, maka v nya harus tak terhingga (∞)

Sehingga ∞ = ∞ x t, atau ∞ = v x ∞

Waktu yang dipakai Rasulullah Saw berangkat sesudah Isya' dan kembali sebelum subuh, dapat dikatakan kira-kira enam jam pulang pergi. Jadi, satu kali jalan membutuhkan waktu selama tiga jam, atau t = 3

Diketahui : 2t = 6

t = 3

S = v x t

S = ∞ (diketahui)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$t = 3 \quad \text{(diketahui)}$$

$$\infty = v \times 3$$

$$v = \infty : 3$$

$$= \infty$$

Jadi, v mesti harus tak terhingga (∞)

Penjelasannya adalah menurut ilmu eksakta tersebut, Rasulullah Saw wajib memakai suatu alat/kendaraan/frekuensi yang berdimensi/berkecepatan tak terhingga/tak terbatas, yang v nya = ∞. Dan dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa Rasululla Saw diberikan oleh Allah Swt berupa alat "*bouroq*", yaitu kilat yang kecepatan dan frekuensinya tak terhingga, jadi v = ∞[84]

1. *Filsafat Tentang Keakraban dan Kedahsyatan Allah*, (Medan: FKIM UNPAB, 1983).

   Buku ini berisi penjelasan tentang kalimah Allah Swt yang terkandung di dalam al-Qur'an dengan penelitian melalui ilmu tasawuf Islam dan Ilmu teknologi. Melalui buku ini juga Syekh Kadirun menjelaskan bagaimana metode pelaksanaan teknis dari pemakaian kalimah Allah Swt dengan metodologi (*tharīqatullāh*) yang murni berasal dari Jabal Qubays, Mekah dengan cara yang ilmiah.

   Beberapa ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang metodologi adalah sebagai berikut :

[84] Lebih jelasnya *lihat: Kadirun Yahya, Capita Selecta Tentang.*, (Medan: FKIM UNPAB,1982), I,II dan III.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Q.S al-Jin [72]: 16

وَأَلَّوِ ٱسْتَقَـٰمُوا۟ عَلَى ٱلطَّرِيقَةِ لَأَسْقَيْنَـٰهُم مَّآءً غَدَقًا ﴿١٦﴾

Artinya : *"Dan bahwasanya jikalau mereka tetap berjalan lurus di atas jalan itu (agama Islam), benar-benar Kami akan memberi minum kepada mereka air yang segar (rizki yang banyak)."*

b. Q.S. al-Māidah [5]: 35

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَٱبْتَغُوٓا۟ إِلَيْهِ ٱلْوَسِيلَةَ وَجَـٰهِدُوا۟ فِى سَبِيلِهِۦ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya : *"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepadaNya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan."*

c. Q.S. 'Āli 'Imrān [3]: 200

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱصْبِرُوا۟ وَصَابِرُوا۟ وَرَابِطُوا۟ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٢٠٠﴾

Artinya : *"Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung."*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melalui beberapa ayat tersebut, dalam buku ini Syekh Kadirun Yahya menunjukkan adanya kekuatan ilmiah di dalam al-Qur'an. Berdasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dalam melakukan suatu kinerja, maka diharuskan menggunakan metodologi, sehingga kinerja tersebut diharapkan "berjaya".

Dalam pelaksanaan teknis amalan zikrullah diharuskan menggunakan metodologi tertentu. Dalam bahasa al-Qur'an adalah *tharīqah* (tarekat). Jika kita tidak menggunakannya, maka amalan zikrullah yang dilakukan, dalam buku ini dituliskan "*tidak akan berjaya*". Sesuai dengan "gambaran" Allah Swt dalam firmanNya Q.S. al-Wāqiah [56]: 79

لَّا يَمَسُّهُۥٓ إِلَّا ٱلۡمُطَهَّرُونَ ٧٩

Artinya : *"Tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan".*

Maksudnya mensucikan lahir harus menggunakan metode, yaitu dengan cara bersuci atau berwudlu menurut aturan Islam. Maka mensucikan batin juga harus menggunakan metode, yaitu dengan berzikir kepada Allah Swt.[85]

2. *Ilmu Tasawuf Islam : Azas-Azas dan Dalil-Dalil dari Thariqatullah*, (Medan: FKIM UNPAB, 1984).

Dalam buku ini dijelaskan tentang berbagai pandangan ilmiah para ahli mengenai tasawuf dan tharīqatullāh, kemudian uraian dari

[85] Lebih jelasnya, *lihat: Kadirun Yahya, Filsafat Tentang Keakraban dan Kedahsyatan Allah,* (Medan: FKIM UNPAB, 1983).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syekh Kadirun sendiri mengenai hakikat tasawuf dan *tharīqatullāh* tersebut, serta pengakuan beliau tentang berbagai masalah yang menyangkut hal itu, yang pembahasannya berdasarkan al-Qur'an dan Hadis. Yang terangkum sebagai berikut :

a. Tasawuf dan *tharīqatullāh,* baik dalam azas-azas maupun penerapan praktis adalah sesuai dengan ajaran Islam, berdasarkan tuntunan al-Qur'an dan Hadis, yang telah dijalankan sejak zaman Rasulullah Saw hingga saat ini.

b. Tharīqatullāh adalah murni ajaran Islam. Amalan ini merupakan pelaksanaan teknis berzikir ke hadirat Ilahi. Intinya adalah berzikir kepada Allah Swt dengan jalan beriman *tahqīq* kepada *ar-rūh al-muqaddasah* Rasulullah Saw, baik secara zahir (syar'i) maupun rohani (hakiki). *Ar-rūh al-muqaddasah* adalah satu-satunya saluran (*channel*) yang mempunyai frekuensi tak terhingga (∞) yang mampu langsung menuju ke hadirat Allah Swt yang dimensinya tak terhingga.

c. Khusus mengenai peramalan Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah di bawah bimbingan/pimpinan Sayidi Syekh Kadirun Yahya adalah berdasarkan ajaran Islam, dengan kekhususan sebagai berikut :

   1) Bermadzhab fiqh Imam Syafi'i
   2) Termasuk dalam *ahl as-sunnah wa al-jamā'ah* yang menegakkan rukun Islam, rukun Iman, serta Ihsan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) *Menggunakan* wasilah zikrullah dalam beribadah, seperti shalat dengan tujuan mencapai khusuk.
4) Zikrullah yang diamalkan menggunakan metode murni dari Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah yang bersumber dari Jabal Qubays, Mekah.
5) Menggunakan prinsip, dalil, dan metodologi ilmu pengetahuan eksakta dalam menjelaskan kebenaran dan keagungan Islam.[86]

3. "Relevansi dan Aplikasi Teknologi Al-Qur'an Pada Era *Globalisasi*, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi", (Paper diseminarkan dalam rangka *dies natalis ITS Surabaya ke-34* di Kampus ITS Surabaya, 1994).

   Makalah yang ditulis oleh Syekh Kadirun ini berisi penjelasan tentang agama yang mengandung ilmu keTuhanan yang Maha dahsyat dengan cara teknis ilmiah dan harus mampu menonjolkan keMahasuperioran dari keTuhanan itu sendiri.

   Disebutkan bahwa, "*Ilmu Tuhan adalah Maha Superior, Maha Unggul dan harus mampu berada di atas segala ilmu alam di atas apa saja pun*". Tidak mungkin ilmu Tuhan kalah dengan ilmu alam yang diciptakanNya sendiri. Sesuai dengan FirmanNya dalam Q.S. al-Mujādalah [58]: 21

كَتَبَ ٱللَّهُ لَأَغْلِبَنَّ أَنَا۠ وَرُسُلِيٓ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٢١﴾

[86] Lebih jelasnya *lihat: Kadirun Yahya, Ilmu Tasawuf Islam : Azas-Azas dan Dalil-Dalil dari Tariqatullah*, (Medan: FKIM UNPAB, 1984).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : *“Allah telah menetapkan: "Aku dan Rasul-RasulKu pasti menang". Sesungguhnya Allah Maha kuat lagi Maha perkasa”.*

Pada halaman empat dalam Makalah ini, Syekh Kadirun menerangkan tentang metodologi dan teknologi metafisika al-Qur’an. Syekh Kadirun menegaskan bahwa energi adalah hasil olahan teknologi, dan setiap teknologi menghendaki suatu metodologi. Tidak ada satu proses pun dalam teknologi yang tidak menggunakan metodologi. Sedangkan metodologi dalam al-Qur’an adalah tarekat.

Menurut makalah ini, selama ini tarekat diabaikan bahkan disyirikkan oleh sebagian muslim. Padahal al-Qur’an dan Hadis mampu membawa umat Islam kepada dimensi Ihsan, salah satu pilar dari tiga pokok agama : Islam, Iman, Ihsan, yang ketiganya harus diterima secara keseluruhan. Dalam Firman Ilahi disebutkan pada Q.S. al-Baqarah [2]: 208

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱدۡخُلُواْ فِي ٱلسِّلۡمِ كَآفَّةٗ وَلَا تَتَّبِعُواْ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيۡطَٰنِۚ إِنَّهُۥ لَكُمۡ عَدُوّٞ مُّبِينٞ ٢٠٨

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”.*

Teknologi diartikan sebagian orang dengan segala hal yang berhubungan dengan mesin-mesin atau komputer. Padahal secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sederhana teknologi adalah serangkaian metode yang mencakup pengertian yang lebih luas. Misalnya dalam mencangkul, diperlukan suatu metode atau cara. Jika seseorang tidak mengetahui bagaimana metode dalam mencangkul, maka tidak dapat diperoleh hasil cangkulan yang baik, bahkan bisa jadi kaki orang tersebut terluka. Dalam hal contoh sederhana yang lain, memasak misalnya. Meskipun telah tersedia alat dan bahan yang diperlukan untuk memasak suatu masakan, jika tidak mengetahui metode atau cara dalam memasak, maka masakan yang dimaksud tidak akan jadi.

Dalam ilustrasi lain, Syekh Kadirun menjelaskan tentang metodologi dan teknologi melalui air, suatu zat yang masih terdapat di dalam alam fisika :

a. Air, selama bumi masih wujud akan tetap menjadi air. Apabila diterapkan pelaksanaan khusus tentang teknologinya, misalnya elektrolisa, air tersebut akan mengeluarkan tenaga dahsyat. Air tersebut akan terurai menjadi oksigen dan atom hidrogen, yang jika disatukan kembali dan disulut dengan menggunakan api, maka akan meledak dan menyemburkan api yang dapat melebur besi. (Knalgas Brander)
b. Air, jika diterjunkan dan ditampung oleh turbin yang digandengkan dengan dinamo, akan mengeluarkan energi listrik yang mencapai kekuatan hingga 170.000 KVA, yang dalam tahap selanjutnya dapat memproduksi energi atom dan nuklir. (Newton dan Edison)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Air laut, jika diolah dengan teknik elektrolisa atas dasar ion Arrhenius akan menghasilkan dua macam racun dahsyat, yaitu soda api dan gas khloros yang sangat berbahaya.

Ilustrasi tersebut menunjukkan bahwa kalimah Allah Swt dan ayat-ayat dalam al-Qur'an tidak akan mampu mengeluarkan tenaga dahsyat selama tidak ditemukan metodologinya, yang mana teknologinya disebut dalam makalah ini dengan "Teknologi Metafisika Al-Qur'an". Dengan teknologi ini, kalimah Allah Swt dan ayat-ayat al-Qur'an akan dapat mengeluarkan energi-energi metafisis keTuhanan yang Maha dahsyat yang tidak dapat diukur kehebatannya.[87]

Dari pemaparan tersebut, penulis menggaris bawahi, bahwa penyampaian dakwah Syekh Kadirun Yahya dalam mengembangkan Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menggunakan angka-angka eksakta sebagai wujud atau simbol bahwa segala sesuatu dapat diperhitungkan secara ilmiah.

4 Akhir Hayat Syekh Kadirun Yahya

Syekh Kadirun wafat dan dimakamkan di Arco, Depok pada hari Rabu tanggal 9 Mei 2001 M/15 Safar 1422 H. Sehari sebelumnya, beliau dibawa ke rumah sakit Pertamina Jakarta. Syekh Kadirun menderita sakit sebelumnya, dan usia beliau pada saat itu sudah mencapai 84 tahun.

---

[87] Kadirun Yahya, *"Relevansi dan Aplikasi Al-Qur'an pada Era Globalisasi, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi", Paper dipresentasikan dalam acara Dies Natalies ITS Surabaya,* tanggal 26 November 1994.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penjagaan terhadap Syekh Kadirun sangat ketat. Bahkan murid-muridnya yang dekat sekalipun dapat dikatakan kesulitan saat membesuk Syekh Kadirun. Terdapat kemungkinan bahwa keadaan yang tidak memungkinkan terhadap kondisi Syekh Kadirun pada saat itu.

Berduyun-duyun pengikut atau murid-murid Syekh Kadirun berdatangan sebagai wujud untuk menunjukkan kecintaan mereka terhadap Syekh Kadirun. Saat itu, Abang[88] Der Moga Barita Raja Muhammad Syukur, salah satu murid Syekh Kadirun yang datang dari Jember, Jawa Timur. Seketika mendengar kabar bahwa Syekh Kadirun masuk rumah sakit Pertamina dari Kak[89] Martini, istri dari Abang Iskandar Zulkarnain, putra dari Syekh Kadirun, beliau bersama istrinya datang menjenguk. Abang Moga dipersilahkan hingga naik ke depan kamar rawat Syekh Kadirun. Hanya sebagai penghormatan *khādam-khādam* Syekh Kadirun kepada pengikut atau murid-murid beliau.[90]

Sehari kemudian, yaitu pada tanggal 9 Mei 2001, terdengar kabar yang sampai di Surau Qutubul Amin, Arco Depok, bahwa Sayidi Syekh Kadirun Yahya telah meninggal dunia. Seketika para anak surau dan ikhwan berkumpul di Qutubul Amin, menunggu kedatangan jenazah Syekh Kadirun untuk dikebumikan. Ketika sirine ambulan terdengar semakin mendekati

---

[88] *Abang adalah panggilan untuk saudara laki-laki yang lebih tua atau hanya panggilan kehormatan pada seorang laki-laki. Panggilan tersebut digunakan untuk memanggil ikhwan yang lebih tua/senior dalam Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah.*

[89] *Kakak adalah panggilan untuk saudara perempuan yang lebih tua atau hanya panggilan kehormatan pada seorang perempuan dalam Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah. Panggilan tersebut digunakan untuk memanggil akhwat yang lebih tua.*

[90] Ahmad Mufid, *Selamatkan Rohanimu Yang Selembar Itu., i.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

surau dengan pengawalan polisi yang sangat ketat, para ikhwan segera mengumandangkan tahlil bersama dipimpin oleh Abang Moga. Tahlil terus berkumandang mulai dari kedatangan ambulan menuju halaman sampai dilanjutkan di Aula.[91]

Syekh Kadirun Yahya dikebumikan di Area Surau Qutubul Amin. Jauh hari Syekh Kadirun telah membuat tempat perencanaan peristirahatan terakhir beliau sebelum meninggal dunia. Tempat tersebut oleh Syekh Kadirun disebut "peranginan".[92] Dalam Q.S. an-Nūr [24]: 35 difirmankan Allah Swt

۞ ٱللَّهُ نُورُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ مَثَلُ نُورِهِۦ كَمِشْكَوٰةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ ۖ ٱلْمِصْبَاحُ فِى
زُجَاجَةٍ ۖ ٱلزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّىٌّ يُوقَدُ مِن شَجَرَةٍ مُّبَٰرَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَّا شَرْقِيَّةٍ وَلَا
غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِىٓءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ ۚ نُّورٌ عَلَىٰ نُورٍ ۗ يَهْدِى ٱللَّهُ لِنُورِهِۦ مَن يَشَآءُ ۚ
وَيَضْرِبُ ٱللَّهُ ٱلْأَمْثَٰلَ لِلنَّاسِ ۗ وَٱللَّهُ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمٌ ﴿٣٥﴾

Artinya : *"Allah (pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. perumpamaan cahaya Allah, adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus, yang di dalamnya ada pelita besar. Pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang berkahnya, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah*

[91] Ibid., iv.

[92] Peranginan adalah makam yang dibangun dalam bentuk rumah persegi panjang yang di dalamnya terbagi menjadi dua bagian. Satu bagian di sebelah barat sebagai makam Syekh Kadirun Yahya, sedangkan di bagian lainnya sebagai tempat peziarah yang datang untuk berziarah ke makam Syekh Kadirun Yahya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat(nya), yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah membimbing kepada cahayaNya siapa yang Dia kehendaki, dan Allah memperbuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu."

Maksud dari ayat al-Qur'an di atas adalah menunjukkan bahwa Allah Swt tidak sedikit membuat perumpamaan-perumpamaan dalam melipatgandakan petunjukNya kepada manusia. Dan Allah Swt Maha mengetahui segala-galanya. Penjelasan tersebut diambil dari kiasan yang diucapkan oleh Syekh Kadirun semasa hidup. Syekh Kadirun berkata "*Namanya peranginan padahal terdapat roh-roh suci para guru waliyyam mursyidā*".[93] Kiasan tersebut mengartikan bahwa peranginan ini diciptakan sebagai fasilitas bagi para pengikutnya secar lahir dan batin untuk menuju dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Tata letak peranginan Syekh Kadirun Yahya berada di sebelah selatan tempat wirid atau surau. Arsitek dari peranginan tersebut adalah Syekh Kadirun sendiri. Terdapat tiga buah pintu dari arah yang berbeda. Sebelah timur untuk pintu masuk para peziarah, sebelah selatan untuk pintu keluar para peziarah, dan satu pintu di sebelah barat yang selalu tertutup rapat.

[93] Novendy Achmad Hadiawan, *Rahasia Wasiat YML Ayahanda Guru : Petunjuk Menuju Murid Sejati*., 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syekh Kadirun menutup sebelah kiblat atau sebelah barat peziarah, sebab para peziarah akan masuk melalui pintu sebelah timur atau belakang kiblat. Sehingga para peziarah ada di belakang makam Syekh Kadirun. Dibuat demikian oleh Syekh Kadirun sesuai dengan perkataan beliau "*Tidak ada lagi petugas Allah Ta'ala (ahli silsilah), semua kalian (murid-murid) tanggungan Aku*".[94] Hal tersebut mengandung pengertian bahwa tidak ada lagi penerus atau mursyid pengganti beliau/penerus ahli silsilah. Syekh Kadirun lah mursyid terakhir Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah.[95]

B. Konsep Kemursyidan dalam Ajaran TNK

Mursyid adalah sebutan untuk seorang guru pembimbing dalam dunia tarekat, yang telah memperoleh izin dan ijazah dari guru mursyid diatasnya yang terus bersambung sampai kepada guru mursyid *Shohibuth Thoriqoh* yang *musalsal* dari Rasulullah SAW untuk mentalqin dzikir/ wirid thoriqoh kepada orang-orang yang datang meminta bimbingannya (murid).[96]

Syekh Muhammad Amin Al-Kurdy, seorang penganut Tarekat Naqsabandiyah yang bermazhab Syafi'i dalam kitabnya Tanwirul Qulub Fi Muamalati Allamil Ghuyub menyatakan bahwa yang dinamakan Syekh/Mursyid itu adalah orang yang sudah mencapai maqom *Rijalul Kamal*, yaitu seorang yang sudah sempurna suluk/lakunya dalam syari'at dan hakikat menurut Al Qur'an, Sunnah dan Ijma'. Hal yang demikian itu baru terjadi

---

[94] Novendy Achmad Hadiawan, *Rahasia Wasiat YML Ayahanda Guru : Petunjuk Menuju Murid Sejati*.,(Medan: t.p, 2011) 26.
[95] Ibid.,27.
[96] Martin Van Bruinessen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesudah sempurna pengajarannya dari seorang mursyid yang mempunyai maqom (kedudukan) yang lebih tinggi darinya, yang terus bersambung sampai kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang bersumber dari Allah SWT dengan melakukan ikatan-ikatan janji dan wasiat (*bai'at*) dan memperoleh izin maupun ijazah untuk menyampaikan ajaran suluk dzikir itu kepada orang lain.[97]

Seorang mursyid yang diakui keabsahanya itu sebenarnya tidak boleh dari seorang yang jahil, atau dari sembarang orang, yang hanya ingin menduduki jabatan itu karena didorong oleh nafsu belaka.[98] Mursyid yang arif yang memiliki sifat-sifat dan kesungguhan, atau telah menguasai ajaran, diperbolehkan memimpin suatu tarekat.

Mursyid merupakan penghubung antara para muridnya dengan Allah SWT, juga merupakan pintu yang harus dilalui oleh setiap muridnya untuk menuju kepada Allah SWT. Seorang syekh /mursyid yang tidak mempunyai mursyid yang benar di atasnya, menurut Al-Kurdy, maka mursyidnya adalah syetan. Seseorang tidak boleh melakukan irsyad (bimbingan) dzikir kepada orang lain kecuali setelah memperoleh pengajaran yang sempurna dan mendapat izin atau ijazah dari guru mursyid di atasnya yang berhak dan mempunyai silsilah yang benar sampai kepada Rasulullah SAW.[99]

Al-Imam Ar-Roziy menyatakan bahwa seorang syaikh yang tidak berijazah dalam pengajarannya akan lebih merusakkan terhadap para muridnya

---

[97] Djamaan Nur, *Tasawuf dan Tarekat Naqsabandiyah Pimpinan Prof. Dr. H. Saidi Syekh Kadirun Yahya*, (Medan: USU Press, 2002), 190.
[98] Khalili al Bamar, *Ajaran Tarekat –Jalan Mendekatkan Diri Kepada Allah Swt.*, (Selangor: Pustaka Ilmi, 1996), 13.
[99] Martin van Bruinessen, *Tarekat Naqsabandiyah di Indonesia, Survey Historia, Geografis, dan Sosiologias*, (Bandung: Mizan, 1992), .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daripada memperbaikinya, dan dosanya sama dengan dosa seorang perampok, karena dia menceraikan murid-murid yang benar dari pemimpin-pemimpinnya yang arif.

Seperti yang diajarkan oleh Syekh Abu Yazid Al Busthami:

"Orang yang tidak mempunyai syekh mursyid maka syekh mursyidnya adalah syetan."

C. Konsep Kemursyidan dalam Ajaran Syekh Kadirun Yahya

1. Pengertian Mursyid

Mursyid mempunyai kedudukan yang penting dan menentukan dalam ilmu tarekat. Karena ia tidak saja sebagai seorang pembimbing yang mengawasi murid-muridnya dalam kehidupan lahiriyyah sehari-hari agar tidak menyimpang dari ajaran Islam dan terjerumus dalam kemaksiatan, tetapi ia juga merupakan pemimpin kerohanian bagi para muridnya agar bisa wushul (terhubung) dengan Allah SWT., dan memperoleh ridla dari Allah SWT. Karena seorang mursyid adalah pembawa washilah (perantara) antara si murid dengan Allah SWT.

Seorang Mursyid yang terhubung hingga kepada Rasulullah tersebut memiliki otoritas dan legalitas ke – *sufi* – an termasuk membimbing, mengawasi, dan mengajarkan jalan hidup tasawuf (ajaran tarekat) kepada murid – muridnya.[100] Otoritas itu diperoleh setelah guru mursyid tersebut

[100] Mohammad Anas Al Anshory dkk., *Pemahaman Mursyid dalam Tarekat*, (Surabaya: Surau Nurul Amin, 2004), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar dan berlatih sekian lama kepada mrsyid pendahulunya, yang kemudian dipandang mampu menjadi guru mursyid selanjutnya. Tidak mudah dalam memperoleh legalitas dari guru mursyid pndahulunya, karena setiap guru mursyid penerusnya harus memiliki ijazah yang diberikan kepadanya. Tanpa Ijazah (*Irsyad Rohani*), seorang murid akan selamanya menjadi murid. Hanya dengan ijazah, seorang murid kepercayaan akan naik menjadi Mursyid.[101]

Syekh Kadirun menjelaskan dalam ceramah beliau tentang pengertian Mursyid, bahwa Mursyid itu bukanlah *washilah*, melainkan pembawa *washilah* atau ***hamilul washilah*** atau ***washilah carrier***, yang menggabungkan *washilah* itu kepada *washilah* yang telah ada pada rohaniah Rasulullah SAW.[102] Oleh sebab itu, seorang mursyid adalah sahabat rohani yang menjalin keakraban dengan rohani murid, selalu bersama – sama, tak bercerai – berai, beiring – iringan, berimam – imaman melaksanakan dzikrullah dan ibadah lainnya menuju ke hadirat Allah SWT. Sebab itu, Mursyid adalah seseorang yang memimpin atau mengajarkan dalam sebuah peramalan tarekat.[103]

Dalam Q.S. al Kahfi (18): 17 Allah berfirman

---

[101] Ibid 5.

[102] Djamaan Nur, *Tasawuf dan Tarekat Naqsabandiyah Pimpinan Prof. Dr. H. Saidi Syekh Kadirun* Yahya, (Medan: USU Press, 2002), hlm. 191.

[103] Novendy Achmad Hadiawan, *Rahasia Wasiat YML Ayahanda Guru : Petunjuk* Menuju *Murid Sejati.*, (Medan: t.p., 2011), 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

۞ وَتَرَى ٱلشَّمْسَ إِذَا طَلَعَت تَّزَٰوَرُ عَن كَهْفِهِمْ ذَاتَ ٱلْيَمِينِ وَإِذَا غَرَبَت تَّقْرِضُهُمْ
ذَاتَ ٱلشِّمَالِ وَهُمْ فِى فَجْوَةٍ مِّنْهُ ۚ ذَٰلِكَ مِنْ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ ۗ مَن يَهْدِ ٱللَّهُ فَهُوَ ٱلْمُهْتَدِ ۖ
وَمَن يُضْلِلْ فَلَن تَجِدَ لَهُۥ وَلِيًّا مُّرْشِدًا ﴿١٧﴾

Artinya: "*Barang siapa yang Allah memberikan ptunjuk (kepadanya), maka dia mendapat petunjuk dan barang siapa yang disesatkan, maka dia tidak akan bertemu wali yang mursyid.*

Waliyam Mursyida dalam tafsir Fathul Qadir menjelaskan bahwa seorang wali yang sebagai penolong atau juru selamat yang memberikan petunjuk (bimbingan) menuju Allah yang Haq.[104]

Berikut adalah tingkatan – tingkatan predikat yang dimiliki oleh Syekh Mursyid dalam menjalankan tugasnya

a. Syekh al Iradah

Adalah tingkat teringgi dalam tarekat yang iradahnya (kehendaknya) telah bercampur dan bergabung dengan hukum Tuhan, sehingga dari Syekh itu atau atas pengaruhnya orang yang meminta petunjuk menyerahkan jiwa dan raganyasecara total.

b. Syekh al Iqtida'

Adalah guru yang tindak tanduknya sebaiknya ditiru oleh murid, demikian pula perkataan dan perbuatannya seyogyanya diikuti.

c. Syekh at Tabarruk

[104] Mohammad Anas Al Anshory dkk., *Pemahaman Mursyid dalam Tarekat*, (Surabaya: Surau Nurul Amin, tt.), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adalah guru yang selalu dikunjungi olh orang – orang yang meminta petunjuk, sehingga berkahnya melimpah kepada mereka.

d. Syekh al Intisab

Adalah guru yang atas campur tangan dan sifat kebapakannya, maka orang yang meminta petunjuknya akan beruntung, lantaran bergantung kepadanya. Dalam hubungan ini orang itu akan menjadi khadamnya (pembantunya) yang setia, serta rela menerima berbagai perintahnya yang berkaitan dengan tugas – tugas keduniaan.

e. Syekh at Talqin

Adalah guru kerohanian yang membantu setiap individu anggota tarekat dengan berbagai doa dan wirid yang selalu harus diulang –ulang.

f. Syekh at Tarbiyah

Guru yang melaksanakan urusan – urusan para pemula dalam suatu lembaga tarekat.[105]

2. Syarat Utama bagi Seorang Mursyid

Seorang Mursyid memiliki fungsi sebagai pemimpin, pembimbing, dan pembina murid – muridnya dalam bidang kerohanian, ilmu yang sangat halus. Karena halus dan tidak kelihatan, Syekh Kadirun menyebutnya sebagai ilmu metafisika. Pelajaran yang disampaikan oleh seorang mursyid kepada murid – muridnya merupakan proses *transfer of knowledge*,

[105] Djamaan Nur, *Tasawuf dan Tarekat Naqsabandiyah Pimpinan Prof. Dr. H. Saidi Syekh Kadirun Yahya*, (Medan: USU Press, 2002), hlm. 191.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedangkan fungsi guru yang biasa kita kenal merupakan *transfer of knowledge*, hanya sekedar ilmu pengetahuan dan teknologi.

Syekh Kadirun mengklasifikasikan beberapa syarat utama bagi seorang mursyid berdasarkan pengertian dan dalil – dalil yang digunakan sebagai dasar, antara lain:

a. Pilihlah guru yang Mursyid, yang dicerdikkan Allah Swt dengan izin dan ridlo Nya, bukan dicerdikkan oleh yang lain – lain.
b. Kamil lagi Mukamil (sempurna dan menyempurnakan), yang diberi kurnia oleh Allah, karena Allah.
c. Memberi bekas pengajarannya (Kalau mengajar dan mendo'a berbekas pada si murid, si murid dapat berubah kea rah kebaikan), berbekasnya pengajaran itu atas izin dan ridlo dari Allah Swt, Biidznillah.
d. Masyhur ke sana ke mari, kawan dan lawan mengakui, ia seorang guru besar.
e. Tidak dapat dicela pengajarannyaoleh orang yang berakal, karena tidak bertentangan dengan al Qur'an, al Hadith dan akal/ ilmu pengetahuan.
f. Tidak mengerjakan hal yang sia – sia, umpamanya membuat hal – hal yang tidak murni halalnya.
g. Tidak setengah kasih kepada dunia, karena hatinya telah bulat, penuh kasih kepada Allah. Dia ada geliat menggelora pada dunia, bekerja hebat dalam dunia, tetapi tidak karena kasih kepada dunia itu, melainkan karena prestasinya itu adalah sebagai wujud pengabdian kepada Allah Swt.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Mengambil ilmu dari "Polan" yang tertentu, Gurunya harus mempunyai tali ruhaniah yang nyata kepada Allah dan Rasul dengan silsilah yang nyata.[106]

3. Geneologi Kemursyidan Syekh Kadirun Yahya

Ikatan batin atau jalinan emosional antara Syekh Kadirun Yahya dan guru beliau, Saidi Syekh Muhammad Hasyim Buayan terjalin sangat erat. Selama Sang Guru masih hidup, pada kurun waktu antara tahun 1950 – 1954, Syekh Kadirun selalu berziarah kepadanya setiap seminggu sekali. Begitu halnya ketika guru beliau sudah meninggal, ziarah tetap dilakukannya antara satu sampai tiga kali dalam setahun.[107]

Dalam pengangkatan kemursyidan dari Saidi Syekh Muhammad Hasyim Buayan kepada Saidi Syekh Kadirun Yahya tidak ada wasiat tertentu atau amanat kemursyidan untuk diberikan kepada murid atau seseorang. Hanya pemberian wewenang secara mutlak untuk melaksanakan segala ketentuan tarekat sesuai kondisi zaman.

Syekh Kadirun diangkat menjadi mursyid Tarekat Naqsabandiyah Kholidiyah oleh Syekh Hasyim Buayan dengan beberapa penilaian, antara lain:

a. Syekh Kadirun mendapat pujian tinggi, antara lain dari segi ketakwaan, kualitas pribadi, dan kemampuan melakukan *suluk* sesuai dengan ketentuan akidah dan syari'at Islam.

---

[106] Ibid, 194.
[107] Ahmad Mufid, *Selamatkan Ruhanimu yang Hanya Selembar Itu,* (Sukorejo: t.p., 2006), 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Syekh Kadirun merupakan satu – satunya murid yang diangkat menjadi Sayyidi Syekh oleh gurunya di Makam Moyang Guru Hutapungkut dan diumumkan di seluruh negeri.

c. Dalam ijazah beliau dicantumkan kata – kata, "Guru dari orang – orang cerdik, pandai, ahli mengobat", yang baru beberapa puluh tahun kemudian terbukti kebenarannya.

d. Syekh Kadirun Yahya diberi izin untuk melaksanakan dan menyesuaikan segala ketentuan Tarekat Naqsabandiyah Kholidiyah dengan kondisi zaman, sebabsemua hakikat ilmu telah dilimpahkan oleh Saidi Sykh Muhammad Hasyim Buayan kepada beliau.

i. Dalam salah satu fatwa Syekh Kadirun mengatakan bahwa, *Nenek Guru*[108] berucap: "*Kalau hendak diputar kiblat mesjid Saya, putarlah! Kalau mau dibakar, bakarlah! Aku tidak serta di situ lagi."* (Fatwa, Februari 1988).

e. Syekh Kadirun Yahya adalah orang yang benar – benar mampu melaksanakan suluk sesuai pesan guru beliau yang disampaikan kepada menantu/wali/penjaga suluk/khalifah Anwar Rngkayo Sati.[109]

Pada tahun 1952, Syekh Kadirun Yahya diberi ijazah oleh Guru beliau, H. Syekh Muhammad Hasyim Buayan. Ketika itu Syekh Kadirun diajak oleh guru beliau untuk berziarah ke makam guru Syekh

[108] Nenek Guru adalah panggilan murid – murid Maulana H.S.S. Kadirun Yahya Muhammad Amin, M.Sc. kepada Maulana S.S. Muhammad Hasyim Buayan.
[109] Novendy Achmd Hadiawan, *Rahasia Wasiat YML. Ayahanda Guru – Petunjuk Menuju Murid Sejati*, (Medan: t.p., 2011), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasyim, yaitu Ompung Syekh Sulaiman Hutapungkut. Beliau adalah guru pertama dari Sykh Hasyim. Di tempat inilah ijazah Syekh diserahkan.beliau diangkat sebagai pewaris yang ke – 35 dalam Tali Silsilah Tarekat Naqsabandi.

Pada saat itu, Syekh Kadirun berusia 35 tahun. Upacara serah terima yang direstui diadakan dengan memotong Sembilan ekor kambing dan dimasyhurkan kesembilan negeri, sebagai pertanda bahwa Syekh Kadirun Yahya adalah mursyid penerus dalam Tarekat Naqsabandiyah Kholidiyah. [110] Terutama dalam rangka untuk menghilangkan keragu – raguan pada murid – murid Syekh Hasyim.

Dengan diangkatnya Syekh Kadirun Yahya sebagai mursyid Tarekat Naqsabandiyah Kholidiyah, maka sempurnalah ilmu yang telah diturunkan dan diwariskan oleh Syekh Muhammad Hasyim kepada Syekh Kadirun Yahya. Begitu juga segala pusaka yang diterima Syekh Buayan dariJabal Qubays, yaitu stempel *Jabal Qubays* [111], statute, bendera – bendera kerasulan serta cincin kesayangan/ cincin kerajaan (cincin merah) yang selalu dipakai oleh Syekh Buayan dan menjadi

---

[110] Panitia Peringatan Hari Guru Darul Amin Medan, *Ahli Silsilah Thariqah Naqsabandiyah Khalidiyah, (*Medan: Darul AMin, 1974), 8.

[111] Jabal Qubays adalah suatu tempat di Makkatul Mukarromah sebagai tempat peramalan *suluk* dengan izin Nabi SAW. Sebagai sentral suluk seluruh dunia. Namun, beberapa waktu kemudian terjadi pengambil alihan tanah Mekah oleh Wahabi, kaum badui yang memiliki paham pemikiran modern dalam pengembangan agama Islam. Jabal Qubays ditutup dan dihancurkan segala bukit – bukti bersejarah yang berhubungan dengan perjuangan Nabi. *Lihat:* Panitia Peringatan Hari Guru Darul Amin Medan, *Ahli Silsilah Thariqah Naqsabandiyah Khalidiyah,* (Medan: Darul AMin, 1974), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

incaran murid – murid beliau diserahkan kepada Syekh Kadirun Yahya.[112]

Setelah dinobatkan menjadi "Syekh", Syekh Kadirun Yahya meminta izin kepada orang tua beliau untuk menggunakan nama kecilnya kembali. Sehingga nama beliau secara lengkap adalah Prof. Dr. H.Saidi Syekh Kadirun YahyaMuhammad Amin al Kholidi, M.Sc.[113]

Pengangkatan Syekh Kadirun Yahya sebagai mursyid Tarekat naqsabandiyah Kholidiyah segera menyebar. Banyak pengakuan ulama – ualam tarekat sebagai penerus silsilah mursyid Tarekat Naqsabandiyah Kholidiyah, terutama para ulama dari Sumatera, seperti Syekh Abdul Wahab Rokan di Basilam, Syaikh Jalaluddin Hasibuan di Padang Bolak, Syaikh Abdul Majid di Guguk Salo / Batusangkar, Syekh Rohani dari Pakistan, Syekh Muhammad Saman dari Kota Tuo, S. Jariang, Ampat Angkat Bukit Tinggi, Syekh Syahbuddin di Sayurmatinggi, Tapanuli Selatan, Syekh Ibrahim Kumpulan, dan Syekh Mohammad Said Bonjol.

Pada tahun 1964, ketika Syekh Kadirun berangkat untuk berziarah ke Buayan, namun sebelumnya singgah ke tempat Syekh Muhammad Said Bonjol yang ketika itu berusia 87 tahun. Beliau adalah

---

[112] Ibid, 11.
[113] Ibid, 5.
Pada tahun 1951 – 1953, Syekh Kadirun kuliah Indologi dan Bahasa Inggris, M.O. Bahasa Inggris le gedeelte tahun 1953 di Bandung, lulus ujian sarjana lengkap (Drs.) dalam Ilmu Filsafat Kerohanian dan Metafisika (tahun 1962 dan 1973), serta lulus ujian sarjana lengkap (Drs.) dalam Bahasa Inggris tahun 1975. Selain itu, beliau memperoleh gelar Doktor dalam Ilmu Filsafat Kerohanian dan Metafisika tahun 1968. Djamaan Nur, *Tasawuf dan Tarekat Naqsabandiyah Pimpinan Prof. Dr. H. Saidi Syekh Kadirun Yahya,* (Medan: USU, 2002), 337.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

murid atau penjaga Kubah alm. Syekh Ibrahim Kumpulan. Mulanya Sykh Kadirun tidak diberi izin untuk memasuki Kubah alm. Syekh Ibrahim Kumpulan, namun Syekh Kadirun Yahya mengingat kembali apakah pernah ada pesan dari Syekh Ibrahim Kumpulan sebelum beliau meninggal dunia. Syekh Muhammad Said Bonjol teringat, bahwa Syekh Ibrahim Kumpulan pernah berpesan, bahwa akan dating berziarah padanya seorang yang berilmu pengetahuan dan segala cirri – cirri fisik lainnya. Semuanya sesuai dengan yang ada pada diri Syekh Kadirun. Maka diberikanlah kunci Kubah tersebut pada beliau.[114]

Di sisi lain, sesuai dengan pesan yang disampaikan oleh gurunya, Syekh Muhammad Said Bonjol memberikan apa yang seharusnya dimiliki oleh Syekh Kadirun, yaitu mahkota Kebesaran Syekh Ibrahim Kumpulan (Angguik Kumpulan). Mahkota tersebut adalah warisan tertinggi yang telah berusia 300 tahun.[115] Bersamaan dengan penyerahan mahkota tersebut terjadi hujan rintik – rintik yang disertai petir tunggal. Menggelegar dan gempa bumi. Peristiwa ini lazim terjadi ketika ada timbang amanah besar.[116]

Berikut adalah urutan lengkap silsilah Tarekat Naqsabandiyah Kholidiyah yang sampai pada Sayyidi Syekh Kadirun Yahya sebagai silsilah ke - 35[117] :

---

[114] Ibid, 8
[115] Ibid, 10.
[116] Djamaan Nur, *Tasawuf dan Tarekat Naqsabandiyah Pimpinan Prof. Dr.H. Saidi Syekh Kadirun Yahya*, (Medan: USU Press, 2002), 342.
[117] Ibid, 180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sayyidina Abu Bakar Siddiq r.a

↓

Sayyidina Salman al Farisi

↓

Al Imam Sayyidina Qasim bin Muhammad bin Abu Bakar as Siddiq r.a.

↓

Al Imam Sayyidina Ja'far as Siddiq r.a.

↓

Al 'Arif Billah Sulthanul Arifin Asy Syaikh Thaifur bin Isa bin Adam bin Syrasun

↓

Al Arif Billah Asy Syaikh Abul Hasan Ali bin Abu Ja'far al Kharqani

↓

Al 'Arif Billah Asy Syaikh Abu Ali al Fadhol bin Muhammad ath Thusi al Farimadi q.s.

↓

Al 'Arif Billah asy Syekh Abu Yakub Yusuf al Hamadani bin Ayyub bin Yusuf bin al Husain q.s.

↓

Al 'Arif Billah asy Syaikh Abdul Khaliq al Fadjuwani Ibnu al Imam Abdul Jamil q.s.

↓

Al 'Arif Billah asy Syaikh ar Riwikari q.s.

↓

Al 'Arif Billah asy Syaikh al Mahmud al Anjir Faghnawi q.s.

↓

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al ‘Arif Billah asy Syaikh ar Ramitani q.s.

Al ‘Arif Billah asy Syaikh Muhammad Baba as Samasi q.s.

Al ‘Arif Billah asy Syaikh Sayyid Amil Kullal bin Sayyid q.s.

Al ‘Arif Billah Asy Syaikh Al Sayyid Bahauddin Muhammad bin Muhammad bin Muhammad asy Syarif al Husaini al Uwaisi al Bukhari q.s.

Al ‘Arif Billah Asy Syaikh Muhammad al Bukhari al Khawarizumi q.s.

Al ‘Arif Billah Asy Syaikh Ya’qub al Jarkhi q.s.

Al ‘Arif Billah asy Syaikh Muhammad az Zahid q.s.

Al ‘Arif Billah asy Syaikh Darwis Muhammad al Samarqandi q.s.

Al ‘Arif Billah asy Syaikh Muhammad al Khawajaki al Amkani as Samarqandi q.s.

Al ‘Arif Billah asy Syaikh Mu’ayyiddin Muhammad al Baqi’ Billah q.s.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al ‘Arif Billah asy Syaikh Muhammad Ma’sum q.s.

Al ‘Arif Billah asy Syaikh Muhammad Saifuddin q.s.

Al ‘Arif Billah asy Syaikh asy Syarif Nur Muhammad al Badwani q.s.

Al ‘Arif Billah asy SyaikhSyamsuddin Habibullah Jani Janani Muzhir al ,Alawi q.s.

Al ‘Arif Billah Maulana asy SyaikhDhiyauddin Khalid al Utsmani al Kurdi q.s.

Silsilah Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah ini runtut dan sambung-menyambung dari Rasulullah Muhammad Saw, Sahabat, Tabi’in, Tabi’ut tabi’in, hingga sampai kepada Guru-Guru.[118] Di Indonesia banyak sekali penganut dari Tarekat Naqsabandiyah, namun banyak macam dari Tarekat Naqsabandiyah itu sendiri. Artinya, Tarekat Naqsabandiyah yang tersebar di Indonesia adalah tarekat yang dibawa oleh jamaah haji yang pulang kembali ke tanah air, setelah mereka mempelajari tentang tarekat dan berbaiat pada syekh mursyid yang ada di Jabal Qubays Mekah, pada abad ke-19 M. Pada saat itu, Syekh Mursyid Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah adalah Syekh Ali Ridla q.s.

[118] Djamaan Nur, *Tasawuf dan Tarekat Naqsabandiyah.*, 181-186.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di Jabal Qubays, Mekah. Banyak masyarakat Indonesia yang berbaiat pada beliau dalam Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

KONTROVERSI AJARAN TAREKAT NAQSABANDIYAH KHOLIDIYAH

A. Pandangan Syekh Kadirun Yahya tentang Tasawuf dan Tarekat

1. Pengertian Tasawuf

Arti tasawuf secara etimologi sebagaimana tersebut dalam buku *Mempertajam Mata Hati* (dalam melihat Allah). Menurut Syekh Ahmad ibn Athaillah yang diterjemahkan oleh Abu Jihaduddin Rafqi al-Hanif :

a. Berasal dari kata *shuffah* (صفة) yaitu segolongan sahabat-sahabat Nabi Saw yang menyisihkan diri mereka di serambi masjid Nabawi, karena di serambi itu para sahabat selalu duduk bersama-sama Rasulullah Saw untuk mendengarkan fatwa-fatwa beliau agar disampaikan kepada sahabat lain yang belum menerima fatwa itu.

b. Berasal dari kata shūfah (صوفة) yaitu bulu binatang, sebab orang yang memasuki tasawuf itu memakai baju dari bulu binatang dan tidak senang memakai pakaian yang indah-indah sebagaimana yang dipakai oleh kebanyakan orang.

c. Berasal dari kata shūfat *as-shafā* (صوفة الصفا) yaitu bulu yang sangat lembut, yang dimaksud bahwa orang sufi itu bersifat sangat lembut.

d. Berasal dari kata *shafā* (صفا) yaitu suci bersih, lawan kotor. Karena orang-orang yang mengamalkan tasawuf itu, selalu suci bersih lahir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan batin dan selalu meninggalkan perbuatan-perbuatan yang kotor yang dapat menyebabkan kemurkaan Allah Swt.[1]

e. Berasal dari wazan *tafā'ala* dalam ilmu tashrif bahasa Arab yaitu *tafā'ala*-yatafā'alu-*tafā'ulan*, kata tasawuf berarti berasal dan *mauzūn tashawwafa-yatashawwafu-tashawwufan.*

f. Syeikh Abdul Qadir al-Jailani memaknai tasawuf sebagai singkatan dari huruf *ta' (taubah). shad (shafā), wawu (wilāyah), fa' (fana'),* yang masing-masing huruf tersebut memiliki makna tersendiri. Huruf *ta'* berasal dari kata *taubah* (taubat) yang terbagi dalam *taubah* zahir dan *taubah* batin. Huruf *shad* berasal dari kata *shafā* (kejernihan) yang juga terbagi menjadi dua bagian, yakni kejernihan hati dan kejernihan nurani. Huruf *wawu* berasal dari kata *wilāyah* (kewalian) yang akan muncul dalam diri seorang sufi setelah kejernihan hati dan nurani. Dan huruf *fa'* yang bermakna *fana' fillāh* (peniadaan diri dalam Allah Swt) dan segala selain Allah Swt. Jika sifat-sifat manusia telah tiada, maka yang ada adalah sifat-sifat KeEsaan transenden yang tidak meniada, tidak melenyap, dan tidak menghilang. Hamba yang mengalami *fana'* ini akan tetap bersama Tuhan yang Maha abadi dan keridhaan-Nya, dan hati hamba yang telah mengalaminya akan abadi bersama rahasia yang Maha abadi dan perhatianNya.[2]

---

[1] Ibnu Athaillah al-Iskandariah Syekh ahmad ibn Athaillah, *Mempertajam Mata Hati*, terj. Abu Jihaduddin Rifqi al-Hanif, (tt.: Bintang Pelajar, 1990), 5.
[2] Abdul Qadir al-Jailani, *Titian Mahabbah*, terj. Ahmad Fadhil, (Jakarta: Sahara, 2003), 74-77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara Teriminologi *:*

a. Menurut Syekh asy-Sya'rāni dalam kitab *at-Thabaqāt al-Kubrā*,[3]

والتصوف إنما هو زبدة عمل العبد بأحكام الشريعة

Artinya : *"*Tasawuf *adalah hasil amalan hamba terhadap hukum-hukum syari'ah"*

b. Menurut Syeikh Yusuf al-Makasary, dalam kitab *al-Futuhāt al-Ilāhiyyah,*[4]

الجد في السلوك إلى ملك الملوك

Artinya : *"*Bersungguh-*sungguh dalam mendekatkan diri kepada Allah Malik al-Mulūk."*

c. Menurut Syekh al-Imām al-Qusyairi dalam kitabnya *ar-Risālat al-Qusyairiyyah,*

المراعون أنفاسهم مع الله تعالى الحافظون قلوبهم عن طوارق الغفلة باسم التصوف

Artinya : *"Orang-orang yang senantiasa mengawasi nafasnya bersamaan dengan Allah Ta'ala, juga orang-orang yang senantiasa memelihara hatinya dari berbuat lalai dan lupa kepada Allah dengan cara tersebut dinamakan tasawuf."*

d. Menurut Abu Muhammad al-Jariri yang disebutkan dalam kitab *ar-Risālat al-*Qusyairiyyah ketika ditanya tentang tasawuf, ia menjawab :

---

[3] Abd. al-Wahhāb bin Ahmad al-Anshari asy-Sya'rāny, *at-Thabaqāt al-Kubrā al-Musammāt bi al–Lawāqih al-Anwār fi thabaqāt al-Akhyār*, (Kairo: Maktabah Mustafa al-Bābi al-Halabi, 2001), hlm. 1-4.

[4] Syekh Yusuf al-Makasari, *al-Futuhāt al-Ilāhiyyah*, (Jakarta: MS.A-101, 1989), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

لدخول في كل خلق سني والخروج من كل خلق دني

Artinya *: "Masuk dalam setiap moral yang luhur dan keluar dari setiap moral yang rendah."*

e. Menurut Abd al-Husain an-Nūr memberikan batasan dalam defenisi yang lain yaitu akhlak yang membentuk tasawuf[5]:

التصوف الحرية والكرم وترك التكلف والسخاء

Artinya *: "Tasawuf adalah kemerdekaan, kemurahan, dan tidak membebani diri serta dermawan."*

Dari beberapa *pengertian* tersebut dapat disimpulkan, secara garis besar tasawuf bisa didefinisikan sebagai pendidikan tentang bagaimana seorang hamba agar mampu berakhlak mulia dan senantiasa menyerahkan urusannya kepada Allah Swt.

2. Pengertian Metafisika Eksakta

Metafisika adalah salah satu cabang filsafat yang mempelajari dan memahami mengenai penyebab segala sesuatu sehingga hal tertentu menjadi ada. Sebagai sebuah disiplin filsafat, metafisika telah dimulai sejak zaman Yunani kuno, mulai dari filosof-filosof alam sampai Aristoteles (284-322 SM). Aristoteles sendiri tidak pernah memakai istilah "metafisika". Aristoteles menyebut disiplin yang mengkaji hal-hal yang sifatnya di luar fisika sebagai filsafat pertama (*proto philosophia*) untuk

[5] Sahabuddin, *Metode Mempelajari Ilmu Tasawuf, Menurut Ulama Sufi*, cet. ke-2, (Surabaya: Media Varia Ilmu, 1996), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membedakannya dengan filsafat kedua, yaitu disiplin yang mengkaji hal-hal yang bersifat fisika.

Istilah metafisika yang dikenal sekarang, berasal dari bahasa Yunani "*ta meta ta physika*" artinya yang datang setelah fisika. Istilah tersebut diberikan oleh Andronikos dari Rhodos (70 SM) terhadap karya-karya Aristoteles yang disusun sesudah (meta) buku fisika.[6]

Aristoteles dalam bukunya yang berjudul *Metaphysica* mengemukakan beberapa gagasannya tentang metafisika antara lain :

a. Metafisika sebagai kebijaksanaan (*sophia*), ilmu pengetahuan yang mencari prinsip-prinsip fundamental dan penyebab-penyebab pertama.
b. Metafisika sebagai ilmu yang bertugas mempelajari yang ada sebagai yang ada (*being qua being*) yaitu keseluruhan kenyataan.
c. Metafisika sebagai ilmu tertinggi yang mempunyai obyek paling luhur dan sempurna dan menjadi landasan bagi seluruh keadaan, yang mana ilmu ini sering disebut dengan *theologia*.[7]

Dari ketiga keterangan Aristoteles tentang metafisika tersebut, sebenarnya terdapat dua obyek yang menjadi metafisis Aristoteles yaitu, pertama yang ada sebagai yang ada (*being qua being*), dan kedua yang Ilahi. Namun demikian, Aristoteles sendiri tidak menjadikan dua obyek kajian sebagai obyek bagi dua disiplin ilmu yang

[6] Loren Bagus, *Metafisika*, (Jakarta: Gramedia, 1991), 18.
[7] Kees Bertens, *Sejarah Filsafat Yunani*, (Yogyakarta: Kanisius, 1988), 154.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbeda. Seorang filosof dari Jerman bernama Christian Wolff cenderung meyakini bahwa pembicaraan tentang yang ada sebagai yang ada dan yang Ilahi harus dipisahkan dan tidak dapat dibicarakan bersama-sama. Oleh karenanya, Wolff memilah filsafat pertama Aristoteles menjadi *metaphysica generalis* (metafisika umum) atau juga sering disebut ontologi dan *methapysica specialis* (metafisika khusus).

Metafisika umum membahas mengenai yang ada sebagai yang ada, artinya prinsip-prinsip umum yang menata realitas, sedang metafisika khusus membahas penerapan prinsip-prinsip umum ke dalam bidang-bidang khusus, yaitu: teologi, kosmologi dan psikologi. Pemilahan Wollf tersebut didasarkan pada dapat tidaknya diserap melalui perangkat inderawi suatu obyek filsafat pertama. Metafisika umum (ontologi) mengkaji realitas sejauh dapat diserap melalui indera, sedang metafisika khusus (metafisika) mengkaji realitas yang tidak dapat diserap indera, apakah itu realitas keTuhanan (teologi), semesta sebagai keseluruhan (kosmologi) maupun kejiwaan (psikologi). Kedua disiplin filsafat tersebut pada dasarnya tidak sepenuhnya terpisah satu sama lain karena menurut Wollf sendiri, pembahasan metafisika tentang realitas supra inderawi, terkait dengan pembahasan ontologi tentang prinsip-prinsip umum yang menata realitas inderawi.[8] Terlepas dari perbedaan mengenai istilah metafisika dan keengganan orang akan metafisika, kedudukan metafisika dalam dunia filsafat sangat kuat. Pertama, karena metafisika

[8] Donny Gahral Adian, *Matinya Metafisika Barat*, (Jakarta: Komunitas Bambu, 2001), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah merupakan sebuah cabang ilmu tersendiri dalam pergulatan filosofis. Kedua, seperti yang dikatakan Heideggaer, setiap telaah filosofis terdapat unsur metafisik.[9]

Metafisika, berbeda dengan kajian-kajian tentang wujud partikular yang ada pada alam semesta. Biologi mempelajari wujud dari organisme bernyawa, Geologi mempelajari wujud bumi, Astronomi mempelajari wujud bintang-bintang, Fisika mempelajari wujud perubahan pergerakan dan perkembangan alam. Tetapi metafisika mempelajari sifat-sifat yang dimiliki bersama oleh semua wujud ini.[10]

Kajian tentang metafisika dapat dikatakan sebagai suatu usaha sistematis, refleksi dalam mencari hal yang berada di belakang fisik dan partikular. Itu berarti usaha mencari prinsip dasar yang mencakup semua hal dan bersifat universal, seperti istilahnya C.E.M Joad, dalam bukunya *A Critique of Logical Positivism*, yang dikutip oleh Harold Titus dkk. Sebagai "penyelidikan tentang Tuhan",[11] bisa juga dikatakan sebagai "penyelidikan tentang dunia Ilahi yang transenden".[12]

M. Naquib al-Atas mendefinisikan metafisika sebagai suatu ilmu tentang wujud yang tidak melibatkan perenungan dan refleksi intelektual belaka, tetapi juga didasarkan atas pengetahuan yang dicapai melalui

---

[9] Anton Bakker, *Ontologi Metafisika Umum: filsafat Pengada dan Dasar-Dasar Kenyataan* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), 15

[10] Rhomo Philipus Tule (ed.), *Kamus Filsafat*, (Bandung: Rosda, 1995), 202-203.

[11] Harold Titus (dkk.), *Persoalan-Persoalan Filsafat*, terj. Rasyidi, (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), 362.

[12] C.A. Van Peursen, *Strategi Kebudayaan*, terj. Dick Hartoko, (Yogyakarta: Kanisius, 1988), 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengabdian praktis terhadap wujud yang direnungkan, berdasarkan pengabdian setulusnya dan kepatuhan sejati terhadap hukum yang jelas dan diwahyukan.

Sedangkan eksakta adalah bidang ilmu tentang hal-hal yang bersifat konkrit, yang dapat diketahui dan diselidiki berdasarkan percobaan serta dapat dibuktikan dengan pasti.[13]

Syekh Kadirun Yahya mendefinisikan metafisika eksakta sebagai kajian yang membahas masalah-masalah metafisika, yaitu yang bersifat abstrak, transenden dan gaib melalui pendekatan pada ilmu eksakta (matematika, fisika, kimia, mekanika, biologi, dll).

3. Pendekatan Metafisika Eksakta Dalam Mengkaji Firman Ilahi dan Hadis Nabawi

Sejak zaman dahulu hingga sekarang ini, belum diketahui atau belum ditemui ilmu yang cukup signifikan, yang mampu secara memuaskan memberi penerangan bagi para cendekiawan agama. Sewaktu manusia masih sederhana pemikirannya, agama tidak mungkin diterangkan secara ilmiah yang sempurna, walaupun Islam adalah agama ilmiah dan amaliah. Hanya sebagian kecil agama dijabarrkan secara ilmiah populer.

Kemajuan ilmu pengetahuan yang telah begitu hebat, mengakibatkan manusia berpikir secara lebih kritis dan lebih mendalam,

[13] www.kbbi.web.id, diakses tanggal 28 Pebruari 2018. Lihat juga www.artikata.com, diakses tanggal 28 Pebruari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka hanya mau dan bersedia meyakini segala sesuatu melalui adanya pembuktian yang ilmiah dan nyata. Para pemeluk agama tidak lagi dapat dipaksa berpikir secara dogmatis. Sedang di lain pihak, fenomena-fenomena alam metafisika, bahkan Firman-firman Tuhan di dalam kitab-kitab suci banyak yang sulit untuk dimengerti dan ditafsirkan dengan logika biasa.

Dengan meningkatnya sains, temuan-temuan ilmiah mampu diuraikan secara lebih memuaskan, namun dalam mentadaburi firman-firman Ilahi sejauh ini masih belum semua sepakat, dan masih banyak yang tetap didekati melalui metodologi ilmu sosial dan falsafah dan belum memakai metodologi ilmu eksakta.

Profesor Kadirun Yahya sebagai seorang ilmuwan dan sekaligus ahli kerohanian, mengajukan suatu inovasi baru dengan istilah "metafisika eksakta". Metafisika eksakta adalah kajian dalam ilmu metafisika yang membahas masalah-masalah metafisika yang bersifat abstrak, transenden dan gaib, melalui pendekatan pada ilmu eksakta (matematika, fisika, kimia, mekanika, biologi) dll.[14]

Menurut Sang Profesor, ilmu metafisika eksakta sangat efektif untuk dipakai dalam menerangkan teori-teori ilmiah dari pelaksanaan teknis ilmu agama yang termasuk dalam bidang ilmu tasawuf dan sufi, serta tentang proses-proses dan perkembangan dari perilaku umat manusia. Seperti dalam menguraikan hukum-hukum yang absolut,

[14] Kadirun Yahya, *Capita Selecta Tentang : Agama.*, I: 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkenaan dengan lika-liku ilmu kerohanian agama yang terkandung dalam firman-firman Tuhan.[15]

Metafisika eksakta, dapat membangkitkan suatu inovasi baru dalam bidang sains dan teknologi yang sangat berperan sebagai bagian yang dapat menjelaskan dan membukakan titik buta umat muslim akan firman-firman Ilahi. Ilmu metafisika eksakta ini dapat digunakan sebagai pendekatan bagi kesulitan yang dihadapi terhadap keberadaan sesuatu yang bersifat transenden, abstrak, atau gaib. Misalnya : Mukjizat para Nabi dan Rasul, Isra' Mi'raj Rasulullah Saw, amal ibadah, alam keTuhanan, kebenaran hakiki (*absolute truth*), dll.

Bagi Sang Profesor, metafisika adalah fisika di alam meta, merupakan suatu kenyataan tentang keberadaan (realitas) sesuatu secara eksak di alam meta (gaib, transenden, abstrak), maka pendekatan ilmiah dalam pembahasan yang bersifat pasti dan memiliki batasan tertentu akan lebih mudah mendapat pengertian dan pemahaman, di samping bahwa problem metafisika yang sesungguhnya dapat diterapkan dan dibuktikan eksistensinya, sehingga ilmu eksakta dapat dijadikan sebagai media pendukung dalam lingkungan metafisika dan ilmu pengetahuan.

Pendekatan formula serta rumus dalam ilmu eksakta seperti matematika, fisika, kimia dan sejenisnya dapat membantu serta mendukung secara pasti dalam pembahasan atau uraian dan analisa bagi

[15] Djamaan Nur, *Tasawuf dan Tarekat Naqsabandiyah*., 344.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

realitas keberadaan sesuatu dalam meta/transenden. Misalnya, rumus matematika (Aljabar) : (+) X (-) = (-).[16]

Ketika yang *haq* digandeng dengan yang batil tentu saja menjadi batil, seumpama daging kambing dicampur daging babi pastilah menjadi haram, naik haji mengunakan uang haram atau uang korupsi maka jelas hajinya tertolak, membangun masjid dari uang yang tidak halal menjadi batal amalnya. Seperti kacang yang ditanamkan tidak menyentuh bumi yang subur, tetapi hanya sampai di lapisan pasir saja. Walaupun ditaburkan 101 biji setiap hari tidak akan tumbuh, dia akan hilang lenyap tidak sampai kepada tujuannya.[17]

Ketika pemahaman keagamaan (keyakinan) hanya dianalisa berdasarkan objek formal filsafat metafisika, sehingga akan mengakibatkan pemahaman secara universal tentang ilmu keTuhanan. Pemahaman demikian akan mengakibatkan manusia menjadi sekuler, sementara keagamaan wajib dipelajari secara detail dan diterapkan oleh penganutnya. Dengan pemahaman seperti itu, maka akan terjadi kesenjangan yang semakin besar antara agama dengan sains. Padahal seharusnya agama dan sains adalah dua unsur yang saling mendukung, karena keduanya adalah ciptaan Tuhan semesta alam.

---

[16] Kadirun Yahya, *Capita Selecta Tentang : Agama.*, I: 19.
[17] Kadirun Yahya, *Teknologi Al-Qur'an Dalam Menghadapi Tantangan Zaman,* (Bogor: t.p., 1997), . 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam bidang keagamaan, dominasi metafisika terhadap sains terapannya sangat jelas sekali. Walaupun ada sebagian ulama yg membicarakan metafisika, namun masih banyak yang belum, bahkan tidak dapat menjelaskan secara ilmiah, sehingga pemahaman keagamaan menjadi suatu keharusan yang harus diterima begitu saja (dogmatis), tanpa dapat dibantah (diskusi ilmiah).

Dengan menerapkan pendekatan metafisika eksakta, setidaknya menurut Syekh Kadirun, akan didapatkan tiga buah keutamaan. Pertama, metafisika eksakta dapat meningkatkan kualitas '*Ainul Yaqīn* dan '*Ilmul Yaqīn* menjadi *Haqqul Yaqīn*[18] kepada para ilmuwan melalui teori dan praktek. Kedua, metafisika eksakta memberi kontribusi bagi peningkatan pengetahuan tentang kebenaran hakikii (*absolute truth*). Ketiga, metafisika eksakta dapat memudahkan para teknokrat untuk memahami serta menghayati kebenaran tentang eksistensi lingkup metafisika serta aspek-aspeknya bagi kepentingan hidup di dunia dan akhirat.[19]

Beranjak dari situlah, Syekh Kadirun menganggap perlu untuk membahas dan mempermasalahkan metafisika dengan menggunakan bahasa penyajian ilmu eksakta, umpamanya matematika, kimia, fisika dan sebagainya, dengan dasar/titik tolak agama Islam. Sehingga agama tidak

---

[18] *'Ilmul Yakīn* adalah keyakinan yang didapat dari pengetahuan teori pelajaran. '*Ainul Yakīn* adalah keyakinan yang didapat dari fakta kenyataan lahir setelah terungkap/terbuka. *Haqqul Yakīn* adalah keyakinan yang benar-benar langsung dari Allah Swt, dan tidak dapat diragukan sedikitpun, ialah keyakinan yang mutlak. Lihat: Kadirun Yahya, *Capita Selecta Tentang : Agama.*, II: 19.

[19] Kadirun Yahya, *Capita Selecta Tentang : Agama.*, II: 2-3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lagi merupakan yang "menghayali" atau "menakut-nakuti" atau "meninabobokan" atau "membohong-bohongi" seperti anggapan sebagian kelompok manusia yang sinis. Akan tetapi agama, khususnya agama Islam yang berlandaskan al-Qur'an, Hadis dan Akal itu, ternyata merupakan suatu agama yang real sereal-realnya, yang konkret sekonkret-konkretnya, dan nyata sebagai jalan penyelamat di dunia sampai akhirat serta sekaligus penempa terciptanya "Insan-Insan *Kāmil*".[20]

Jika sekiranya ilmu eksakta, umpamanya ilmu fisika dikembangkan, ditingkatkan sehingga masuk ke dalam ilmu *bi al-ghaib*, ke dalam ilmu kerohanian, maka akan terungkaplah akan *discover* apa itu agama, akan jelaslah segala rahasia-rahasia yang selama ini dianggap sebagai kegaiban yang misterius, dapat dimengerti dengan nyata dan real. Sehingga keimanan menjadi kokoh, kokoh terhadap serangan-serangan atheisme dan manusia-manusia yang cenderung skeptis dan sinis. Bahkan akan jelas kelihatan bahwa agama itu adalah hukum-hukum real seperti hukum fisika, kimia, mekanika dan sebagainya, hanya martabat dan dimensinya jauh lebih tinggi serta absolut dan sempurna. Tetapi analoginya secara syar'i sama saja. Bila dipatuhi dan diikuti hukum-hukum itu dengan seksama maka tersedia bagi umat muslim karunia yang tak terhingga, yang biasa Syekh Kadirun sebut dengan "pahala".[21]

---

[20] Kadirun Yahya, *Capita Selecta Tentang : Agama, Metafisika, Ilmu Eksakta.,* I: 2.
[21] Ibid., I: 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berabad-abad lamanya para sarjana mengadakan riset dan *experimen*-experimen terhadap alam semesta sehingga mampu menguasai rahasia hukum-hukum alam jagad raya, umpamanya dalam bidang elektronika. Dan hasilnya sebagai “pahalanya", yang disebut *wonder or marvels of physical nature* (kedahsyatan-kedahsyatan alam fisika).[22] Rahmat elektronika tidak dapat dipisahkan lagi dari kehidupan zaman modern.

Syekh Kadirun meyakini, bila riset dan percobaan-percobaan tersebut dilanjutkan, ditingkatkan ke dalam alam metafisika, tentu harus terpenuhi rukun-rukun dan syarat-syaratnya dengan metodenya yang tepat, maka umat muslim pun akan memperoleh energi alam metafisika yang jauh lebih dahsyat sebagai "'pahala". Energi yang dapat menghancurleburkan semua tenaga alam metafisika yang batil dan alam fisika yang batil, karena alam metafisika absolut adalah lebih halus dan lebih tinggi dimensinya dan energinya (sesuai rumus *relativiteits theorie* dari Einstein).[23]

Contoh-contoh energi metafisika diabadikan Allah Swt dalam kitab suciNya, antara lain tentang kehebatan Nabiyullāh Ibrahim a.s. yang tahan dibakar hidup-hidup dan mampu menghancurkan Namrud. Nabi Musa a.s. yang mampu menandingi sekaligus mempermalukan para pesihir,

---

[22] Kadirun Yahya, “Relevansi dan Aplikasi Al-Qur’an pada Era Globalisasi, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi”, Paper dipresentasikan dalam acara *Dies Natalies ITS Surabaya*, tanggal 26 November 1994. 1.

[23] Kadirun Yahya, *Capita Selecta Tentang : Agama, Metafisika, Ilmu Eksakta.,* I: 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membelah lautan dan menenggelamkan Fir'aun beserta pengikutnya. Nabi Nuh a.s. yang mampu menggiring ke dalam kapalnya segala macam binatang liar, lalu kotoran-kotoran dan najis manusia yang dimasukkan kaum kafir ke dalam kapalnya bertukar sifat menjadi obat yang sangat mujarab dan dikuras habis kembali oleh mereka. Nabi Sulaiman a.s. yang dapat berkomunikasi bahkan menguasai alam hewan dan alam jin. Nabi Daud a.s. yang masih belum cukup dewasa mampu menumbangkan lawannya yang perkasa raksasa Goliath. Juga Nabi Isa a.s. yang dengan izin-Nya mampu menghidupkan orang mati.

Nabi besar Muhammad Saw yang tak pernah kalah dalam peperangan, walaupun tentaranya seringkali lebih sedikit bilangannya daripada pasukan musuh. Rasulullah Saw sukses memutar haluan manusia dari mental jahiliyah menjadi akhlak adabiyah, yang terpuji dan gilang gemilang dimana di sana tercipta "*baldathun thayyibatun wa rabbun ghafūr*" dalam waktu yang relatif singkat, hanya dalam masa tidak sampai 23 tahun. Rasulullah Saw mampu merubah manusia dan kemanusiaan yang negatif, hidup dalam alam gelap gulita menjadi manusia-manusia positif yang beradab dan hidup dalam alam cemerlang.[24]

Begitu juga dengan sejarah penyebaran agama Islam di Nusantara Indonesia, sewaktu Islam mulai mendarat di tanah Jawa, lalu para ulama'nya yang masyhur dengan sebutan "Wali Songo" mulai menerapkan hukum-hukum Islam, rakyat merasa enggan, keberatan,

[24] Kadirun Yahya, *Capita Selecta Tentang : Agama, Metafisika, Ilmu Eksakta.*, I: 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahkan menolaknya dengan alasan "*kami telah mempunyai agama kebatinan Jawa (mysticsyzm)*".[25] Kemudian Islam menerjunkan ke garda depan kekuatan-kekuatan metafisikanya (tasawuf dan ilmu sufinya), sebagai pahlawan dan Bhayangkaranya. Maka barulah kebatinan di tanah Jawa itu mundur dan tunduk menerima Islam, sehingga kemudian dapat bersemi dan berkembanglah ilmu fiqh sebagai pengatur yang sempurna dalam tatakrama kehidupan umat Islam.[26]

Hal ini membuktikan bahwa kekuatan metafisika dalam agama, sebagai proyek yang sempurna dari Allah Swt, tak pernah kalah dan selalu mampu mengungguli segala macam tenaga kebatinan dari aliran kebatinan yang tidak bersumber dari kitab suci. Di dalam agama ternyata tersembunyi energi kebatinan Maha dahsyat yang tak dapat dikalahkan oleh energi dari aliran-aliran kebatinan, karena energi kebatinan agama bersumber dari energi alam metafisika keTuhanan yang absolut dan tak terhingga.

Demikianlah antara lain kedahsyatan energi matafisika yang di samping hal-hal tersebut di atas, juga membukakan tabir apa sebab segala amalan-amalan "misterius" dapat membuahkan "pahala" yang hebat. "*Believe in God is no longer merely a believer but it has become to be a*

---

[25] Ibid., II: 8. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Martin Van Bruinessen tentang sejarah masuknya Islam di Nusantara. Lihat Martin Van Bruinessen, *Tarekat Naqsabandiyah Di Indonesia : Studi Historis, Geografis dan Sosiologis,* (Bandung: Mizan, 1992).

[26] Kadirun Yahya, *Capita Selecta Tentang : Agama, Metafisika, Ilmu Eksakta.,* II: 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

science, Religion is science of the highest dimension"[27] tegas Syekh Kadirun.

Seperti halnya ilmu kimia yang dulunya juga dianggap misterius, tetapi kemudian menjadi ilmu yang nyata dan *real*, setelah diletakkan dasar-dasar ilmiahnya oleh para teknolog, para teknokrat, para ilmuwan fisika-kimia, umpamanya Lavoisier, Berzelius, Gay Lussac, Avogadro, Proust, John Dalton, Rutherford, Niels Bohr, Arrhenius, Mendelejeff, Einstein dan lain-lain. Sehingga sekarang telah dapat dimanfaatkan dan dinikmati oleh manusia era modern. Jika John Dalton berkata : "*chemistry has proved to be a great blessing for mankind and humanity*", Syekh Kadirun melengkapinya "*ReIigion, Believe in God has proved to be greatest blessing ever existed for mankind and humanity in this life and in the hereafter".*[28]

Syekh Kadirun menegaskan, kehebatan energi metafisika ada banyak tersimpan dalam al-Qur'an, antara lain termaktub dalam Q.S. al-Hasyr [59]: 21;

لَوۡ أَنزَلۡنَا هَٰذَا ٱلۡقُرۡءَانَ عَلَىٰ جَبَلٖ لَّرَأَيۡتَهُۥ خَٰشِعٗا مُّتَصَدِّعٗا مِّنۡ خَشۡيَةِ ٱللَّهِۚ وَتِلۡكَ ٱلۡأَمۡثَٰلُ نَضۡرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمۡ يَتَفَكَّرُونَ ٢١

Artinya : *"Kalau sekiranya Kami turunkan al-Quran ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan ketakutannya kepada Allah. dan perumpamaan-*

[27] Kadirun Yahya, *Teknologi Al-Qur'an Dalam Menghadapi Tantangan Zaman.*, 24.
[28] Kadirun Yahya, *Capita Selecta Tentang : Agama, Metafisika, Ilmu Eksakta.*, I: 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berfikir."

Betapa dahsyat kekuatan energi metafisika yang tersimpan dalam al-Qur'an. Tetapi jika umat muslim salah mengartikannya, dengan *meletakkan* satu buah kitab al-Qur'an yang dibaca sehari-hari *itu*, maka jangankan satu buah, segudangpun diletakkan di atas bukit, bukan bukit yang akan hancur akan tetapi justru kitab al-Qur'an itu yang akan pecah berantakan. Jadi bagaimana ini ? Al-Qur'an mana yang dimaksud ?. Syekh Kadirun meyakini bahwa disinilah peran energi metafisika, ilmu metafisika lah yang dapat memberi jawaban dengan tegas dan *exact*.[29]

Prof. Dr. Arrhenius pernah berkata : "Aku mampu meledakkan satu gedung, satu bangunan terdiri dari batu, dari beton, dengan berpuluh drum air".[30] Terhadap ucapan ini orang *awam* akan menanggapinya "masak dengan beberapa puluh drum air saja dapat membakar dan menghancurkan gedung ? itu ucapan gila." Kata si awam. Namun si ahli teknolog fisika-kimia akan berkata "itu semua dapat dilaksanakan, yang penting ada metodologinya".

Yah, itu mudah dan logis saja. Air dari drum-drum itu masukkan saja ke dalam satu bak yang besar, pasangkan elektroda katoda dan anoda. Kemudian dielektrolisa dengan *aliran* rata, tentukan berapa *ampere*nya dan berapa *volt*nya, nanti air yang banyak itu akan hilang semuanya dan

---

[29] Ibid.
[30] Kadirun Yahya, *Teknologi Al-Qur'an Dalam Menghadapi Tantangan Zaman.,* 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertukar wujud menjadi atom hidrogen dan atom oksigen, kemudian digabung kembali. Maka energi yang dimasukkan secara elektrolisa tadi yang membuat air itu menjadi dua unsur atom, disatukan kembali dan disalurkan ke dalam gedung itu, kemudian disulut, ia akan meledak, semua terbakar habis. Inilah hukum dalam ilmu mekanika, dalam ilmu alam. Orang awam tidak tahu, mereka menganggap itu hanya omong kosong, dusta, gila dll. Tetapi terhadap Firman Allah Swt Q.S. al-Hasyr [59]: 21 tersebut, mereka tidak akan berani mengatakannya omong kosong, dusta, gila dll.[31]

Syekh Kadirun juga menganalogikannya dengan ilmu *electricity*, dimana Edison pernah berkata "*Kitabku ini membuat gelap gulita menjadi terang benderang*".[32] Tentu di sini bukan benda "buku" karangan Edison itu yang dimaksud, karena jika bukunya itu diletakkan dalam gelap, malahan ia yang akan hilang atau digelapkan orang. Tetapi bila metode yang dicanangkan Edison dalam bukunya itu diterapkan dan dimanfaatkan untuk membangkitkan energi elektronika misalnya, lalu kemudian disalurkan dengan bola-bola pijar lampu, maka akan terpijarlah cahaya yang cemerlang penghalau kegelapan alam jagad raya.

Demikian pula dengan tenaga-tenaga energi metafisika yang tersimpan dalam al-Qur'an, jangankan gunung/bukit yang hancur, bahkan dosa pun akan hancur, setan pun akan hancur, pendeknya apa sajapun akan

[31] Kadirun Yahya, *Teknologi Al-Qur'an Dalam Menghadapi Tantangan Zaman.*,23.
[32] Kadirun Yahya, *Capita Selecta Tentang : Agama, Metafisika, Ilmu Eksakta.*, I: 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hancur dihantam oleh energi yang terbit dari al-Qur'an jika disalurkan melalui ayat-ayat Maha dahsyat yang tepat. Sehingga seorang sarjana fisika Barat Steven Hawking, seorang *physicus* yang *brilliant* telah mengumpulkan data-data tentang energi al-Qur'an dalam bukunya, yang berjudul : *The subatomic world in the Qur'an.* Energi tersebut tidak hanya dapat menghancurkan tetapi sekaligus pada saat itu "menerbitkan/menggantinya" dengan sesuatu yang hebat dan positif. Energi inilah yang Syekh Kadirun sebut dengan "*energi tak terhingga* (∞)".[33]

Syekh Kadirun menegaskan *bahwa* pendekatan metafisika eksakta bukan berarti mengilmiahkan Tuhan, yang diilmiahkan adalah apa-apa yang diciptakan-Nya.[34] Sesuai dengan hadis yang diriwayatkan oleh Najjar dan Rafi'i dari Abu Hurairah *"Berfikirlah kamu tentang apa yang diciptakan Allah dan jangan berfikir tentang zat-Nya"*. Juga tidak menganalogikan Allah Swt dengan sesuatu apapun, Syekh Kadirun hanya menunjukkan perumpamaan-perumpamaan yang ada di alam fisik, yang menunjukkan kebesaran-kebesaran Allah Swt di alam metafisik.[35] Sesuai dengan Firman Allah Swt dalam al-Qur'an, antara lain :

1. Q.S. asy-Syūrā [42]: 11 ;

[33] Kadirun Yahya, *Capita Selecta Tentang : Agama, Metafisika, Ilmu Eksakta.*, I: 5.
[34] Ibid., III: 5.
[35] Kadirun Yahya, *Capita Selecta Tentang : Agama, Metafisika, Ilmu Eksakta.*, III: 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

فَاطِرُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ جَعَلَ لَكُم مِّنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَٰجًا وَمِنَ ٱلْأَنْعَٰمِ أَزْوَٰجًا ۖ
يَذْرَؤُكُمْ فِيهِ ۚ لَيْسَ كَمِثْلِهِۦ شَىْءٌ ۖ وَهُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْبَصِيرُ ﴿١١﴾

Artinya *: "Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dialah yang Maha* mendengar *dan melihat."*

2. Q.S. an-Nūr [24]: 35 ;

ٱللَّهُ ٱلْأَمْثَٰلَ لِلنَّاسِ ۗ وَٱللَّهُ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمٌ ﴿٣٥﴾

Artinya : "*Dan Allah memperbuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu."*

3. Q.S. Yūsuf [12]:105 ;

وَكَأَيِّن مِّنْ ءَايَةٍ فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ يَمُرُّونَ عَلَيْهَا وَهُمْ عَنْهَا مُعْرِضُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : *"Dan banyak sekali tanda-tanda (kekuasaan Allah) di langit dan di bumi yang mereka melaluinya, sedang mereka berpaling dari padanya."*

Begitu juga Hadis Nabi Saw :

أن الناس قالوا : يا رسول الله, هل نرى ربنا يوم القيامة ؟ فقال رسول الله صلى الله عليه و سلم : هل تضارون فى القمر ليلة البدر؟ قالوا : لا يا رسول الله قال : فهل تضارون فى الشمش ليس دونها سحاب ؟ قالوا : لا يا رسول الله قال : فإنكم ترونه كذالك...

Artinya : *"Sesungguhnya orang-orang (para sahabat) bertanya,"Wahai, Rasulullah. Apakah kami akan melihat Tuhan kami pada hari kiamat nanti?" Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam balik bertanya,"Apakah kalian akan mengalami bahaya (karena*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdesak-desakan) ketika melihat bulan pada malam purnama?" Mereka menjawab,"Tidak, wahai Rasulullah." Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam bertanya lagi,"Apakah kalian juga akan mengalami bahaya (karena berdesak-desakan) ketika melihat matahari yang tanpa diliputi oleh awan?" Mereka menjawab,"Tidak, wahai Rasulullah." Maka Beliau bersabda,"Sesungguhnya, begitu pula ketika kalian nanti melihat Tuhan kalian"[36]

Konklusi : Hadis tersebut bukan berarti Rasulullah Saw menganalogikan zat Allah Swt dengan bulan ataupun matahari, tidak. Tetapi Rasulullah Saw menerangkan cara/metodenya, yaitu menganalogikan cara manusia melihat Tuhannya seperti manusia melihat bulan dikala purnama atau matahari dikala tak tertutup awan.

Syekh Kadirun juga tidak mempersoalkan hal-hal yang bersangkutan dengan rukun Iman, rukun Islam, akidah Islam dan ilmu Tauhid. Semua tidak diganggu gugat barang satu *zarah* pun, karena menurutnya semua itu telah *settled* dengan sempurna oleh Allah Swt.[37]

4. Metode Metafisika Eksakta Syekh Kadirun Yahya dalam Mengkaji Firman Ilahi dan Hadis Nabawi

Manusia harus sadar sedalam-dalamnya, bahwa memang sesungguhnya alam semesta ini diciptkan Allah Swt dengan segala isinya

[36] Hadis yang dikeluarkan oleh Imam Bukhari dalam shahihnya, no. 7437
[37] Kadirun Yahya, *Capita Selecta Tentang : Agama, Metafisika, Ilmu Eksakta.*, III: 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sangat bernilai, berupa harta benda, intan berlian, bermacam-macam minyak, *petrol*, kayu-kayuan, ikan-ikan, hewan-hewan, semua dengan isinya itu adalah ciptaan Tuhan semesta alam. Merupakan anugerah dan karunia Tuhan kepada manusia, kepada seluruh umat dan margasatwa yang hidup di dunia ini, yang dapat mengambil rizki untuk hidup dari padanya. Itu semua disediakan Allah Swt, namun masih banyak yang belum termanfaatkan, kadang masih tersembunyi di dalam bumi yang luas, di lautan, daratan, udara, angkasa dan sebagainya. Kadang ada pula yang tersimpan dalam planet lain.

Untuk memanfaatkan akan karunia itu, akan rizki itu diperlukan perjuangan. Karena untuk meraih rizki dan karunia itu bukan urusan Tuhan lagi, itu adalah urusan makhluknya, manusia semata-mata. Tuhan tidak mungkin menyediakan sawah untuk manusia, tidak akan mengerjakan sawah, tidak akan memanenkan padi, tidak akan membersihkan padinya agar menjadi beras, dan tidak akan memasakkan nasi untuk manusia. Segala harta benda yang terpendam dalam bumi ini yang mengandung mineral, apakah itu petron namanya, apakah itu intan berlian, batu bara dan sebagainya, itu semua telah disediakan Tuhan. Namun agar semua itu sampai ke dalam rumah, menjadi hak milik manusia, menjadi manfaat bagi manusia, tentu si manusia harus berikhtiar, berjuang dan sebagainya.

Tuhan memang menyediakan segala sesuatunya, tetapi untuk meraih karunia hebat dari alam metafisika al-Qur’an itu bukan urusan Tuhan lagi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu urusan manusia semata-mata. Kalau dalam alam fisika manusia harus mengetahui cara atau metode pelaksanaannya, yaitu menerapkan suatu metodologi tertentu dalam alam semesta, metode khusus dalam ilmu teknologinya, agar supaya hasil dari pada ilmu teknologi itu terwujud, karena harus sesuai dengan rukun dan syarat-syaratnya. Maka begitu juga karunia/pahala yang terpendam dalam alam metafisika, dalam firman-firman Ilahi, benar-benar juga harus diusahakan sendiri dengan metodologinya yang tepat. Barulah karunia yang Maha Akbar yang merupakan energi Maha dahsyat yang tersimpan, tersembunyi, yang diabadikan, disitir dalam al-Qur'an yang mempunyai nilai maha tinggi dan tak ada batasnya, pasti ia akan keluar dari sumbernya.

Sesuai dengan janji Allah Swt, dan Allah Swt tidak akan menyalahi akan hukumnya sendiri. Karena Ia adalah absolut, maka tenaga dahsyat alam metafisika itu mampu menembus ke alam mana saja. Dengan sendirinya segala firman Ilahi akan menjadi realitas yang dahsyat. Bukan di akhirat saja, tetapi mulai dari dunia ini ia sudah mulai berlaku dengan nyata, faktuil dan realita.

Menurutnya, selama ini *tharīqatullāh* selalu diabaikan, dikhilafiahkan, bahkan disyirikkan oleh sebagian kaum muslimin yang kurang paham tentang tasawuf dan teknologi. Padahal betapa tinggi kedudukannya dalam al-Qur'an dan Hadis. Tasawuf dan metodologinya ini dapat membawa umat muslim pada dimensi Ihsan, yakni salah satu dari tiga pilar pokok agama Islam : Iman, Islam dan Ihsan, yang ketiganya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus diterima secara keseluruhan,[38] sesuai Firman Ilahi dalam Q.S. al-Baqarah [2]: 208 ;

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱدۡخُلُواْ فِي ٱلسِّلۡمِ كَآفَّةٗ وَلَا تَتَّبِعُواْ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيۡطَٰنِۚ إِنَّهُۥ لَكُمۡ عَدُوّٞ مُّبِينٞ ٢٠٨

Artinya : *"Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turuti langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu."*

Syekh Kadirun menyatakan, bahwa kekhilafiahan terhadap metodologi cara membaca Kalimah Allah ini terjadi sebagai akibat pengaruh yang sangat negatif, serta tipu daya kaum orientalis jahat yang licik, musuh bebuyutan kamu muslimin yang mengisukan bahwa *tharīqatullāh* bersumber dari prinsip-prinsip non Islami dan berbau kesyirikan.[39] Mereka dengan sengaja melemparkan isu-isu ini untuk menyesatkan dan memecah belah umat Islam supaya lemah, karena mereka tahu benar bahwa tasawuf dan tharīqatullāh itulah yang merupakan benteng ketahanan mental spiritual umat Islam maha dahsyat yang bersumber dari energi metafisis keTuhanan yang murni dan Maha Akbar yang disalurkan melalui suatu metodologi dahsyat dalam teknologi metafisika al-Qu'ran.

[38] Ibid., 52.

[39]Kadirun Yahya, *Teknologi Al-Qur'an Dalam Menghadapi Tantangan Zaman.,* hlm. 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesuai dengan firman-firman Ilahi dalam al-Qur'an dan dikuatkan pula oleh Hadis Nabawi, bahwa dengan menyebut ayat-ayat al-Qur'an dan Kalimah Allah (secara metodologi teknologis) yang mengandung energi Maha dahsyat, maka akan ditemukan bahwa Kalimah Allah dan ayat-ayat al-Qur'an antara lain

a. Akan dapat menunda hancurnya dunia.
b. Dapat memadamkan bahaya api peperangan.
c. Dapat menghancurkan segala godaan jin, syaitan dan manusia.
d. Dapat membentengi diri dari segala macam huru-hara.
e. Dapat memenangkan segala macam perjuangan, karena bagi Kalimah Allah yang *haq* tidak ada kamus kalah.
f. Menghindarkan diri dari bencana alam dunia dan akhirat.
g. Juga al-Qur'an dan Kalimah Allah dapat menghancurkan segala macam penyakit yang berat-berat termasuk cacat mental, kanker, aids, dll.[40]

Syekh Kadirun mempertanyakan, apakah Firman-Firman Ilahi yang mengandung teknologi sudah diriset, sudah diujicoba? Kalau telah diriset dan diujicoba bagaimana hasilnya? Pasti harus ada metodologi dalam pelaksanaan teknisnya, barulah Kalimah Allah dan ayat-ayat tersebut akan mengeluarkan power sehingga menjadi benteng maha

[40] Kadirun Yahya, *Relevansi dan Aplikasi Al-Qur'an pada Era Globalisasi, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*., 6-7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dahsyat yang dimensinya tidak terhingga tingginya dan tidak dapat ditembus oleh dimensi apa sajapun di dunia dan di akhirat.

Agar lebih jelas mengenai aspek ilmiah metodologi *tharīqatullāh*. Syekh Kadirun mencontohkannya dengan gambaran kehidupan para napi.[41] Banyak sekali manusia-manusia yang tersesat jalan dimasukkan ke dalam Lembaga Pemasyarakatan (LP) selama beberapa waktu, untuk dibimbing kembali ke jalan yang benar dan diberi kesadaran. Dengan jalan dikurung dan dibimbing itu diharapkan mereka akan mendapat pelajaran dan keinsafan, namun ternyata kesadaran itu maksimal hanya masuk ke dalam otak mereka, belum tembus tertanam dalam hati sanubari mereka. Akibatnya, cukup banyak para napi sesudah keluar dari Lembaga Pemasyarakan, kembali lagi kepada kejahatan-kejahatan semula, karena semua pelajaran yang hanya masuk ke dalam otak itu belum mampu menbendung desakan-desakan nafsu *syaithāniyyah* yang masih mengakar kuat dalam hati sanubari mereka.

Syaitan/iblis itu bukan main saktinya. lblis merupakan guru dari Fir'aun yang sangat sakti, dialah guru Bal'an bin Bal'un yang bukan kepalang saktinya, dialah yang mampu mengalahkan Basisa yang bukan main dahsyat kesaktiannya, dia pulalah yang memperdayakan Nabi Adam a.s. Rasul pertama, sehingga "terpelanting" dari dalam surga. llmunya sangat halus dan tinggi, sehingga ia mampu menembus langit dan menyusup ke dalam surga, apalagi menyusup ke dalam hati manusia yang

[41] Kadirun Yahya, *Teknologi Al-Qur'an Dalam Menghadapi Tantangan Zaman.,* 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lemah, tanpa terasa. Tidak mungkin manusia menang melawannya dan tak mungkin mampu mengusirnya dari hatinya dengan Kalimah Allah "buatan" manusia sendiri.[42]

Selain sangat sakti dan tak kelihatan karena halusnya, iapun "tamatan sekolah tinggi di langit", bukan main pintarnya, sedangkan manusia hanya tamatan sekolah di bumi. Belum lagi umurnya, entah sudah berapa ratus ribu tahun. Bila dibandingkan dengan Iblis, manusia hanyalah bocah yang masih ingusan dan selalu dapat ditipunya dengan mudah. Hanya senjata Kalimah Allah "asli" dan "tulen" dari Allah Swt yang diberikanNya sendiri, yang harus umat muslim kuasai teknik/cara pendayagunaannya, Kalimah Allah inilah yang mampu menghancurkan iblis.[43]

Untuk itu perlu metode menanamkan Kalimah Allah ke dalam hati sanubari insan,[44] sehingga Kalimah Allah yang telah tertanam dalam hati sanubari itu langsung mengendalikan segala gerak-geriknya, tindak-tanduknya, pikirannya, keinginan-keinginannya, sesuai dengan ridla Ilahi. Ia akan menjadi orang yang melaksanakan segala perintah Allah Swt dan menjauhi segala larangannya. Dan ia otomatis mampu membawa kebesaran-kebesaran Kalimah Allah pada dirinya dan sekelilingnya. Yang Syekh Kadirun sebut *"He is the rahmat carrier"*, penerus dari tugas Rasulullah Saw untuk dunianya.[45]

---

[42] Kadirun Yahya, *Capita Selecta Tentang : Agama, Metafisika, Ilmu Eksakta.*, II: 20.
[43] Ibid.
[44] Kadirun Yahya, *Teknologi Al-Qur'an Dalam Menghadapi Tantangan Zaman.,*54.
[45] Kadirun Yahya, *Teknologi Al-Qur'an Dalam Menghadapi Tantangan Zaman.,*54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَمَآ أَرْسَلْنَٰكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَٰلَمِينَ

Artinya : *"Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam."* (Q.S. al-*Anbiyā'* [21]: 107)

Inilah dasar *tharīqatullāh* atau *tharīqat as-shūfiyyah*. Allah Swt yang Maha segala-gala dalam ukuran tidak terhingga jelas mempunyai frekuensi tak terhingga. Tidaklah mungkin frekuensi tak terhingga itu dimiliki oleh manusia yang serba baharu dan kekurangan. Namun kalau manusia tidak memiliki frekuensi tak terhingga, tidaklah mungkin dapat berhubung dengan Allah Swt yang Maha Akbar, Maha tinggi, Maha agung, karena frekuensinya tidak sama. Manusia yang serba berkekurangan itu tidak mungkin dapat memiliki frekuensi tak terhingga kecuali jika frekuensi tak terhingga itu diberi oleh Allah Swt sendiri pada manusia[46] sesuai dengan firman Allah Swt dalam Q.S. an-Nūr [24]: 35 ;

نُّورٌ عَلَىٰ نُورٍ ۗ يَهْدِى ٱللَّهُ لِنُورِهِۦ مَن يَشَآءُ ۚ

Artinya : *"cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah membimbing kepada cahayaNya siapa yang Dia kehendaki."*

Inilah dia yang dikatakan wasilah, *channel*, berfrekuensi tak terhingga yang menyampaikan dan menghubungkan manusia dengan Tuhannya.

Tentu saja wasilah ini yang mempunyai frekuensi tak terhingga, diberikan oleh Allah Swt kepada insan-insan pilihan. Rasulullah Saw

[46] Ibid., 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai insan pilihan sudah tentu telah menerima wasilah ini, telah menerima *nūrun 'alā nūrin* yang menjadi kualifikasi seorang Rasul. Syekh Kadirun menegaskan, bahwa wasilah itu bukan manusia atau perantara, bukan pula Wali dan bukan pula Rasul. Siapa saja yang selama ini menduga bahwa wasilah itu adalah manusia atau perantara, benar-benar telah keliru. Wasilah adalah *nūrun 'alā nūrin* dan Rasulullah Saw adalah sang pembawa wasilah (*the wasilah carrier*).[47]

Tanpa wasilah, para Rasul tidak mungkin dapat berhubung dengan Allah Swt. Wasilah ini, wasilah yang sama yang telah dimiliki Rasulullah Saw, harus dan wajib pula umat Muhammad Saw miliki agar penyampaiannya sama, hubungannya sama, seperti hubungan Rasulullah Saw dengan Allah Swt.[48] Karena wasilah ini, ditanam oleh Allah Swt dalam *ar-rūh al-muqaddasah* Rasulullah Saw, maka tidak ada jalan lain bagi umatnya untuk memiliki wasilah yang sama, selain dengan menggabungkan arwahnya (dimana wasilah itu akan didudukkan Allah) dengan *ar-rūh al-muqaddasah* Rasulullah Saw. Melalui arwah dari beliau-beliau yang telah lebih dahulu menghubungkan rohnya dengan *ar-rūh al-muqaddasah* Rasulullah Saw, yaitu arwah para ahli silsilah, mulai dari arwah para Sahabat r.a sampai kepada guru-guru tarekat, 'Auliā'ullāh, ahli silsilah sebagai kekasih-kekasih Allah Swt yang meneruskannya.[49]

---

[47] Kadirun Yahya, *Relevansi dan Aplikasi Al-Qur'an pada Era Globalisasi, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*., 13.
[48] Kadirun Yahya, *Teknologi Al-Qur'an Dalam Menghadapi Tantangan Zaman.,* 55.
[49] Kadirun Yahya, *Relevansi dan Aplikasi Al-Qur'an pada Era Globalisasi, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*., 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wasilah bukan ditanamkan pada jasmani atau otak Rasul, tetapi dalam *ar-rūh al*-muqaddasahnya yang telah sempurna disucikan dengan Kalimah Allah yang Maha suci dan Maha Akbar.[50] Oleh sebab itu, wasilah yang mengandung frekuensi tak terhingga, mengandung *channel* Allah Swt wajib kaum muslim miliki, agar kontak dengan Allah Swt dapat terwujud sesuai dengan firman Ilahi dalam Q.S. al-Māidah [5]: 35 ;

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَٱبْتَغُوٓا۟ إِلَيْهِ ٱلْوَسِيلَةَ وَجَـٰهِدُوا۟ فِى سَبِيلِهِۦ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya : *"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepadaNya, dan berjihadlah pada jalanNya, supaya kamu mendapat keberuntungan."*

Maka jika wasilah ini, *channel* yang mempunyai frekuensi tak terhingga ini telah ditemui, barulah disitu umat muslim mulai berzikir, dan beribadah dengan izin Allah Swt akan langsung *tersalur* ke hadiratNya. Maka zikir yang dilaksanakan dengan metode pelaksanaan teknis seperti ini, barulah dapat diharapkan akan dibalas oleh Allah Swt dengan menanamkan/memberikan *Kalimātullāhi Hiya al-'Ulyā* ke dalam diri muslimin sendiri, sesuai dengan Firman Allah Swt dalam Q.S. al-Baqarah [2]: 152 ;

فَٱذْكُرُونِىٓ أَذْكُرْكُمْ وَٱشْكُرُوا۟ لِى وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

[50] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : *"Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku akan ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku."*

Inilah yang sangat ditunggu-tunggu dan diharapkan oleh insan ahli tasawuf, yaitu zikir (nama Allah Swt) dari Allah Swt sendiri, Kalimah Allah murni dan Maha Akbar sebagai balasan atas zikir yang dilaksanakan menurut teknis pelaksnaan (metode) yang telah tersebut. Zikir dari Allah Swt berarti ia menanamkan KalimahNya ke dalam hati sanubari insan, Kalimah Allah murni yang dikawal oleh seluruh angkatan Malaikat, bukan ke dalam jasmani, bukan ke dalam otak, melainkan ke dalam rohani, hati sanubari manusia.[51] Sesuai Hadis Qudsi yang diriwayatkan Imam Ahmad dari Wahab bin Munabbih yang artinya *:"Tak dapat memuat akan zatKu bumi dan langitKu. Yang dapat memuat akan zatKu, ialah hati hambaKu yang mukmin, lunak dan tenang."*

Barulah tercipta dalam hati sanubari insan itu *Kalimātullāhi Hiya al-'Ulyā* yang sejati, asli dan murni dari Allah Swt, sebagai dasar hidup yang gilang-gemilang pada orde keTuhanan dalam diri insan. Di sinilah dia baru tercipta Insan *Kāmil*, yaitu insan yang duduk dalam hati sanubarinya *Kalimātullāhi Hiya al-'Ulyā* yang disalurkan dari Allah Swt sendiri melalui *channel* dan frekuensi tunggalNya.[52] Sedangkan akalnya berisi dengan ilmu-ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat, yang

[51] Kadirun Yahya, *Teknologi Al-Qur'an Dalam Menghadapi Tantangan Zaman.,* 56.
[52] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditimba dari guru-gurunya, dari ustadz-ustadznya, dari lembaga-lembaga pendidikannya, dari kitab-kitabnya, dan dari pengalaman-pengalaman hidupnya. Inilah yang Syekh Kadirun sebut dengan metodologi *tarīqatullāh*, yang sesuai dengan Firman Ilahi Q.S. al-Jin [72]: 16 ;

وَأَلَّوِ ٱسْتَقَـٰمُوا۟ عَلَى ٱلطَّرِيقَةِ لَأَسْقَيْنَـٰهُم مَّآءً غَدَقًا ﴿١٦﴾

Artinya : *"Dan bahwasanya, jikalau mereka tetap berjalan lurus di atas jalan itu (agama Islam), benar-benar Kami akan memberi minum kepada mereka air yang segar (rizki yang banyak)."*

Dikuatkan pula dengan Q.S. al-Māidah [5]: 35 ;

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَٱبْتَغُوٓا۟ إِلَيْهِ ٱلْوَسِيلَةَ وَجَـٰهِدُوا۟ فِى سَبِيلِهِۦ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya : *"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepadaNya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan."*

Ayat tersebut menegaskan, bahwa orang yang mendapat kemenangan yang absolut ialah orang yang beriman, orang yang taqwa, dan orang yang telah menemukan wasilah dan orang yang telah sungguh-sungguh beramal di jalan Allah Swt (intensif beramal). Inilah pula orangnya yang akan mampu meneruskan dan menyalurkan rahmat Allah Swt pada sekelilingnya dimana ia berada, pada sekelilingnya dan negaranya. Dan Ia akan mampu menjadi insan pelaku pembangunan sebagai sumber daya manusia yang berkualitas unggul dan dinamis, yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat membangun dengan sempurna dengan hati yang tulus ikhlas, *khālis mukhlisīn*. Dan Ia akan berhasil dengan gemilang, karena ia adalah si penerus yang membawa kemenangan-kemenangan absolut yang tersimpan dan tersalur daripada *Kalimātullāhi Hiya al-'Ulyā* yang Maha Akbar, Maha sempurna dan Maha menang.[53]

Tasawuf dan *Tharīqatullāh* dapat merealisasikan dan mengaktualisasikan power dan energi metafisika keTuhanan yang *haq*, yang tersimpan sebagai tenaga potensial dalam al-Qur'an dan Sunnah Rasulillah Saw. Tenaga potensial Maha dahsyat ini pernah dalam sejarah dikeluarkan oleh para Nabi dan Rasul terdahulu, serta para '*Auliyāullāh* dan Ulama-ulama yang *khālis mukhlisīn* dalam menegakkan *Kalimātullāhi Hiya al-'Ulyā* dengan gemilang.

Namun pada waktu itu manusia masih sederhana pemikirannya. Agama tak mungkin dapat diterangkan secara ilmiah yang sempurna, walaupun Islam adalah agama yang ilmiah dan amaliah. Oleh karenanya, penerimaan agama pada waktu itu untuk sebagian besar ditekankan dan diajarkan secara dogmatis dan kepercayaan semata-mata. Hanya sebagian kecil saja agama diajarkan secarah ilmiah populer. Profesor Kadirun Yahya yang hidup di era modern, tergerak hatinya untuk meriset dan menemukan serta mengaktualisasikan tenaga Maha dahsyat yang tersimpan, tersembunyi dalam Firman Ilahi maupun Hadis Nabawi.

[53] Kadirun Yahya, *Teknologi Al-Qur'an Dalam Menghadapi Tantangan Zaman.,* 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melalui pendekatan ilmiah teknologis, bukan secara ilmu sosialnya. Sang Profesor mencoba menjelaskannya dengan perumusan teori yang beliau sebut metafisika eksakta atau metafisika ilmiah. Rumus metafisikanya bertumpu pada satu titik “tenaga tak terhingga” yang beliau simbolkan dengan “ ∞ “.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut beberapa contoh penjelasan ilmiahnya :

1. Q.S. al-Isrā' [17]: 1 ;

سُبْحَٰنَ ٱلَّذِىٓ أَسْرَىٰ بِعَبْدِهِۦ لَيْلًا مِّنَ ٱلْمَسْجِدِ ٱلْحَرَامِ إِلَى ٱلْمَسْجِدِ ٱلْأَقْصَا ٱلَّذِى بَٰرَكْنَا حَوْلَهُۥ لِنُرِيَهُۥ مِنْ ءَايَٰتِنَآ ۚ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْبَصِيرُ ﴿١﴾

Artinya : *"Maha suci Allah, yang telah memperjalankan hambaNya pada suatu malam dari al-Masjidil Haram ke al-Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya, agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) kami."*

Konklusi [54] : Maksud Isra' dan Mi`raj Rasulullah Saw ialah untuk sujud/hadir ke Hadirat Allah Swt yang bersemayam di atas Arsy yang Maha tinggi, sedangkan Rasulullah Saw berada di bumi. Jarak antara keduanya tak terhingga jauhnya. Dalam istilah ilmu pasti jarak yang tak terhingga dituIis : $S = \infty$

Menurut rumus Mekanika:

$S = v \times t$

S : Spazium = distance = jarak

v : Velocitas = speed = kecepatan

t : tempo = time = waktu

Jarak = kecepatan x waktu

$S = v \times t$ kalau jaraknya tak terhingga, maka ditulis $S = \infty$

[54] Kadirun Yahya, *Relevansi dan Aplikasi Al-Qur'an pada Era Globalisasi, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*., 39-41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Ilmu Aljabar : Kalau ∞ = v x t, maka v nya harus tak terhingga (∞)

atau t nya yang harus tak terhingga (∞).

Jadi ∞ = ∞ x t atau ∞ = v x ∞

Waktu yang dipakai Rasulullah Saw berangkat sesudah isya dan kembali sebelum

subuh, katakanlah ± 6 jam pulang pergi, jadi satu kali jalan menggunakan waktu 3

jam atau t = 3 jam.

Diketahui : 2 t = 6

t = 3

S = ∞

Ditanya : v = ... ?

Jawab : S = v x t

v = S : t

v = ∞ : 3

v = ∞

Jadi v mesti ∞

Artinya : Bahwa menurut rumus ilmu eksakta di atas, Rasulullah Saw wajib memakai suatu alat/kendaraan/faktor/frekuensi yang berkecepatan tak terhingga/tak terbatas yang v nya = ∞. Dan ini ternyata benar, bahwa memang Rasulullah Saw diberikan alat bernama *Bouraq* yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunya kecepatan dan frekuensi tak terhingga (∞), yang diberikan oIeh Allah Swt.

2. HR. Imam Bukhari dan Muslim

بينما كلب يطيف بركية قد كاد يقتله العطش إذ رأته بغي من بغايا بني إسرائيل فنزعت موقها فاستقت له به فسقته إياه فغفر لها به

Artinya *:"Pada suatu ketika, seekor anjing mengelilingi sebuah sumur. hampir-hampir anjing itu mati kehausan. Tiba-tiba seorang wanita pelacur dari Bani Israil melihatnya. Maka dilepaslah sepatunya, kemudian diambilkannya air dengan sepatunya, lalu anjing yang hampir mati itu diberinya minum. Maka Allah swt mengampuninya denga sebab amalannya itu."*

Syekh Kadirun mengilmiahkan tentang hadis ini dalam sebuah pertemuannya dengan Bung Karno, cuplikan kisahnya sebagai berikut[55]:

Pada sekitar bulan Juli 1965, Anggota Dewan Curator Seksi Ilmiah USU (Universitas Sumatera Utara) angkatan 1965-1970, diminta oleh Rektor USU Dr. Nazir, atas nama USU menghadap Presiden Soekarno di Jakarta untuk berbagai urusan. Selama itu anggota-anggota teras USU belum pernah dan kurang berani menghadap sendiri pada PBR (Panglima Besar Revolusi) yang merupakan seorang tokoh besar yang paling hebat dan ditakuti/disegani pada zaman itu. Tetapi sejak Dr. Nazir menjabat sebagai Rektor (seorang dari Angkatan 45) mulailah dirintis hubungan

[55] Kadirun Yahya, *Capita Selecta Tentang : Agama, Metafisika, Ilmu Eksakta.*, I: 23-28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung dengan PBR, dimana Syekh Kadirun juga termasuk dari Angkatan 45 diutus ke Jakarta pada waktu itu.

Syekh Kadirun diterima di beranda Istana Merdeka bersama-sama dengan Prof. Ir. Brojonegoro, Prof. Dr. Syarif Thayib, Bapak Suprayogi, Admiral John Lie, Bapak Sucipto Besar, Bapak Kapolri, Duta Besar Belanda, dan lain-lain semua beserta Staf, ada sekitar 20 orang semua. Mereka beserta rombongan (Drs. Iskandar, menjabat sebagai Koordinator Teknis Inspeksi Pajak Jakarta Pusat dan isterinya yang masih keturunan dari Kadilangu, jadi masih ada hubungan dengan Bung Karno, dan Bapak Drs.Yahya Senawat, (Pegawai Tinggi pada Departemen Pertanian R.I.).

Begitu berkumpul, Bung Karno berucap ramah-tamah "Wah...pagi-pagi begini, saya sudah dikepung olah 3 Profesor, dan kemudian Syekh Kadirun dipersilahkan duduk dekat Bung Karno, lalu terjadilah percakapan antara Bung Karno dengan Syekh Kadirun, sebagai berikut (Bung Karno diinisialkan dengan huruf "A", dan Syekh Kadirun "B") :

A : Profesor, *ik hoorde van jou al sinds 4 jaar, maar nu pas ontmoet ik jou* (saya dengar tentang engkau sudah 4 tahun, tetapi baru sekarang aku ketemu engkau). *lk wou je eigenlijk iets vragen* (Sebenarnya ada sesuatu yang ingin ku tanyakan padamu) tentang suatu hal yang kira-kira 10 tahun saya cari-cari jawabanya, tetapi belum ketemu jawaban yang memuaskan. Saya sudah bertanya pada banyak uIama dan para

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

intelektuil yang saya anggap tahu, tetapi semua jawaban tidak memuaskan saya, *en jij bent ulama tegelijk intellectueel van de Exacta en Methaphysicaman.*

B : Apakah soalnya itu Bapak Presiden ?

A : Saya bertanya lebih dahulu tentang yang lain, sebelum saya mengajukan pertanyaan yang sebenarnya. Manakah yang lebih tinggi, *Presidentschap* atau *Generaalschap* atau *Professorschap* dibanding dengan *Syorgaschap* ?

B : *Syorgaschap*

A : *Accoord*. Manakah yang lebih banyak dan lebih lama pengorbanannya antara pangkat-pangkat dunia yang tadi, dibanding dengan pangkat surga?

B : Untuk *Presidentschap* atau *Generalschap* atau *Professorschap*, harus berpuluh-puluh tahun berkorban dan berabdi pada Negara, Nusa dan Bangsa atau pada ilmu pengetahuan. Sedangkan untuk mendapat surga harus berkorban untuk Allah Swt segala-galanya, berpuluh-puluh tahun terus menerus, bahkan menurut ajaran Hindu atau Budha harus beribu-ribu kali hidup dan berabdi, baru barangkali dapat masuk nirwana.

A : *Accoord. Nu heb ik je pakken Professor* (Sekarang baru dapat kutangkap engkau, Profesor). Tetapi sebelum saya ajukan pertanyaan pokok itu, saya ingin cerita sedikit. Saya telah banyak melihat teman-teman saya meninggal dunia lebih dahulu dari saya, dan hampir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semuanya matinya jelek, karena banyak dosa rupanya. Saya pun banyak dosa dan saya takut mati jelek. Maka saya selidiki al-Qur'an dan Hadis bagaimana caranya supaya dengan mudah hapus dosa saya dan dapat ampunan dan mati senyum. Lalu saya ketemu satu hadis yang bagi saya sangat berharga. Bunyinya kira-kira begini : Seorang wanita penuh dosa berjalan di padang pasir, bertemu dengan seekor anjing yang kehausan. Lalu si wanita tadi mengambil gayung berisi air dan memberi anjing kehausan itu minum, Rasul lewat dan bersabda "Hai para sahabatku, lihatlah dengan memberi minum anjing itu, dihapuslah dosa wanita itu, dan di akhirat ia termasuk ahli surga." Profesor, tadi engkau katakan bahwa untuk mendapat surga harus berkorban segala-galanya, berpuluh-puluh tahun untuk Allah Swt baru dapat masuk surga, itu pun barangkali. Sekarang seorang wanita yang berdosa dengan sedikit jasa saja, itu pun pada seekor anjing, dihapuskan oleh Tuhan dosanya dan ia menjadi ahli surga. *How do you explain it Professor ? Waar zit't Geheim ?* (Mana rahasianya itu ?).

B : *President, U zeit, dat U in 10 jaren't antwoord niet hebt kunnen vinden, laten we zien* (Presiden, tadi Bapak katakan dalam 10 tahun tak ketemu jawabannya, mudah-mudahan dengan bantuan Allah Swt dalam dua menit saja, saya coba memberikan jawaban. (Bung Karno adalah seorang Insinyur dan Syekh Kadirun adalah ahli kimia/fisika,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jadi bahasa mereka sama, yaitu Eksakta. Sambil menulis diatas kertas Syekh Kadirun menjelaskan pada Bung Karno).

10 : 10 = 1 (ya.. kata Bung Karno)

10 : 100 = 0.1 (ya.. kata Bung Karno)

10 : 10000 = 0.001 (ya.. kata Bung Karno)

10 : ∞ = 0 (ya.. kata Bung Karno)

1.000.000 : ∞ (tak terhingga) = 0 (ya.. kata Bung Karno)

Berapa saja + Apa saja : ∞ = 0 (ya.. kata Bung Karno)

Dosa : ∞ = 0 (ya.. kata Bung Karno)

Nah, 1 x ∞ = ∞ (ya.. kata Bung Karno)

0.5 x ∞ = ∞ (ya.. kata Bung Karno)

1 zarah x ∞ = ∞ (ya.. kata Bung Karno)

Nah, si wanita ini walaupun hanya se*zarah* jasanya, bahkan terhadap seekor anjing sekalipun. Ia mengkaitkan dan menggandengkan gerakannya dengan yang Maha Akbar, mengikut sertakan yang Maha Besar dalam gerakan-gerakannya, maka hasil dari gerakannya itu menghasilkan pahala ibadah yang begitu besar, yang langsung dihadapkan pada dosa-dosanya, yang pada saat itu juga hancur barkeping-keping, ditorpedo oleh pahala yang Maha Besar itu.

1 zarah x ∞ = ∞

Dosa : ∞ = 0

Ziedaar het Antwoord, President (Itulah dia jawabnya Presiden).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A : (diam sejenak dan kemudian berucap) *Geweldig* (Hebat). Kemudian dengan tajam Bung Karno bertanya lagi). Bagaimana ia dapat hubungan dengan Tuhan ?

B : Dengan mendapatkan frekuensiNya. Tanpa mendapatkan frekuensiNya, tak mungkin ada kontak dengan Tuhan. Lihat saja, walaupun 1 mm jaraknya dari sebuah *zender* (pemancar) radio, kita letakkan radio kita dengan frekuensi yang tidak sama, radio kita itu tak akan dapat mengeluarkan suara dari zender tersebut. Begitu juga, walupun Tuhan itu dikabarkan berada lebih hampir dari urat leher kita, tak mungkin ada kontak jika frekuensiNya tak kita dapati.

A : Bagaimana mungkin kita dapat frekuensi dari yang Maha Akbar, sedang kita manusia kecil, si baharu yang serba berkekurangan ?

B : Melalui isi dada Rasulullah Saw, Hadis Qudsi berbunyi "Bahwasanya al-Qur`an ini satu ujungnya di "tangan" Allah dan satu lagi di tangan kamu, maka peganglah kuat-kuat akan dia." Al-Qur"an adalah salah satu tali hubungan antara Rasulullah Saw dengan Allah Swt. Firman Allah Swt dalam Q.S. al-Hijr [15]: 29 "Maka setelah Aku sempurnakan dia (Adam) dan Aku tiupkan di dalamnya sebagian rohhKu, rebahkanlah dirimu bersujud kepadaNya. *Nūr* Ilahi yang terbit dari Allah Swt sendiri adalah tali yang nyata antara Allah Swt dengan Rasulullah Swt. Ujung *nūr* Ilahi itu ada dalam dada/rohani Rasulullah Saw. Ujungnya itulah yang kita hubungi juga, tentu kita akan mendapat frekuensi dari Allah Swt. Lihat saja Sunnatullah, hanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cahaya matahari saja yang satu-satunya sampai pada matahari, tak ada yang sampai pada matahari melainkan cahayanya sendiri. Juga gas-gas yang seringan-ringannya tak ada yang sampai pada matahari. Walaupun *edelgassen* seperti : Xenon, Crypton, Argon, Helium, Hydrogen dan lain-lain tidak akan sampai, semua *vacuum*. Yang sampai pada matahari hanya cahayanya, karena ia terbit dari padanya dan tak bercerai siang dan malam dengannya. Kalaulah matahari umurnya satu juta tahun, maka cahayanya pun akan berumur sejuta tahun juga. Kalau matahari hilang, maka cahayanya pun ikut hilang. Matahari hanya dapat dilihat melalui cahayanya, tanpa cahaya, matahari pun tak dapat dilihat. Namun cahaya matahari, bukanlah matahari. Cahaya matahari adalah getaran transversal dan Longitudinal dari matahari sendiri. Begitu pula *nūr* Ilahi adalah terbit dari Fi'il, Sifat dan Zat Allah Swt sendiri. Dan Rasulullah Saw adalah satu-satunya manusia di akhir zaman yang mendapat *nūr* Ilahi dalam dadanya. Jika hendak mendapat frekuensi Allah Swt, ujung dari *nūr* itu yang berada dalam dada Rasulullah Saw mutlak perlu kita hubungi.

A : Bagaimana pula kita dapat menghubungi ujung tali Allah itu, yang berada dalam dada Rasulullah. Sedangkan beliau itu sudah sekian lama wafat ? Dan dimana pula roh beliau itu sekarang ? Semuanya masih misteri ?

B : (Dalam hatinya berucap "memang tajam Bung Karno ini) Dengan *khidmat* dan *tadarruk* memperbanyak shalawat atas Nabi, kita bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhubung dengan roh beliau, berarti kita dapat frekuensi beliau dan dengan langsung juga dapat frekuensi Allah Swt, karena Rasulullah Saw tidak terdinding dari Allah Swt. Allah Swt berfirman dalam Hadis Qudsi "Tidak Ku kabulkan doa seseorang tanpa shalawat atas RasulKu, doanya tergantung di awang-awang". Terjemahan akademisnya : "Tidak engkau mendapat frekuensiKu tanpa lebih dahulu mendapat frekuensi RasulKu". Ternyata Rasulullah *is the big conductor* kita kepada Allah Swt.

A : (berdiri dan berucap) *Professor, you are marvelous, you are wonderful, enormous,* (kemudian dengan merangkul kedua tangan Syekh Kadirun, ia berkata) Profesor, doakan saya supaya dapat mati senyum nanti di belakang hari.

Sejak saat itu, Syekh Kadirun tak bertemu lagi dengan Bung Karno. Beberapa tahun kemudian. Bung Karno diberitakan wafat. Dari resensi-resensi lbu Kota, harian-harian, majalah-majalah yang meng*cover* kepergian Beliau, selalu memberitakan bahwa Bung Karno dalam keadaan senyum menutup matanya untuk selama-lamanya.

Seorang wartawan bernama Mahmud Fatha, memberitakan dalam majalahnya (Selecta lndah), bahwa beberapa tahun sebelum wafatnya, Bung Karno bertemu dengan seorang ulama intelektuil, dimana ia mohon didoakan pada Allah Swt agar ia dapat mati senyum kelak. Ternyata doa tersebut dikabulkan Allah Swt.

3. Hadis Qudsi riwayat Imam Ahmad :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Tak dapat memuat akan zatKu, bumi dan langitKu, yang dapat memuat akan zatKu adalah hati hambaKu yang mukmin, lunak dan tenang."

Konklusi[56] : Roh yang senantiasa beserta dengan nama Allah Swt di dunia, maka roh yang demikian adalah sangatlah sucinya, karena Allah Swt selalu menyertainya, sejak dari dunia semasa ia masih hidup berdampingan dengan jasmaninya. Ketika seorang muslim meninggal, jasmaninya akan dikubur dalam tanah dan menjadi tanah. Karena jasmani manusia berasal dari tanah, maka tentu akan kembali menjadi tanah. Sedangkan roh manusia akan tetap hidup, dan roh yang di dunia itulah yang akan menyeberang ke akhirat kelak.

Roh manusia yang sejak dari dunia itulah, yang harus dilatih menyertai Allah Swt dalam gabungannya dengan roh Rasulullah Saw. Sehingga roh itu akan beserta dengan nama Allah yang *wājib al-wujūd*, karena telah senantiasa bersama-sama bahkan selalu bersatu, bergabung, berimam-imam *tahqīq* dengan roh Rasulullah Saw yang tidak berdinding dengan Allah Swt.

Usaha untuk menggabungkan roh umat muslim dengan roh Rasulullah Saw dan menyertakannya, tidaklah merupakan suatu dosa atau suatu kesalahan. Bahkan merupakan suatu kehormatan yang tak dapat dinilai tingginya, suatu pekerjaan yang sangat perlu sekali diIaksanakan, agar roh umat muslim dapat bersujud dengan sebaik-baiknya dan sesempurna-sempurnanya, bersama-sama, berimam-imam *tahqīq* dengan

[56] Kadirun Yahya, *Capita Selecta Tentang : Agama, Metafisika, Ilmu Eksakta.*, II: 26-27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

roh Rasulullah Saw yang *khālis mukhlisīn*, sebagai tanda penghambaan yang setinggi-tingginya, suci murni terhadap Allah *Mālik al-Mulki* yang *wahdahu lā syarīka lahu.*

Berikut gambar secara eksaktanya :

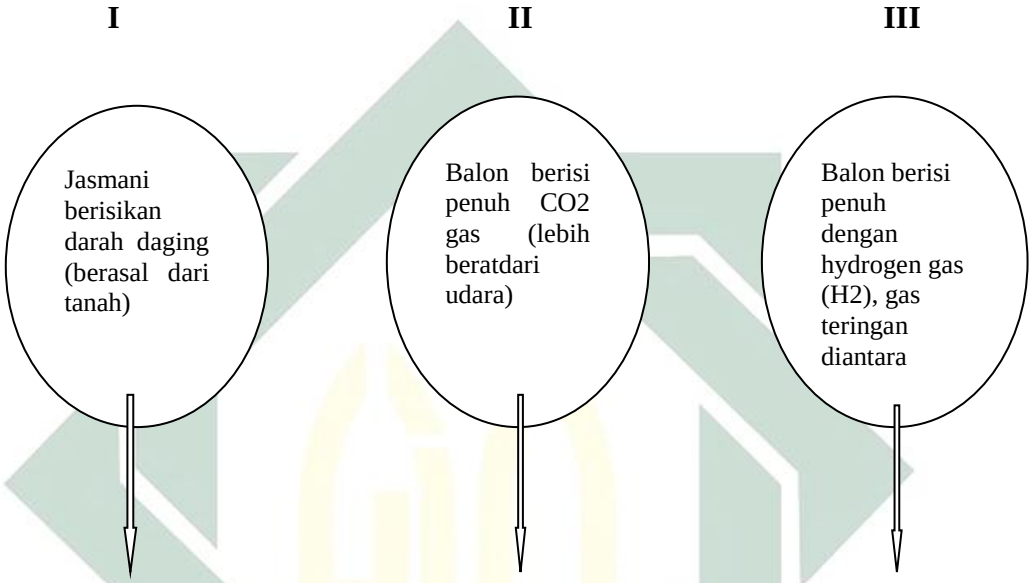

Kembali ke tanah jika meninggal dunia terpisah dari roh)	Balon ini jika dilepas dari tangan, akan tetap duduk, balon tak dapat naik ke udara. Karena berat jenis CO2- gas lebih berat dari udara	Jika dilepas akan terbang ke angkasa dan baru berhenti di tempat yang teratas di alam stratosfer, di mana alam sekelilingnya hanya ada H2-gas. Kemana saja balon memandang di luar dan di dalamnyahanya ada H2-gas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Q.S. an-Nahl [16]: 98 ;

فَإِذَا قَرَأْتَ ٱلْقُرْءَانَ فَٱسْتَعِذْ بِٱللَّهِ مِنَ ٱلشَّيْطَٰنِ ٱلرَّجِيمِ ﴿٩٨﴾

Artinya : *"Apabila kamu membaca al-Quran, hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari godaan syaitan yang terkutuk."*

HR. an-Nasa'i :

أعوذ با لله من الشيطان الرجيم

Artinya : *"Aku berlindung dengan nama Allah dari godaan syaitan yang terkutuk"*

Konklusi[57] :

$$\frac{\text{Syaitan + Iblis + Sihir + Jin Jahat}}{\text{Kalimah Allah } (\infty)} = 0$$

Tetapi jika Kalimah Allah yang berfrekuensi tak terhingga (∞) yang diucapkan itu bukan asli, atau karena tanpa metodik atau salah metodik, tentu jadi batal/tak jadi. Maka semua lawan yang diatas tak akan lari, bukan iblis, syaitan dan lain-lain yang lari, tetapi akhirnya si pembacanya sendiri yang terpaksa lari terbirit-birit, lintang pukang, tunggang langgang atau bahkan akan terseret dan terjerat oleh tipu daya iblis dan kawan-kawannya.

5. HR. Muslim :

لا تقبل صلاة بغير طهور ولا صدقة من غلول

[57] Kadirun Yahya, *Capita Selecta Tentang : Agama, Metafisika, Ilmu Eksakta.*, I: 17. Lihat juga: Kadirun Yahya, *Teknologi Al-Qur'an : Dalam Menghadapi Tantangan Zaman*., 97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : *"Tidaklah diterima shalat tanpa bersuci, dan tidak pula sedekah dari harta yang haram (ghulūl)"*

Konklusi[58] : Sesuai rumus Aljabar, bahwa " + x - = - "

Yang *haq* digandeng yang batil = batal/tertolak. Misalnya, daging kambing dicampur daging babi, maka tertolak. Naik haji pakai uang korupsi, hajinya tertolak. Begitu juga mendirikan shalat tanpa berwudlu, bersedekah dari uang korupsi, uang judi atau dari uang haram lainnya, maka amalannya tertolak.

6. Q.S al-Anfāl [8]: 17 ;

فَلَمْ تَقْتُلُوهُمْ وَلَٰكِنَّ ٱللَّهَ قَتَلَهُمْ ۚ وَمَا رَمَيْتَ إِذْ رَمَيْتَ وَلَٰكِنَّ ٱللَّهَ رَمَىٰ ۚ وَلِيُبْلِيَ ٱلْمُؤْمِنِينَ مِنْهُ بَلَآءً حَسَنًا ۚ

Atinya : *"Maka (yang sebenarnya) bukan kamu yang membunuh mereka, akan tetapi Allah lah yang membunuh mereka, dan bukan kamu (Muhammad) yang melempar ketika kamu melempar, tetapi Allah lah yang melempar. (Allah berbuat demikian untuk membinasakan mereka) dan untuk memberi kemenangan kepada orang-orang mukmin, dengan kemenangan yang baik."*

Konklusi : Bukan engkau yang berkarya/menyebut ya Muhammad, tatkala engkau berkarya melainkan Aku (Allah Swt), *wa mā arsalnāka illā rahmatan lil'ālamīn*. Dimana Rasulullah Muhammad Saw berkarya, disana

[58] Kadirun Yahya, *Capita Selecta Tentang : Agama, Metafisika, Ilmu Eksakta.*, I: 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pula Allah Swt berperan. Rasul hanya menghantar Rahmat Allah Swt langsung kepada sasarannya.

Analoginya : Wahai si kabel (kata sang listrik), bukan engkau yang berkarya tatkala engkau berkarya, melainkan aku (sang listrik). Kabel berkata "aku hanya menghantar langsung pada sasarannya, namun aku tidak akan menjadi kau, aku tetap kabel dan kau adalah tetap listrik." Kabel dan listrik tidak akan bersyarikat.[59]

Begitu juga hamba Allah Swt, walaupun para Rasul sekalipun, bagaimanapun hebatnya mereka tidak akan jadi Tuhan, dan mereka tidak bersyarikat satu sama lain. Begitu juga molekul air dan molekul gula, satu sama lain tidak bersyarikat. Karena jika dipanaskan airnya terbang, sedang gulanya tetap tinggal. Gula tidak akan jadi air, begitu juga air tidak akan jadi gula.

B. Tarekat sebagai Metodologi dalam Bertasawuf

Syekh Kadirun menegaskan, bahwa energi adalah hasil olahan teknologi dan setiap teknologi menghendaki suatu metodologi. Sebab tidak ada suatu proses pun dalam teknologi yang tidak menggunakan metodologi. Syekh Kadirun menyebutkan bahwa, metodologi yang ada di dalam al Qur'an adalah tarekat/*thariqatullah*. [60] Namun, selama ini tarekat selalu diabaikan, dikhilafiyahkan, bahkan disyirikkan oleh sebagian kaum muslimin yang kurang memahami tentang tasawuf dan teknologi. Padahal betapa tinggi

[59] Kadirun Yahya, *Relevansi dan Aplikasi Al-Qur'an pada Era Globalisasi, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*., 14-15.
[60] Kadirun Yahya, *Teknologi al Qur'an dalam Menghadapi Tantangan Zaman*, (Surabaya: JITAYU, 2006), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedudukannya di dalam al Qur'an dan al Hadits. Tasawuf dan metodologinya dapat membawa kita pada dimensi Ihsan, yaitu salah satu dari tiga pilar pokok agama Islam, yaitu iman, islam dan ihsan, yang ketiganya harus diterima secara keseluruhan. Sesuai dengan firman Allah SWT di dalam Q.S. al–Baqarah ayat 201:

وَمِنْهُم مَّن يَقُولُ رَبَّنَآ ءَاتِنَا فِى ٱلدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِى ٱلْءَاخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ ﴿٢٠١﴾

Artinya : *Wahai orang - orang yang beriman, masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan*

Teknologi oleh kebanyakan orang sering diartikan dengan hal - hal yang bersangkutan dengan mesin-mesin, komputer, atau peralatan laboratorium yang canggih. Pendek kata sering kali dikaitkan dengan hal - hal yang bersifat mekanistis, padahal sebenarnya teknologi merupakan rangkaian metode, yang mencakup pengertian yang lebih luas. Sebagai contoh sederhana adalah mencangkul. Tanpa metode, pekerjaan ini tak akan berhasil. Begitu pula memasak. Pekerjaan ini meskipun nampak sepele, kenyataannya tetap menghendaki suatu metodologi, karena meskipun bahan-bahan dan sarananya tersedia lengkap, tanpa metodologi yang tepat tak akan menjadi masakan. Apalagi untuk energi metafisika Ketuhanan yang Maha Akbar, yang dimensinya tak terhingga, untuk mendapatkannya, wajib memakai metode - metode yang tepat dalam teknologinya dan sudah tentu dengan bimbingan ahli teknologinya, yaitu Rasulullah SAW.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai ilustrasi lain ala kadarnya tentang perlunya metodologi dan teknologi adalah air, suatu zat yang masih ada di alam fisika.[61]

1. Air selama dunia berkembang adalah tetap air. Begitu kita terapkan metodologi tertentu atau pelaksanaan khusus tentang teknologinya, umpamanya elektrolisa, maka air iru akan mengeluarkan tenaga dahsyat. Ia akan terurai menjadi atom oksigen dan atom hidrogen, yang kalau diatukan kembali dan disulut akan meledak dan menyemburkan api yang panasnya dapat meleburkan besi.
2. Air itu juga, apabila diterjunkan dan ditampung oleh turbin yang digandengkan dengan dinamo, akan mengeluarkan energi listrik yang kadang - kadang mampu mencapai kekuatan sampai 170.000 kva, yang dalam tahap selanjutnya dapat memproduksi energi atom dan nuklir (Newton dan Edison).
3. Air laut jika diolah dengan prinsip elektrolisa atas dasar teori ion Arrhenius akan menghasilkan dua macam racun dahsyat, yaitu soda api dan khloros yang sangat berbahaya.

Ilustrasi di atas, menunjukkan kepada kita bahwa kalimah Allah dan seluruh ayat - ayat al Qur'an, yang sehari - hari bagi kita selalu hanya merupakan bacaan - bacaan saja yang dilagukan dengan merdu (memang inipun untuk syi'ar agama, pahala, sudah sangat baik), tidak akan mampu

[61] Kadirun Yahya, Relevansi dan Aplikasi Teknologi al Qur'an pada Era Globalisasi, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, (tt: tp, 1994), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengeluarkan power atau tenaga dahsyat, selama kita tidak berusaha mencari dan menemukan metodologi dalam teknologinya.

Begitu pula dalam bertarekat. Pada dasarnya ilmu tarekat di dalam al Qur'an merupakan metode pelaksanaan teknis dari suatu amalan yang sangat tinggi, yaitu dzikrullah[62]. Di sinilah yang dimaksudkan oleh Syekh Kadirun bahwa tarekat merupakan metodologi di dalam ilmu tasawuf, yaitu melalui pengamalan dzikrullah, pengamalan kalimah Allah.

Dalam pengamalan kalimah Allah, tidak terdapat peramalan bid'ah, apalagi menjurus pada khurafat dan syirik. Bahkan dalam pencapaian peramalannya berusaha untuk mencapai tauhid yang semurni - murninya, tidak hanya dalam bentuk ilmul yaqin atau 'ainul yaqin, tapi dalam bentuk haqqul yaqin.

Sesungguhnya *Thariqatullah* sebagai salah satu dimensi Islam adalah sangat tinggi sekali ilmiah dan amaliahnya. Sesuai dengan hadits nabi berikut ini:

الإسلام علمي وعملي

Artinya : "*Islam adalah ilmiah dan amaliah"*

Dzikrullah dengan metode thariqatullah adalah dzikrullah yang mampu langsung menjolok turun dzikrullah Maha Suci dan Maha Akbar dari sisi Allah SWT, nama Allah yang Maha Akbar yang diiringi dan dikawal jutaan malaikat, yang disalurkan dan ditanamkan ke dalam hati sanubari insan, dengan frekuensi yang tepat, yang diwarisi dari Rasulullah SAW (Tidak dapat

[62] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memuat nama - KU, bumi dan langit - Ku, melainkan hati hamba - Ku yang mukmin (suci), lunak dan tenang).[63] Dzikrullah yang sedemikian rupa akan mampu menghancurkan secara nyata, bukan hanya sekedar cerita maupun kata - kata, segala hawa nafsu dan angkara murka yang ada di dalam diri manusia. Dengan demikian akan terciptalah kemampuan dalam mendirikan sholat secara khusyuk. Peribadatan utama yang diperintahkan oleh Allah SWT. Barang siapa yang menegakkan sholat secara khusyuk, maka dia akan keluar sebagai pemenang. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al Mu'minun ayat 1 - 2 :

قَدۡ أَفۡلَحَ ٱلۡمُؤۡمِنُونَ ۝١ ٱلَّذِينَ هُمۡ فِي صَلَاتِهِمۡ خَٰشِعُونَ ۝٢

Artinya : "S*esungguhnya mendapat kemenanganlah orang - orang mu'min yang berhati khusyuk dalam shalatnya."*

Jika dalam diri manusia masih terdapat angkara murka dan hawa nafsu, maka segala peribadatan kepada Allah tidak akan sampai. Jika peribadatan itu tidak sampai pada sisi Allah maka tidak akan berbalas kepada manusia itu sendiri. Padahal Allah memerintahkan jin dan manusia yang Dia ciptakan di bumi ini hanya untuk beribadah kepada Allah, dan segala pengabdian itu pun akan menjadi rahmat pada sekelilingnya. Ketika dalam firman Allah, "*Wa maa arsalnaka illa rahmatan lil 'alamin*". Bahwa rasul diutus untuk menyampaikan rahmat bagi seluruh alam. Demikian pula setiap manusia semestinya.

[63] Ibid, 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beribadat kepada Allah bukan hanya beribadah rutin sehari - hari, tetapi termasuk semua kebaikan, baik yang lahir maupun batin yang dilaksanakan untuk kemenangan hidup dan kemaslahatan manusia dunia dan akhirat. Dalam beribadah setiap manusia harus mampu membawa rahmat bagi sekelilingnya, sesuai dengan firman Allah di atas. Orang yang mampu memberikan rahmat hanyalah orang - orang yang bertaqwa kepada Allah. Orang - orang yang bertaqwa kepada Allah adalah orang - orang yang melaksanakan perintahnya dan menjauhi segala larangan - Nya. Hal ini hanya dapat dilaksanakan jika kalimah Allah telah tertanam dalam diri hati sanubari manusia. Sehingga mampu mengendalikan gerak - geriknya, pikirannya serta tindak tanduknya. Dan secara otomatis mampu membawa kebesaran kalimah Allah pada dirinya dan kelilingnya.

Inilah dasar *thariqatullah* atau *thariqatus Sufiyah.* Allah Swt yang Maha Segala dalam ukuran tak terhingga, sudah jelas mempunyai frekuensi tak terhingga. Manusia yang tidak memiliki frekuensi tak terhingga, tidak akan memiliki hubungan dengan Allah Swt, karena frekuensinya tidak sama. Sebab manusia serba kakurangan berkekurangan, sehingga tidak mungkin memiliki frekuensi tak terhingga tersebut. Kecuali Allah Swt memberikannya, sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. an Nur ayat 35: *Nuurun 'alaa nuurin yahdillahi linuurihii may-yasyaa-u"* Inilah yang dikatakan sebagai wasilah, *channel* dan frekuensi yang terhingga yang menyampaikan, menghubungkan manusia dengan Allah Swt.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Penjelasan Tentang Wasilah / *Nūrun 'Alā Nūrin* / *Channel*

Manusia terdiri dari tiga unsur : yang pertama adalah jasmani, yang kedua adalah akal, yang ketiga adalah roh. Ketiga-tiganya adalah baharu yang hanya mempunyai kapasitas kemampuan terbatas. Si baharu tidak akan mungkin sampai dan tak mungkin mampu dapat membawa siapa pun kepada yang Maha *Qādim*, karena gelombang si baharu terbatas, berkekurangan, sama sekali tidak berkemampuan untuk dapat menjangkau Arsy tempat Allah Swt bersemayam pada dimensi yang tak terhingga. Walaupun rohnya sekalipun, karena yang akan dijangkaunya berada pada dimensi yang tak terhingga jauhnya.[64]

Rasulullah Saw sendiri harus diberi suatu faktor yang tiada terhingga, baru mampu bermunajat sampai ke hadirat Allah Swt. Faktor yang tak terhingga itu diberikan/dianugerahkan sendiri oleh Zat yang Maha tinggi, yang berdimensi tak terhingga. Hanya Dia yang mampu memberikan faktor yang tiada terhingga cepatnya itu. Ini adalah suatu contoh yang sangat jelas bahwa manusia tidak akan sampai pada Allah Swt, tanpa diberi bantuan suatu alat yang tak terhingga kapasitasnya.[65]

Tidak pelak lagi Rasulullah Saw lah yang merupakan manusia satu-satunya, yang terjamin beriman dan bertakwa, yang terjamin telah menemukan wasilah dan memanfaatkannya, yang telah sungguh-sungguh beramal di atasnya dan yang akhirnya telah mendapat kemenangan. Karena kalaulah

---

[64] Kadirun Yahya, *Capita Selecta Tentang : Agama, Metafisika, Ilmu Eksakta.*, III: 103.
[65] Ibid., III: 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukan Rasulullah Saw yang mendapat, maka ia bukanlah seorang Rasul. Allah Swt mengajarkan "*Asyhadu allā ilāha illallāh wa asyhadu anna Muhammadar Rasūlullāh*. Jaminan dari Allah Swt timbal balik pengakuan "*Asyhadu allā ilāha illallāh*, pengakuan Rasulullah Saw kepada Allah Swt, dan "*wa asyhadu anna Muhammadar Rasūlullāh"*, pengakuan Allah Swt kepada RasulNya. Mau tidak mau, Rasulullah Muhammad Saw adalah satu-satunya yang terjamin dan diakui Allah Swt yang telah menerima wasilah, yang menyampaikannya kehadirat Allah Swt.[66]

Kemudian pertanyaannya, kemanakah ditanamkan wasilah itu dalam diri Rasulullah Saw. Ke dalam jasmaninya kah ? Tidak mungkin, jasmani itu kasar. Ke dalam akalnya kah ? Tidak mungkin, akal itu adalah produk dari pada otak. Otak itu adalah baharu dan itu adalah kasar. Ke dalam Rohnya kah? Nah, inilah yang perlu diteliti. Roh itu pun terbatas kemampuannya, tetapi jika padanya dipancarkan sesuatu zat yang tidak terbatas kapasitasnya dari yang Maha tidak terbatas, yang disebut *nūrun 'alā nūrin*, maka tentulah roh itu berkemampuan untuk munajat ke hadirat Allah Swt dan segala amal ibadahnya pun akan sampai pula ke hadirat Allah Swt,[67] karena didukung/dibawa oleh wasilah yang mempunyai kapasitas tak terbatas, seperti *Bouraq* yang mampu membawa Rasulullah Saw sampai ke Arsy, tempat Allah Swt bersemayam.

Sebagai *tamsil*nya (analogi) adalah matahari.[68] Matahari memancarkan cahayanya ke seluruh alam. Cahaya matahari adalah satu, sinar

---

[66] Kadirun Yahya, *Capita Selecta Tentang : Agama, Metafisika, Ilmu Eksakta.*, III: 105.
[67] Ibid.
[68] Kadirun Yahya, *Capita Selecta Tentang : Agama, Metafisika, Ilmu Eksakta.*, I: 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

matahari adalah tak terhingga banyaknya. Menurut ahli-ahli ilmu Alam, cahaya matahari adalah getaran-getaran transversal dan longitudinal daripada matahari. Ada pula yang mengatakan cahaya matahari adalah partikel-partikel dari pada matahari itu sendiri.

Kalau matahari umurya sejuta tahun, sinar matahari pun umurnya sejuta tahun juga kurang satu detik, atau kurang 1/100 detik, 1/1000 detik, atau 1/1000.000 detik sesudah matahari berdiri maka berdirilah cahayanya. Memancarlah cahayanya pada detik itu juga, pada saat itu juga, hanya selisihnya tak terhingga kecilnya. Umurnya pun juga begitu, dan para ahli ilmu alam mengetahui bahwa tidak ada apapun yang sampai ke matahari, zat apa saja walaupun gas yang seringan-ringannya, Helium, Argonium, Krypton. Hidrogenium, semuanya tidak akan sampai. Seluruhnya adalah *vacuum* (hampa) di sekeliling matahari. Yang sampai kepada matahari adalah yang terbit daripadanya, yaitu cahayanya sendiri yang berdiri di atas matahari yang memancarkannya ke seluruh alam.[69]

Jadi jelas pulalah wasilah yang menyampaikan sesuatu itu kepada Allah Swt, tidak lain dan tidak bukan yang dapat menyampaikannya ialah semata-mata yang terbit daripada Fi'il, Sifat Zat Allah Swt sendiri, yang memiliki getaran-getaran yang Maha dahsyat, *nūrun 'alā nūrin*, cahaya di atas cahaya yang berisikan Kalimah Allah yang haq, yang terpancar dari yang Maha punya nama. *Nūrun 'alā nūrin* yang memasuki rohani Rasulullah Saw, satu-satunya manusia yang pasti dimasukinya, karena tanpa wasilah ini, tidak akan

[69] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada alat komunikasi antara Rasulullah Saw dengan Allah Swt, sesuai dengan Hadis Nabi yang artinya : *"Tidak Ku kabulkan doa seseorang, tanpa shalawat atas Rasul-Ku. Doanya tergantung di awang-awang."* (HR. Abu Daud dan an-Nasai)

Begitu juga segala para Rasul pilihan yang terdahulu, pasti telah menerima *nūrun 'alā nūrin/al*-wasīlah. Kalau tidak, beliau-beliau itu bukan Rasul, karena tidak mempunyai alat komunikasi dengan Allah Swt. Dan turunnya bukan pada jasmani atau pada akalnya, tetapi kepada rohnya,[70] Sesuai Firman Allah Swt tentang penciptaan Nabi Adam a.s. dalam Q.S. al-Hijr [15]: 29 ;

فَإِذَا سَوَّيْتُهُۥ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِن رُّوحِى فَقَعُوا۟ لَهُۥ سَٰجِدِينَ ﴿٢٩﴾

Artinya : *"Maka apabila Aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniup kan kedalamnya roh (ciptaan)-Ku, maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud."*

Konklusi : Kalau Nabi Adam a.s itu telah Allah Swt sucikan, Allah Swt sempurnakan, Allah Swt bersihkan, lalu Allah tiupkan rohNya, masuk ke dalam roh Adam a.s (maka di saat itulah roh Adam a.s. menerima alat komunikasi dari Allah Swt). Tentu sama juga kejadiannya dengan Rasulullah Saw, yaitu dimasukkannya alat komunikasi ke dalam rohh Rasulullah Saw, juga ke dalam roh para Rasul-Rasul yang terdahulu.

[70] Kadirun Yahya, *Capita Selecta Tentang : Agama, Metafisika, Ilmu Eksakta.*, III: 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagi umat Muhammad Saw, Nabi Adam a.s. terlalu jauh untuk dijangkau, Nabi Luth, Ibrahim, Ismail, Ishaq, Ya'qub, Yusuf, Yunus, Musa, Daud, Sulaiman, Isa '*alaihim as*-shalātu *wa as-salām* terlalu jauh untuk dijangkau. Rasulullah Muhammad Saw lah yang terdekat, yang bisa dijangkau, yang pasti telah mendapat wasilah, alat komunikasi, *channel* terhubung kepada Allah Swt, yakni *nūrun 'alā nūrin*, yang dimasukkan ke dalam roh Rasulullah Saw dan telah tetap tertanam di dalamnya.[71]

Abu Bakar ash-Shiddiq r.a. juga mempunyai jasmani, mempunyai akal, dan mempunyai roh. *Abu* Bakar ash-Shiddiq r.a. menggabungkan rohnya dengan roh Rasulullah Saw yang telah berisikan *nūrun 'alā nūrin*, yang telah ditanam di dalamnya *ilaihi al-wasīlah*, yakni *channel* yang bisa langsung terhubung dengan Allah Swt. Nabi bersabda "*Apa-apa yang dicurahkan Allah ke dalam dadak, aku curahkan juga ke dalam dada Abubakar ash-Shiddiq*. (dada = hati = sukma = ruh).

Benda padat dengan benda padat tak dapat digabung, tetapi benda cair dengan benda cair dapat digabung, *gas* dengan gas dapat digabung. Apalagi rohani dengan rohani yang sangat-sangat halusnya pasti dapat digabung. Dia bersatu, berfusi antara roh dengan roh, yang di dalam roh pertama tertanam *ilaihi al-wasīlah, nūrun 'alā nūrin*. Dengan sendirinya roh yang kedua (roh Abu Bakar Ash-Shiddiq) otomatis juga memiliki sekaligus apa yang dimiliki roh dimana ia menggabungkan dirinya ke dalamnya, yaitu roh Rasulullah Saw. Kedua roh yang halus itu telah bergabung dalam satu frekuensi yang sama,

[71] Kadirun Yahya, *Capita Selecta Tentang : Agama, Metafisika, Ilmu Eksakta.*, III: 108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mana didalam roh pertama (roh Rasulullah Saw) telah tertanam *ilaihi al-wasīlah*/*channel* terhubung pada Allah Swt.[72]

Syekh Kadirun menyatakan, menurut ilmu akal, ilmu logika eksakta, di sinilah letaknya rahasia terjaminnya roh Abu Bakar ash-Shiddiq masuk surga, begitu juga dengan roh semua Khalifah Rasul Saw yang pilihan yang semua bergabung menjadi satu dalam roh Rasulullah Saw, yang terjamin memiliki *Channel* langsung terhubung dengan Allah Swt, dan yang dengan sendirinya memiliki pula kekebalan benteng yang tak tergoyahkan dan yang tak dapat ditembus oleh iblis, hingga suci, bersih, murni dan terang, bersama-sama pada sisi Allah Swt.

Di sinilah letaknya rahasia terbesar dalam ilmu tasawuf/sufi, terjaminnya ilmu batin Islam, yang dinamakan tarekat itu sah dan *haq*, karena ilmu kerohaniannya/kebatinannya berada di dalam/bersatu dengan roh Rasulullah Saw sebagai frekuensi yang menyampaikan segala macam ibadahnya, termasuk shalat, zikir dan lain-lainnya ke hadirat Allah Swt. Di dalam Hadis Qudsi Allah Swt berfirman yang artinya :*"Bahwasanya al-Qur'an ini satu ujungnya di tangan Allah dan satu lagi di tangan kamu, maka peganglah kuat-kuat akan dia"*. (HR. Abu Syuraih al-Khuza'i)[73]

Konklusi : *Nūr* llahi yang terbit dari Allah Swt sendiri adalah tali yang nyata antara Allah Swt dengan rohani Rasulullah Saw. Ujung *Nūr* Ilahi itu ada dalam

[72] Ibid.
[73] Kadirun Yahya, *Teknologi Al-Qur'an Dalam Menghadapi Tantangan Zaman.,* 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dada/rohani Rasulullah Saw. Ujungnya itulah yang kita hubungi dengan roh kita, tentu roh kita akan juga mendapatkan frekuensi dari Allah Swt.[74]

Kemudian murid Abu Bakar ash-Shiddiq r.a. yaitu Salman al-Farisi r.a begitu juga melaksanakannya. Jadi *nūrun 'alā nūrin* itu via roh Abu Bakar ash-Shiddiq telah dipunyai tiga orang, dan seterusnya dan seterusnya kepada seluruh silsilah rohaniah. Bukan silsilah dari apa yang tertulis dan yang didengar, diolah dengan otak yang menjadikan jasmani dan otak itu bermental Islam, akan tetapi antar roh dengan roh yang semuanya menggabungkandiri dengan roh Rasulullah Saw.

Syekh Kadirun berpendapat, antara jasmani dengan jasmani itu berjarak, kadang-kadang ratusan bahkan ribuan tahun, tetapi antara roh dengan roh tidak berjarak. Karena roh yang telah terisi *nūrun 'alā nūrin* tetap hidup pada sisi Allah Swt, sebab telah dimasuki unsur yang Maha hidup, yang tiada mati, *nūrun 'alā nūrin*. Maka oleh sebab itu janganlah disangka para Syuhada, para Aulia, dan para Rasul itu mati, tetapi mereka tetap hidup pada sisi Allah Swt, karena di dalamnya diberikan zat yang Maha hidup (*nūrun 'alā nūrin*).[75]

Lanjut Sang Profesor, rohani digabung dengan rohani tidaklah ada salahnya dan tidak pula berdosa, asal mengetahui cara pelaksanaan teknisnya, sebagai *tamsil*nya :

1. Buah-buahan yang hendak dipupuk Pak Tani, jika langsung dilepoh (dilengketkan/dioleskan) dengan tahi lembu sebagai pupuk, sama sekali

[74] Kadirun Yahya, *Capita Selecta Tentang : Agama, Metafisika, Ilmu Eksakta.,* III: 109.
[75] Ibid., III: 110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak akan berhasil. Pupuk harus dimasukkan ke dalam tanah, kadang-kadang harus beberapa meter jauhnya dari si pohon, bahkan tidak menyinggung si pohon atau si buah sama sekali, namun si pupuk mampu sampai, bukan saja pada si buah, tetapi pada seluruh bagian dari pohon itu sendiri, langsung via sistem uratnya, yang sambung-menyambung, rantai-berantai, yang merupakan saluran bagi si pohon.[76]

2. Jika umpamanya terdapat sebuah bak besar, terhubung dengan pipa saluran yang menyalurkan air gula ke dalamnya, kemudian bak besar itu, dihubungkan dengan beberapa bak lain, dengan sendirinya air gula yang berada dalam bak pertama akan masuk ke dalam bak-bak yang telah dihubungkan tadi, sesuai dengan prinsip bejana dalam ilmu fisika. Jika kemudian bak-bak pada tingkat dua tersebut di atas, dihubungkan pula dengan bak-bak tingkat ketiga dan seterusnya, maka seluruh bak-bak itu akhirnya akan terisi oleh air gula semuanya.[77]
3. Jika umpamanya ada 35 buah stasiun TV/Radio, yang berurut-urutan menghubungkan/menggabungkan gelombangnya satu sama lain, umpamanya yang nomor 35 menggabungkan gelombangnya dengan stasiun nomor 34 dan yang nomor 34 ini, menggabungkan pula gelombangnya dengan nomor 33 dan begitu seterusnya, gabung-bergabung antar gelombang dengan gelombang mulai dari stasiun nomor 35 sampai dengan gelombang stasiun pertama, maka yang terjadi adalah

[76] Kadirun Yahya, *Capita Selecta Tentang : Agama, Metafisika, Ilmu Eksakta.,* III: 30.
[77] Ibid., III: 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seluruh gelombang/frekuensi dari ke 35 stasiun itu telah bersatu dengan gelombang dan stasiun yang pertama. Jika Sang Kepala Negara berbicara di muka corong yang pertama, maka suara itu detik itu juga didengar oleh seluruh stasiun yang 35 itu.[78]

Seperti juga misalnya, frekuensi stasiun radio Nusantara III Medan yang telah menggabungkan diri dengan frekuensi pusat Jakarta, maka akan terdengar langsung siaran pusat Jakarta pada radio yang sedang distel dengan frekuensi stasiun radio Nusantara III Medan. Begitu juga misalnya sewaktu Muhammad Ali bertinju di Stadion Rio de Janeiro, cukup menstel TV pada stasiun Medan, Medan menggabungkan diri dengan Jakarta, dan Jakarta dengan Palapa, dan Palapa dengan Rio de Janeiro, maka tentu orang-orang bisa melihat Muhammad Ali langsung bertinju di layar TV Medan di rumah mereka masing-masing.[79]

Dari paparan tiga contoh tersebut, ilmu elektronika menunjukkan, bahwa tak ada sesuatu yang dapat dihubungkan langsung dengan sesuatu melalui getaran, melainkan yang mempunyai frekuensi yang sama. Begitu juga roh kalau dimasukkan sepenuhnya *nūrun 'alā nūrin* yang membawa *Kalimātullāhi Hiya al-'Ulyā* yang asli dan hakiki yang tiada mati, dia akan hidup pada sisi Allah Swt. Bentuk daripada sang roh itu adalah menyerupai bentuk jasmaniah dimana ia duduk di tempatnya, seperti air yang duduk di

[78] Kadirun Yahya, *Capita Selecta Tentang : Agama, Metafisika, Ilmu Eksakta.*, III: 47-48.
[79] Ibid., II: 56-57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempatnya mengambil bentuk daripada tempat ia duduk. Gas, cahaya, rohani juga begitu semuanya.

Kembali di sini Syekh Kadirun ber*hujjah* dengan dalil dari ayat-ayat Allah Swt yang tidak tertulis dalam al-Qur'an, tetapi terkandung di dalamnya, tertulis dalam ilmu alam yang luas ini. Maka tiap-tiap manusia yang rohnya telah bergabung dengan roh Rasulullah Saw, tentu roh yang menggandeng di belakangnya tersebut, akan bersatu juga dengan roh yang pertama dan akan memiliki pula karunia Allah yang Maha Akbar, yakni turut memiliki *al-wasīlah, nūrun 'alā nūrin* yang mengandung frekuensi tak terhingga, yang mampu menyalurkan Kalimah Allah yang *haq* dari sumbernya. Hal ini sesuai dengan anjuran Rasulullah Saw dalam sebuah hadisnya :

كن مع الله فإن لم تكن مع الله فكن مع من مع الله فإنه يوصلك الى الله

Artinya : *"Barangsiapa belum beserta Allah, besertalah dengan (roh) orang yang beserta Allah, (roh) orang itulah (yang berisikan nūrun 'alā nūrin) yang menghubungkan (roh) engkau dengan Allah."* (HR. Abu Daud).[80]

Nūrun 'alā nūrin atau *al-wasīlah* yang telah tertanam dalam rohani Sang Guru/ahli silsilah, yang telah menghubungkan diri kepada Rasulullah Saw inilah yang disebut oleh Syekh Kadirun sebagai waliyyam *mursyidā* yang *kāmil* lagi *mukammil*, yang *khālis mukhlisīn*.[81] Seperti 35 stasiun televisi atau stasiun radio yang telah menggabungkan gelombangnya kepada satu stasiun

[80] Kadirun Yahya, *Capita Selecta Tentang : Agama, Metafisika, Ilmu Eksakta.,* III: 111.
[81] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

induk, maka seluruh gelombangnya akan hilang lenyap dalam gelombang yang satu itu. Jika kepala negara bersuara, tentu sekaligus yang 35 itu juga bersuara. Apa yang diucapkan oleh yang pertama diucapkan pula oleh yang ke 35. Apa yang ada dalam gelombang yang pertama, pasti ada juga dalam gelombang yang 35 itu semuanya.

Di sinilah letaknya menurut Syekh Kadirun rahasia dari segala kelebihan-kelebihan mereka yang dikasihi Allah Swt. Segala fasilitas, segala identitas, segala kualitas pada Rasulullah Saw akan pula didapatkan mereka, karena frekuensinya telah bersatu dengan frekuensi Rasulullah Saw. Wasilah dalam diri Rasulullah Saw juga mereka miliki, *nūrun 'alā nūrin* pada diri Rasulullah Saw yang dianugerahkan Allah Swt, juga mereka warisi. Segala kekeramatan Rasulullah Saw juga mereka warisi, karena hukumnya sama, dan dengan hukum yang sama pasti menerbitkan hasil yang sama. Di sinilah letak *haq*nya dan Sahnya ilmu tasawuf dan sufi, serta tarekat dalam Islam karena berdasarkan[82] :

1. Al-Qur'an dan al-Hadis, yang didukung oleh Sunnatullah dalam ilmu alam.
2. Karena bersatunya roh Rasulullah Saw dengan roh para guru/ahli silsilah

D. Ajaran Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah

1. Ajaran Dasar Tarekat Naqsabandiyah

[82] Kadirun Yahya, *Capita Selecta Tentang : Agama, Metafisika, Ilmu Eksakta.*, III: 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ajaran Tarekat Naqsabandiyah yang menjadi dasar dalam Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah pimpinan Syekh Kadirun Yahya, antara lain :

a. *Huwasy Dardan*, yaitu menjaga dari hati yang lalai.
b. *Nazhar Barqadam*, yaitu *dalam* menjalani kehidupan senantiasa memelihara dan intropeksi diri (dalam berjalan selalu melihat kaki, menjaga selalu ingat hanya kepada Allah Swt.[83]
c. *Safar Darwatan*, yaitu perjalanan dari alam makhluk menuju kepada kedekatan di hadirat Allah Swt.
d. *Khakwat* Dar *Anjuman*, yaitu hati seorang *sālik* hadir ke hadirat Tuhan, jauh dari makhluk, meskipun sedang berada di tengah-tengah makhluk.
e. *Ya Dakrad*, yaitu selalu berkekalan zikir kepada Allah Swt, baik zikir *ismu* zat (menyebut-nyebut asma' Allah) maupun zikir *nafī iśbāt* (menyebut kalimat *lā ilāha illallāh*) sampai yang disebut hadir.
f. *Baz Kasyat*, yaitu orang yang berzikir *nafī iśbāt* setelah meresapkan pengertian : "*Ilāhī anta maqsūdī wa ridlāka mathlūbī*" (ya Allah Engkaulah tujuanku dan ridlaMulah yang kucari), selama tiga kali.
g. *Nakah Dasyat*, yaitu seorang yang berzikir memelihara hatinya untuk selalu ingat kepada makna *nafī* dan *iśbāt* agar tidak dimasuki hal-hal lain yang mengganggu hatinya.

[83] Djamaan Nur, *Tasawuf dan Tarekat Naqsabandiyah*., 187.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. *Bad Dasyat*, yaitu dalam berzikir memelihara hatinya serta menghadirkan apa yang dizikirkan pada waktu menyebut *nafī* dan *iśbāt.*

i. *Wuqūf zamzami*, yaitu kontrol seorang yang berzikir (*sālik*) tentang ingat atau tidaknya ia terhadap Allah Swt. Jika dalam keadaan ingat maka ia bersyukur, jika tidak, maka ia harus memohon ampun kepada Allah Swt.

j. *Wuqūf* 'Adadi, yaitu memelihara bilangan ganjil dalam melakukan zikir *nafī iśbāt*, seperti angka 3, 5 atau 21.

k. *Wuqūf Qolbi*, yaitu satu gambaran tentang kehadiran Allah, sehingga tidak ada tujuan kecuali hakikat Allah Swt.[84]

2. Beberapa Pokok Ajaran Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah Pimpinan Syekh Kadirun Yahya, antara lain :

a. Al-Qur'an

Agama Islam sebagai agama samawi dari Allah mempercayai adanya hari akhir yang kekal dan abadi untuk mendapatkan kebahagiaan dan kemenangan hari akhir, manusia harus mempersiapkan diri dengan amal - amal sholeh dan menjauhkan diri dari perbuatan yang mungkar. Dalam pengamalan ibadahnya, pengamal tasawuf tidak takut dengan cercaan orang dan tidak merasa rendah diri. Karena mereka berkeyakinan bahwa kehidupan dunia

[84] Noer Iskandar al-Barsany, *Tasawuf, Tarekat, dan Para Sufi*, (Jakarta: Srigunting, 2001), 83-85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya sementara, penuh sandiwara dunia, dan yang mereka tuju hanyalah wajah Allah SWT untuk mendapatkan keridlaan Nya.

Dalam beberapa firman - Nya:

Q.S. Al Maidah (5) ayat 54:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مَن يَرۡتَدَّ مِنكُمۡ عَن دِينِهِۦ فَسَوۡفَ يَأۡتِي ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ
يُحِبُّهُمۡ وَيُحِبُّونَهُۥٓ أَذِلَّةٍ عَلَى ٱلۡمُؤۡمِنِينَ أَعِزَّةٍ عَلَى ٱلۡكَٰفِرِينَ يُجَٰهِدُونَ فِي
سَبِيلِ ٱللَّهِ وَلَا يَخَافُونَ لَوۡمَةَ لَآئِمٖۚ ذَٰلِكَ فَضۡلُ ٱللَّهِ يُؤۡتِيهِ مَن يَشَآءُۚ وَٱللَّهُ
وَٰسِعٌ عَلِيمٌ ٥٤

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, barangsiapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, Maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan merekapun mencintaiNya, yang bersikap lemah Lembut terhadap orang yang mukmin, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad dijalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah Maha luas (pemberian-Nya), lagi Maha Mengetahui."*

Q.S. AL Hadid (57) ayat 20:

ٱعۡلَمُوٓاْ أَنَّمَا ٱلۡحَيَوٰةُ ٱلدُّنۡيَا لَعِبٞ وَلَهۡوٞ وَزِينَةٞ وَتَفَاخُرُۢ بَيۡنَكُمۡ وَتَكَاثُرٞ فِي
ٱلۡأَمۡوَٰلِ وَٱلۡأَوۡلَٰدِۖ كَمَثَلِ غَيۡثٍ أَعۡجَبَ ٱلۡكُفَّارَ نَبَاتُهُۥ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَىٰهُ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

مُصۡفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَٰمٗاۖ وَفِي ٱلۡأٓخِرَةِ عَذَابٞ شَدِيدٞ وَمَغۡفِرَةٞ مِّنَ ٱللَّهِ وَرِضۡوَٰنٞۚ وَمَا ٱلۡحَيَوٰةُ ٱلدُّنۡيَآ إِلَّا مَتَٰعُ ٱلۡغُرُورِ ٢٠

Artinya: *"Ketahuilah, bahwa Sesungguhnya kehidupan dunia Ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah- megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; Kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning Kemudian menjadi hancur. dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. dan kehidupan dunia Ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu."*

Q.S. Al Qashash (28) 77:

وَٱبۡتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلۡأٓخِرَةَۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنۡيَاۖ وَأَحۡسِن كَمَآ أَحۡسَنَ ٱللَّهُ إِلَيۡكَۖ وَلَا تَبۡغِ ٱلۡفَسَادَ فِي ٱلۡأَرۡضِۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُفۡسِدِينَ ٧٧

Artinya: *"Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan."

Q.S. An Nur (35) ayat 36:

وَٱلَّذِينَ كَفَرُواْ لَهُمۡ نَارُ جَهَنَّمَ لَا يُقۡضَىٰ عَلَيۡهِمۡ فَيَمُوتُواْ وَلَا يُخَفَّفُ عَنۡهُم مِّنۡ عَذَابِهَاۚ كَذَٰلِكَ نَجۡزِي كُلَّ كَفُورٖ ٣٦

Artinya: *"Dan orang-orang kafir bagi mereka neraka jahannam. mereka tidak dibinasakan sehingga mereka mati dan tidak (pula) diringankan dari mereka azabnya. Demikianlah kami membalas setiap orang yang sangat kafir."*

b. Al-Hadis

Berikut hadits - hadits yang menjadi landasan:

Sabda Rasulullah (Hadits Qudsi):

Allah mengatakan : "Adalah aku satu perbendaharaan yang tersembunyi, maka inginlah Aku supaya diketahui siapa Aku, maka Aku jadikanlah makhluk-Ku, maka dengan Allah mereka mengenal Aku."

Berdasarkan hadits ini para ahli tasawuf berpendapat bahwa Allah menciptakan alam semesta agar alam ciptaan Nya inidapat mengenal atau ma'rifah kepada - Nya atas dasar cinta. Sejalan dengan maksud hadits ini adalah Q.S. Adz Dzariyat (51) ayat 56:

وَمَا خَلَقۡتُ ٱلۡجِنَّ وَٱلۡإِنسَ إِلَّا لِيَعۡبُدُونِ ٥٦

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : "D*an aku tidak menciptakan jin dan manusia, supaya mereka menyembah - Ku."*

Ibnu Abbas menafsirkan (illa liya'budun) dengan (illa liya'rifun)

"Kecuali agar mereka mengenal Aku (ma'rifah kepada - Ku)"

Sabda Rasulullah SAW:

"*Telah bersabda Nabi SAW apa saja yang telah Allah SWT tuangkan ke dalam dadaku tidak ada sedikitpun yang ketinggalan kecuali semuanya itu telah kutuangkan ke dalam dada Abu Bakar Siddiq r.a."*

c. Ijma' Ulama

d. Qiyas

e. Ilmu Sunnatullah, yaitu hukum-hukum alam yang ada dalam semesta (teknologi al Qur'an), sesuai dengan Q.S. Yūsuf [12]: 105, Q.S. Āli 'Imrān [3]: 190, Q.S. an-Nūr [24]: 35, dll.

3. Pokok-Pokok Utama dalam Pelaksanaan Ajaran Tarekat Syekh Kadirun Yahya, antara lain :

a. Tidak boleh bertentangan atau menyalahi seluruh ketentuan Syariat Islam, sebab tarekat adalah semata-mata amalan zikrullah guna mengisi/mempraktekkan/mengintensifkan pengamalan syariat Islam.

b. Tali Silsilah atau Wasilah

Telah dijelaskan di bab dan sub bab sebelumnya.

c. Mursyid.

Salah satu unsur pokok dalam tarekat adalah guru. Sedangkan istilah guru dalam tarekat terdapat dua macam, yaitu syekh dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mursyid. Syekh adalah guru yang menciptakan sebuah jalan hidup khas tasawuf tersendiri, seperti Syekh Muhammad Bahauddin an-Naqsabandy dengan Tarekat Naqsabandiyahnya, Syekh Abdul Qadir al-Jailani dengan Tarekat Qadiriyahnya, Syekh Abu Hasan as-Sadzili dengan Tarekat Sadziliyahnya. Sedangkan mursyid adalah guru yang membimbing dan mengawasi serta mengajarkan ajaran tarekat kepada murid-muridnya dalam generasi dan tempat tertentu.[85]

Dari data yang diperoleh penulis, dapat dikatakan bahwa Syekh Kadirun Yahya adalah seorang guru tarekat yang "istimewa". Beliau seorang mursyid tarekat dengan ijazah yang didapatkan dari Syekh Muhammad Hasyim al-Khalidy dan beliau juga seorang Syekh yang menciptakan jalan hidup khas tasawuf sendiri, dengan disesuaikan berdasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terkandung dalam Kalimah Allah Swt dan ayat-ayat al-Qur'an maupun Hadis Nabawi.

d. *Kaifiyāt*

e. *Suluk* atau I'tikaf. Bagi mereka yang mampu mengintensifkan peramalan zikrullah, sesuai dengan Q.S. al-Māidah [5]: 35, Q.S. Āli 'Imrōn [3]: 200, dll.

[85] M. Anas Al-Anshory dkk, *Pemahaman Mursyid dalam Tarekat*, (Surabaya: Nurul Amin, 2004), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Zikir yang digunakan adalah zikir *sir*[86], sesuai dengan Q.S. al-A'rāf [7]: 205, dll.

g. Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah ini bersifat non politik dan tidak mencampuri urusan ekonomi/duniawi para murid dan tidak ada semacam baiat, sumpah setia, perjanjian, dan hal-hal lainnya yang mengikat.

h. Buku-buku Syekh Kadirun Yahya bukan merupakan pedoman atau pegangan dalam melakukan amalan-amalan Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah, namun semata-mata merupakan salah satu cara atau alat untuk menyampaikan dakwah dalam menerangkan amalan zikrullah dengan pendekatan ilmu eksakta (khusus menerangkan tentang tarekat, mursyid, dan wasilah). Sebab ilmu eksakta adalah ilmu yang hampir tidak menimbulkan khilafiyah dan tafsir yang dapat menimbulkan polemik.[87]

i. Dakwah. Yang paling diutamakan dalam dakwah ini adalah untuk mendidik akhlak atas dasar semata-mata syariat Islam, dan terutama dakwah *bil hāl* melalui keteladanan.

---

[86] *Sir* dipergunakan untuk memperoleh ma'rifat. *Sir* lebih halus dari roh dan roh lebih halus dari *qalb*. *Qalb* di samping sebagai alat untuk merasa, juga untuk berpikir, namun berbeda dengan akal. *Qalb* atau hati bisa merasakan hakikat dari segala yang ada, dan apabila dilimpahkan atasnya cahaya Tuhan, maka dapat mengetahui rahasia-rahasiaNya. Sedangkan akal tidak sanggup memperoleh pengetahuan yang sebenarnya tentang Tuhan.
Sir bertempat di roh dan roh bertempat di *qalb*. *Sir* timbul dan dapat menerima iluminasi (penerangan) dari sisi Allah Swt, jika roh dan *qalb* telah suci dan kosong, maka pada saat itu Allah Swt menurunkan cahayaNya (pada seorang sufi/pengamal tarekat). Apabila mampu sampai pada maqam ini, sampailah pada maqam ma'rifat. Lihat: Noer Iskandar al-Barsany, *Tasawuf, Tarekat, dan Para Sufi*., 32.

[87] Djamaan Nur, *Tasawuf dan Tarekat Naqsabandiyah*., 344.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j. Hadap atau etika dasar keTuhanan.

k. *Petoto*, merupakan semata-mata pembantu atau *khādam*, khusus hanya di surau-surau/alkah-alkah dalam peramalan, sehingga harus senantiasa bersifat atau berperangai *shifātul 'ubūdiyyah*[88] dan tidak mencampuri urusan murid-murid sampai ke rumah-rumah mereka.

l. Menjaga ukhwah islamiyah atas dasar *hablun minallāh* dan *hablun minannās* dengan tidak melanggar adat istiadat, hukum negara/pemerintah, dan hukum syara'. Memelihara kesatuan dan persatuan dengan seluruh umat Islam atas dasar ukhwah Islamiyah dan Pancasila.

4. Bentuk Peramalan Dzikrullah

a. Adab Dzikir

1) Suci dari hadas kecil atau seseorang itu dalam keadaan berwudlu
2) Shalat sunnah dua rakaat
3) Menghadap kiblat di tempat yang sunyi
4) Duduk tawaruk, yaitu kebalikan dari duduk tawaruk dalam shalat. Sebagaimana duduknya para sahabat di hadapan Rasulullah SAW. Duduk tawarruk seperti itu memudahkan seseorang untuk mendapatkan tawaduk dan konsentrasi.
5) Istighfar atau minta ampun dari semua maksiat dan kesalahan yang telah lalu. Dalam mengucapkan istighfar itu, dia membayangkan

[88] *Shifātul 'ubūdiyyah* adalah sifat penghambaan yang harus dimiliki oleh murid, di antaranya terdiri dari sifat dlaïf (lemah), *zillun* (hina), dan *rajā*' (pengharapan).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua maksiat dan kesalahan - kesalahannya secara keseluruhan, sambil dia percaya dan membayangkan Allah melihatnya. Karena itu dia meninggalkan semua kesibukan dan pikiran duniawiyah. Yang dibayangkan hanyalah kebesaran dan keagungan Allah SWT yang hadir, yang bersifat Maha Pemurah dan Maha Pengampun. Setelah itu dia mengucapkan astaghfirullah 5 kali 15 kali, 25 kali, atau kelipatannya. Dan yang terbaik adalah 25 kali.

6) Membaca surat al Fatihah satu kali dan surat ikhlas tiga kali dan mengahdiahkan pahalanya kepada roh Nabi Muhammad SAW dan kepada sekalian arwah syekh ahli silsilah Tarekat Naqsabandiyah, terutama kepada Syekh Mursyid.

7) Memejamkan kedua mata dan menutup mulut dan menongkatkan lidah ke langit - langit. Hal itu dilakukan untuk mendapatkan kekhusyukan yang sempurna dan lebih memastikan lintasan - lintasan hati yang harus diperhatikan.

8) Rabithah kubur, artinya seseorang yang berdzikir itu membayangkan seolah - olah dirinya sudah mati. Karena itu dia membayangkan dirinya dimandikan, dikafankan, disholatkan, diusung ke kubur dan akhirnya dimakamkan (dikebumikan). semua keluarga dan sahabat handai taulan meninggalkan kita sendirian dalam kubur. Pada waktu itu ingatlah bahwa segala sesuatu tak berguna lagi kecuali amal sholeh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Rabithah Mursyid, artinya murid merabithahkan atau menghubungkan rohaniyahnya dengan rohaniyah Mursyid yang akan membimbingnya atau yang akan bersama - sama menuju ke hasirat Allah SWT. Rohaniyah Mursyid itu dalam kajian orang tasawuf, ibarat corong atau pancuran untuk mendapatkan limpahan kurnia dan berkah dari Allah SWT.

10) Mengkonsentrasikan semua panca indera dan memutuskan hubungan dengan semua yang membimbangkan untuk ingat kepada Allah. Konsentrasi hanya ditujukan kepada Allah saja, lalu mengucapkan:

"Wahai Tuhanku, Engkaulah yang kumaksud dan keridlaan - Mu yang kutuntut".

11) Menunggu sebentar datangnya sesuatu yang akan muncul pada waktu berdzikir hampir berakhir sebelum membuka dua mata. Apabila datang sesuatu yang ghaib, maka hendaklah waspada dan berhati - hati karena cahaya hati akan berpancar.

b. Pelajaran Dzikir

Pelaksanaan dzikir dalam Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah Syekh Kadirun Yahya adalah dzikir Qalbi.

Firman Allah SWT:

وَٱذۡكُر رَّبَّكَ فِي نَفۡسِكَ تَضَرُّعٗا وَخِيفَةٗ وَدُونَ ٱلۡجَهۡرِ مِنَ ٱلۡقَوۡلِ بِٱلۡغُدُوِّ وَٱلۡأٓصَالِ وَلَا تَكُن مِّنَ ٱلۡغَٰفِلِينَ ٢٠٥

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : "*Dan sebutlah nama Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut dan dengan tidak mengeraskan suara di waktu pagi dan petang dan janganlah kamu termasuk orang - orang yang lalai."* (Q.S. al A'raf (7): 205).

Dalam Tarekat Naqsabandiyah terdapat 17 mata pelajaran dzikir:

1) Dzikir Ismu Dzat, yaitu dzikir dengan menyebut kalimah Allah yaitu Allah, Allah, Allah, … Bagi orang yang baru masuk tarekat dzikir ismu dzat ini diamalkan 5000 (lima ribu) kali dalam sehari semalam.
2) Dzikir Lathaif, yaitu dzikir ismu dzat sebanyak 11000 (sebelas ribu) kali yang berhikmah menghancurkan sifat mazmumah yang ada pada batin diri manusia, yang sekaligus merupakan sarang iblis. Tujuh tempat sifat mazmumah itu kalau telah dibersihkan dari sifat - sifat buruknya, tentu saja menjelma dan menggantikan tempat itu adalah sifat mahmudah.

Tujuh tempat dzikir Lathaif adalah sebagai berikut:[89]

a) Latifatul Qalbi, dzikirkan padanya 5000

   Merupakan sentral dari rohani manusia dan induk dari latifah - latifah lainnya, yang terletak dua jari di bawah susu kiri dan satu jari arah ke kiriyang merupakan hati sanubari manusia itu sendiri.

[89]Ali Mufrodi, *Tarekat Naqsabandiyah di Rowobayan, Padangan, Bojonegoro, Jawa Timur,* Laporan Penelitian—UIN Sunan AMpel Surabaya, 1997, 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Latifatur Ruh, dzikirkan padanya 1000 kali.

Letaknya dua jari di bawah susu kanan dan satu jari ke kanan, berhubungan dengan paru - paru atau rabu jasmani

c) Latifatus Sirri, dzikirkan padanya 1000 kali

Letaknya dua jari di bawah susu kiri dan satu jari ke kanan, berhubungan dengan hati kasar jasmani.

Menurut Syekh Kadirun, *Nuurun 'ala Nuurin* inilah yang dimaksud dengan wasilah dalam Q.S. al Maidah (5) ayat 35 yang merupakan frekuensi tak terhingga (~). Wasilah inilah yang ingin diperoleh oleh setiap pengamal tarekat, karena dia merupakan penghubung langsung untuk sampai ke hadirat Allah SWT yang merupakan kunci utama keberhasilam dalam berdzikir menyebut - nyebut kalimah Allah.

d) Latifatul Khafi, dzikirkan padanya 1000 kali

Letaknya dua jari di bawah susu kanan dan satu jari ke arah dalam dari susu kanan, berhubungan dengan limpa jasmani.

e) Latifatul Akhfa, dzikirkan padanya 1000 kali.

Letaknya di tengah - tengah dada, berhubungan dengan empedu jasmani.

f) Latifatun Natiqah, dzikirkan padanya 1000 kali.

Letaknya di ubun - ubun dan berhubungan dengan otak jasmani.

g) Latifatul Kulli Jasad, dzikirkan padanya 1000 kali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ialah mendzikirkan seluruh latifah - latifah dan seluruh anggota badan beserta ruas - ruasnya dari ujung rambut sampai dengan ujung kuku.

Dzikir Lataif ini merupakan pokok dan mendasari dzikir - dzikir yang lain. Karena itu pengamal Tarekat Naqsabandiyah dzikirharus mengamalkannya minimal sekali khatam (11000) dalam sehari semalam. Dzikir Lataif inilah yang merupakan senjata ampuh untuk mengusir dan membasmi sifat mazmumah yang ada pada ke tujuh lataif tersebut.

3) Dzikir Nafi Isbat,

Adalah mengucapkan kalimah *La Ilaa ha Illallah*. caranya:

a) Melaksanakan wukuf qalbi, yaitu menghadirkan seluruh latifah - latifah dan seluruh anggota badan serta ruas - ruasnya dihadlirkan kepada dzat yang tanpa rupa dan bentuk, seolah - olah yang bersangkutan karam di dalamnya.[90]

b) Menarik napas seperlunya di bawah pusat, kemudian menahan napas itu di bawah pusat, lalu memulai berdzikir: kalimat *La*, dari bawah pusat di tarik lurus ke atas sampai dengan ubun - ubun, kalimat *Ila ha* ditarik dari ubun - ubun ke bahu kanan, kalimat *ilallah* ditarik dari bahu kanan ke arah hati sanubari, kalimat *Allah* dihempaskan sekeras - kerasnya ke hati sanubari tersebut pada bilangan ganjil.

---

[90] Djamaan Nur, *Tasawuf dan Tarekat Naqsabandiyah*., 257..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan cara demikian diharapkan dengan kedahsyatan *lafdzul jalalah* akan berbekas dan kehangatannya akan menggetarkan seluruh tubuh *dan* memancarkan cahaya lafdzul jalalah. Dengan demikian seluruh komponen tubuh mengalirlah getaran, power dan frekuensi tak terhingga (~) dari Allah Swt.

Pada waktu mengucapkan *Laa Ilaa ha illallah*, orang yang berdzikir menghayati makna, bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah, tiada Tuhan yang berhak dituju dan tiada Tuhan yang berhak dicintai sebagai Tuhan kecuali Allah.

Dzikir Nafi Isbat ini dilaksanakan minimal 21 kali dalam satu kali nafas. Dzikir Nafi Isbat ini diakhiri dengan mengucapkan kalimah *Muhammadun Rasulullah*. Dilanjutkan dengan *Ilahi Anta maqshudi wa ridloka mathlubi* menjelang nafas kembali.

4) Dzikir Wukuf

Adalah dzikir diam dengan semata - mata mengingat Allah, yaitu mengingat dzat Allah yang bersifat dengan segala sifat sempurna dan suci atau jauh dari segala sifat sempurna dan suci atau jauh dari segala sifat kekurangan. Segala sifat kesempurnaan hanya dimiliki oleh Allah dan sifat kurang itu ada pada kita. Untuk meningkatkan sifat yang kurang sempurna itulah kita harapkan rahmat dan ridla dari Allah. Dzikir wuquf ini dirangkaikan setelah selesai melaksanakan dzikir ismu dzat atau lataif atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nafi isbat. Pelaksanaan dzikir wukuf ini sebelum menutup dzikir - dzikir yang lain.

5) Dzikir Muraqabah

Artinya saling mengawasi, saling mengintai atau saling memperhatikan. Dalam kajian tasawuf / tarekat, muraqabah dalam pengertian bahasa tersebut, terjadi antara hamba dan Khalik - nya.

6) Dzikir Tahlil Lisan

Dzikir tahlil lisan adalah melaksanakan dzikir nafi isbat yang diucapkan secara kedengaran atau jahr

7) Khatam Tawajuh

Khatam berarti melaksanakan serangkaian ibadah, membaca surat al Fatihah, shalawat, surat al Insyiroh, surat al Ikhlas dalam jumlah yang telah ditentukan.

Tawajuh berarti menyatukan atau mengkonsentrasikan seluruh indra dzahir dan indra batin untuk munajat, berdzikir ke hadirat Allah SWT. Kita kosongkan rohaniyah kita dari segala sesuatu, sehingga yang ada pada rohaniyah kita hanyalah Allah Swt.

Bagi pengamal Tarekat Naqsabandiyah, khatam tawajuh ini merupakan peramalan pokok, karena itu harus dilaksanakan dengan baik dan sempurna. Sehingga dapat mempercepat peningkatan kualitas taqwa seseorang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kualitas taqwa seseorang dapat dicapai dengan melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar, yaitu dengan memperbanyak dzikir dan amal ibadah. Sehingga dapat memperkuat iman dan menghasilkan manfaat bagi setiap orang. Orang yang bertaqwa sanggup dan dapat menghadapi berbagai macam persoalan hidup, sanggup menghadapi saat - saat kritis, dapat mendobrak jalan - jalan buntu yang menghambat, bahkan mampu menerangi jalan di malam gelap gulita yang tengah dilewati.

Namun jika seseorang telah melaksanakan kriteria -kriteria taqwa, namun tak menampakkan keistimewaan yang Allah berikan, pastilah ada sesuatu yang mengganjal. Bisa dari faktor interen, seperti seseorang beramal namun tidak utuh lahir batin. Atau karena faktor eksteren, seperti rezeki yang diperoleh berasal dari usaha yang tidak halal.

Syekh Kadirun menegaskan bahwa Sunnatullah atau hukum Allah itu berlaku mutlak di dunia dan di akhirat, manakala terpenuhi syarat dan rukunnya, beramal dan beribadah dengan tulus ikhlas karena Allah dengan mensucikan diri rohani. Sedangkan sucinya rohani itu hanya dapat diperoleh dengan jalan dzikrullah atau membaca kalimah Allah dengan metodologi al Qur'an dan al Hadits, yaitu bertasawuf dan bertarekat.

E. Subtansi Antara Tasawuf dan Tarekat

Telah diterangkan pada bab sebelumnya tarekat adalah jalan, tata cara, metode, sistem untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt di bawah bimbingan seorang Syekh Mursyid, mengintensifkan pengamalan dzikrullah seperti yang dicontohkan Rasulullah SAW dan Shalafus Shaleh Syekh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mursyid dengan sejumlah murid - muridnya mendirikan alkah - alkah atau surau - surau yang ada di beberapa daerah dinamakan ribath tidak terlepas dari perkembangan dan perluasan tasawuf itu sendiri.

Dalam ilmu tasawuf, istilah "tarekat" itu tidak saja ditujukan kepada aturan dan tata cara tertentu yang digunakan oleh seorang Mursyid Tarekat yang diikuti oleh kelompoknya saja, tetapi melingkupi segala aspek ajaran - ajaran dan amalan - amalan yang ada dalam syariat Islam. Aspek - aspek itu meliputi aspek ubudiyah, shalat, zakat, puasa, haji dan ibadah - ibadah sunnah. Juga aspek muamalah seperti kehidupan berkeluarga, bertetangga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Seluruh aspek kehidupan itu harus dilaksanakan sesuai dengan syari'at Islam, dilaksanakan dengan lillahi ta'ala untuk mendekatkan diri dan mendapat ridla dari Allah Swt.

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa tasawuf adalah usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah, sedangkan tarekat itu adalah cara atau jalan yang ditempuh untuk mendekatkan diri kepada Allah itu. Gambaran ini menunjukkan bahwa tarekat adalah tasawuf yang sudah berkembang dengan beberapa variasi tertentu, sesuai dengan spesifikasi tertentu, sesuai dengan spesifikasi yang diberikan oleh seorang Syekh Mursyid kepada muridnya. Dengan demikian ajaran pokok tarekat sama dengan ajaran pokok tasawuf. Jelasnya tarekat itu pada dasarnya bermula dari tasawuf dan berkembang dengan adanya *Thuruqus Sufiyah* (lembaga - lembaga tarekat).

Dewasa ini, manakala seseorang ingin berkecimpung dalam dunia tasawuf atau mengamalkan ajaran - ajarannya, pada umumnya mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memasuki salah satu aliran tasawuf yang sudah ada. Syekh Kadirun sendiri mengatakan bahwa tasawuf itu ilmunya, tarekat itu metodologi pengamalannya, suluk itu pelaksanaannya, dan dzikrullah itu adalah isinya.[91]

[91] Ibid, 123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah penulis paparkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemursyidan Syekh Kadirun Yahya dalam Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah menuai pro dan kontra. Sehingga menjadi sebuah kontroversi dalam khazanah Tasawuf di Nusantara. Mulai dari pengangkatan Syekh Kadirun sebagai mursyid hingga konsep pemikiran beliau dalam tasawuf dan tarekat.

   Syekh Kadirun Yahya diangkat menjadi mursyid Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah oleh Syekh Hasyim Buayan sebagai silsilah ke-35. Syekh Hasyim Buayan sebagai silsilah Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah ke-34, dari Abu Bakar as Siddiq r.a. menerima wasiat dari Syekh Ali Ridla (silsilah ke-33) di Jabal Qubais, Mekkah al Mukarromah, bahwa pembawa amanah ilmu Tarekat Naqsabandiyah pengganti Syekh Hasyim Buayan seseorang yang memiliki beberapa ciri-ciri tertentu.

   Pada tahun 1947, Syekh Kadirun diajak berziarah oleh seorang kawan bernama Bapak Shahib pada Syekh Hasyim Buayan, Bukit Tinggi Sumatera Barat. Di saat itulah Syekh Hasyim menemukan ciri-ciri yang disampaikan gurunya, Syekh Ali Ridla, ada pada Syekh Kadirun. Dan menyampaikan amanah dari Syekh Ali Ridla kepada Syekh Kadirun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Silsilah Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah jalur Syekh Kadirun berhenti pada silsilah ke-35 yaitu pada Syekh Kadirun Yahya. Silsilahnya jelas, runtut sampai pada Sahabat Abu Bakar as Siddiq kemudian sampai kepasa Rasulullah Saw.

Pada proses pengangkatan kemursyidan Syekh Hasyim Buayan kepada Syekh Kadirun Yahya tidak ada wasiat/amanat ilmu kemursyidan untuk diberikan kepada murid/seseorang. Yang ada hanyalah pemberian wewenang mutlak untuk melaksanakan dan menyesuaikan segala ketentuan tarekat Naqsabandiyah sesuai dengan kondisi zaman, sebab semua hakikat ilmu telah dilimpahkan kepada beliau.

2. Pelimpahan amanah yang disampaikan kepada Syekh Kadirun sebagai mursyid Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah ke-35, yang secara mutlak dengan kewenangan yang disesuaikan terhadap perkembangan zaman, menjadikan Syekh Kadirun memoleskan hal yang berbeda pada Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah. Salah satunya dengan penyampaian dakwahnya yang tidak hanya didukung oleh al Qur'an dan al Hadits, tetapi juga didukung oleh ilmu pengetahuan dan teknologi (firman-firman afaqi dan kitabi). Syekh Kadirun mengupas tasawuf dengan metodologi di dalam al Qur'an secara eksakta.

   Syekh Kadirun berhasil merasionalisasi dan mengilmiahkan kedahsyatan kalimah Allah dengan menggunakan teori yang beliau sebut dengan Metafisika Eksakta. Rumus Metafisika Eksaktanya bertumpu pada satu "tenaga tak terhingga" (~), yaitu kekuatan Tuhan. Untuk memberhasilkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proyek ini, Syekh Kadirun membuka Fakultas Ilmu Kerohanian dan Metafisika pada lembaga pendidikan yang dibangunnya, yakni Universitas Panca Budi, Medan, Sumatera Utara dan membentuk Lembaga Ilmiah Metafisika Tasawuf Islam (LIMTI), semacam lembaga riset dan pengkajian yang di dalamnya terhimpun sejumlah tenaga ahli yang ditugaskan untuk melakukan riset dan kajian tentang metafisika ilmiah, dengan mengangkat sembilan orang asisten ahli yang bertugas membantunya dalam mengkaji dan menganalisis secara mendalam tentang adanya energi-energi metafisis dalam Firman Ilahi maupun Hadits Nabawi.

Dalam merasionalisasikan kalimah Allah yang merupakan sifat Allah yang tidak bercerai dari zat Allah Swt, seperti tidak bercerainya cahaya matahari dengan matahari, dengan melakukan munajat kehadirat Allah Swt. Allah itu Qadim sedangkan manusia itu hadits (baru). Si baru ini tidak akan mampu untuk sampai kepada Zat yang Qadim, karena frekuensinya berbeda, kecuali jika Allah Swt. Berkenan memberikan si baru sebuah "alat", seperti sebuah alat yang diberikan kepada Rasulullah Saw. Ketika berisra' mi'raj. Alat ini Syekh Kadirun sebub dengan *Nuurun 'ala Nuurin* atau al wasilah yang mengandung energi tak terhingga. Wasilah ini ditanamkan oleh Allah Swt. Dalam roh muqaddasah Rosulullah Saw., bukan pada jasmani ataupun akalny.

Maka dari itu, menurut Syekh Kadirun bagi seorang yang ingin bermunajat ke hadirat Allah Swt., tidak ada jalan lain kecuali dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menemukan dan menggabungkan rohnya dengan roh muqaddasah Rasulullah Saw. Melalui arwahul muqaddasah waliyam mursyida sebagai silsilahnya. Sedangkan mursyid bukanlah perantara, tetapi *the wasilal carrier* atau penghantar/penerus/penyalur wasilah energi tak terhingga atau Nuurun ‘ala Nuurinnya Allah Swt kepada hamba-hamba Nyayang layak untuk mendapatkannya. Seperti kabel-kabel yang menghantarkan listrik kepada sasarannya.

3. Pada prinsipnya Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah pimpinan Syekh Kadirun Yahya adalah meneruskan ajaran dan amal Tarekat Naqsabandiyah yang diletakkan dasar-dasarnya oleh Syekh Bahauddin Naqsabandi. Tidak ada perbedaan mendasar dalam ajaran maupun amalannya. Urutan Syekh Mursyid Bahauddin Naqsabandi dalam silsilah Tarekat naqsabandiyah yang melalui jalur Saidina Abu Bakar as Siddiq berada di urutan yang ke-15 dihitung sejak dari saidina Abu Bakar as Siddiq.

   Pokok-pokok ajaran dasar, pokok-pokok pembinaan, rukun-rukun yang harus dilaksanakan, pokok-pokok pegangan dalam Tarekat Naqsabandiyah pada umumnya adalah sama dengan yang diajarkan dan diamalkan dalam Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah Syekh Kadirun Yahya.

   Syekh Kadirun tidak mempersoalkan hal-hal yang bersangkutan dengan rukun iman, rukun Islam, aqidah Islam dan ilmu tauhid. Semua tidak diganggu gugat satu zarrah pun, karena menurut Syekh Kadirun semua itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah settled dengan sempurna oleh Allah Swt. Konsep Tasawuf Syekh Kadirun Yahya dengan teori Metafisika Eksaktanya tidak berarti mengilmiahkan Tuhan, yang diilmiahkan adalah apa-apa yang diciptakan-Nya. Sesuai dengan sabda Nabi*"Berpikirlah kamu tentang apa yang diciptakan Allah dan jangan berpikir tentang zat-Nya".* Juga tidak menganalogikan Allah Swt dengan sesuatu apapun, Syekh Kadirun hanya menunjukkan perumpamaan-parumpamaanyang ada di alam fisik, yang menunjukkan kebesaran-kebesaran Allah Swt di alam metafisik. Seperti Rasulullah Saw yang menjelaskan kepada para sahabatnya, bahwa kelak di hari kiamat mereka diberi kenikmatan memandang wajah "Tuhan", seperti manusia melihat Tuhan di kala malam purnama.

B. Saran

1. Mengharap kepada para akademisi, cendekiawan dan sejenisnya agar berani untuk keluar mendobrak tradisi "*jumūd*" yang kiranya sudah tak sesuai dengan kondisi zaman, dengan menciptakan "inovasi-inovasi" baru yang konstektual. Namun tetap harus berpegang teguh dan tidak keluar dari norma-norma ajaran Agama Islam.
2. Mengingatkan diri penulis pribadi dan sesama umat muslim, untuk mengamalkan dan memanfaatkan segala apa yang terkandung dalam Firman Ilahi maupun Hadis Nabawi. Bukan hanya sekedar "melagu-lagukan" al-Qur'an al-karim dengan suara yang indah dan merdu saja, walaupun tentu saja yang demikian itu sudah baik dan bernilai ibadah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Mengharap kepada para jamaah tarekat untuk tetap mengedepankan dan berpegang teguh kepada "rambu-rambu" syariat Islam, agar tidak dipandang "negatif" oleh golongan di luar tarekat.
4. Menghimbau kepada sesama saudara muslim yang tidak sependapat dengan ajaran-ajaran tasawuf dan tarekat untuk tetap mengedepakan sikap toleransi yang "*luwes".* Sebagaimana yang telah diajarkan para ulama terdahulu dalam menyikapi perbedaan pendapat. Karena perbedaan adalah merupakan suatu keniscayaan di tengah-tengah pluralitas keberagamaan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Anshory al-, M. Anas, dkk, *Pemahaman Mursyid dalam Tarekat*, Surabaya: Nurul Amin, 2004.

Al Albani, Nashiruddin dan Ali bin Nafi al Ulyani, *Tawassul dan Tabarruk*, Jakarta Timur: Pustaka al Kautsar, 1998.

Al Barsany, Noer Iskandar, Tasawuf, Tarekat dan Para Sufi, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.

Bruinessen, Martin Van, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat : Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia*, Cet. Ke-3, Bandung: Mizan, 1999.

Djamaluddin, M. Amin, *Capita Selecta Aliran-Aliran Sempalan di Indonesia*, Cet. Ke-2, Jakarta: Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam [LPPI], 2003.

_____, *Melacak Kesesatan dan Kedustaan Ajaran Tarekat Naqsabandiyah Kadirun Yahya*, Cet. ke-3, Jakarta: *Lembaga* Penelitian dan Pengkajian Islam [LPPI], 2003.

Gazur-I-llahi, Ibrahim, *Mengungkap Misteri Sufi Besar Mansur al Hallaj "Ana'l Haqq"*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.

Hadiawan, Novendy Achmad, *Rahasia Wasiat YML Ayahanda Guru : Petunjuk Menuju Murid Sejati*, Medan: t.p., 2011.

Ibrahim, Nuryaman, *Berguru dan Bermursyid: Sebuah Kajian Ilmu Metafisika*, Jakarta: Yayasan Kordova, 2004.

Kahmad, Dadang, *Tarekat Dalam Islam Spiritualitas Masyarakat Modern*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2002.

Layn, Safrudin Bustam, *Dinamika Ikatan Patron Klien (Studi Tinjauan Sosiologis)*, Surabaya: Prodi Ilmu Pemerintahan Fisip. 2001.

Mufid, Ahmad, *Selamatkan Ruhanimu Yang Selembar Itu*, Sukorejo: t.p., 2006.

Mufrodi, Ali, *Tarekat Naqsabandiyah di Rowobayan, Padangan, Bojonegoro, Jawa Timur*, Laporan Penelitian, IAIN Sunan AMpel Surabaya, 1997.

Mulyati, Sri, *Tasawuf Nusantara: Rangkaian Mutiara Sufi Terkemuka*, Jakarta: Prenada Media Group, 2017.

MZ, Labib dan Moh. Al Aziz, *Tasawuf dan Jalan Hidup Para Wali*, Surabaya: BINTANG USAHA JAYA, 2000.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ni'am, Syamsun, *Wasiat Tarekat Hadratus Syaikh Hasyim Asy'ary*, Jogjakarta, A Ruzz Media, 2011.

Nur, Djamaan, *Tanggapan dan Penjelasan Terhadap Buku "Melacak Kesesatan dan Kedustaan Ajaran Tarekat Naqsabandiyah Prof. Dr. H. Kadirun Yahya yang Disusun Oleh M. Amin Djamaluddin"*, Medan: USU PRESS, 2002.

_____ , *Tasawuf dan Tarekat Naqsyabandiyah Pimpinan Prof. Dr. H. Saidi Syekh Kadirun Yahya*, Medan: USU Press, 2002.

Rahman, Muti'ur, dkk., *Aliran - Aliran Thariqah yang Disahkan oleh Al - Mu'tabarah An - Nahsliyah*, Surabaya: Jawa Pos, 2006.

Palras, Christian, *Hubungan Patron-Klien Dalam Masyarakat Bugis Makassar*, Paris: t.p., 1971.

Panitia Peringatan Hari Guru, *Ahli Silsilah Thariqah Naqsabandiyah Khalidiyah*, Medan: Darul Amin, 1974.

Qadir AL Jailani, Abdul, *Buku Pintar Tasawuf: Memahami Spiritualitas Islam dan Tarekat dari Ahlinya*, Jakarta: ZAMAN, 2012.

Riyadi, Abdul Kadir, *Arkeologi Tasawuf: Melacak Jejak Pemikiran Tasawuf dari Al Muhasibi hingga Tasawuf Nusantara*, Bandung: Mizan, 2016

Rubba, Sheh Sulhawi, *Opini Kaum Sufi*, Sidoarjo, GARISI (Lembaga Riset dan Islamisasi), 2011

Saptono, Hendro, *Thariqat Naqsabandiyah Pimpinan Prof. Dr. H. S. S. Kadirun Yahya MA*, Yogyakarta, Saiful Amin, 1993.

Thohir, Ajid, *Gerakan Politik Kaum Tarekat: Telaah Historis Gerakan Politik Antikolonialisme Tarekat Qadiriyah - Naqsabandiyah di Pulau Jawa*, Bandung: PUSTAKA HIDAYAH, 2002.

Yahya, Kadirun, *Capita Selecta Tentang: Agama, Metafika, Ilmu Eksakta*, Medan: FKIM UNPAB, 1981. Vol. I.

_____ , *Capita Selecta Tentang Agama, Metafika, Ilmu Eksakta*, Medan: FKIM UNPAB, 1982. Vol. II.

_____ , Capita Selcta Tentang Agama, Metafika, Ilmu Eksakta, Medan: FKIM UNPAB, 1985. Vol. III.

_____, *Filsafat Tentang* Keakraban *dan Kedahsyatan Allah*, Medan: FKIM UNPAB, 1983.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

_____ , Ibarat *Sekuntum Bunga Dari Taman Firdaus*, Medan: FIKM UNPAB, 1982.

_____ , *Ilmu Tasawuf Islam: Azas-Azas dan Dalil-Dalil dari Thariqatullah*, Medan: FKIM UNPAB, 1984.

_____ , *Kumpulan Kuliah pada lembaga Ilmu Tasawuf Islam*, Medan: FKIM UNPAB, 1984.

_____ , "Relevansi dan Aplikasi Teknologi Al-Qur'an Pada Era Globalisasi, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi", Paper diseminarkan dalam rangka *Dies Natalis ITS Surabaya ke-34* di Kampus ITS Surabaya, 1994.

_____ , Sinopsis *Sistem Mendarahdagingkan Pancasila*, Medan: FIKM UNPAB, 1979.

_____ , *Teknologi Modern dan Al-Qur'an: Mengiringi Seminar Islam pada IAIN Medan*, Medan: FIKM UNPAB, 1983.

_____ , *Teknologi Modern dan Al-Qur'an Atau Ilmu Metafisika Eksakta Dalam Mengupas Isra' Mi'raj Rasulullah Saw*, Medan: FKIM UNPAB, 1984.

_____ , *Teknologi Al-Qur'an: Dalam Menghadapi Tantangan Zaman*, Bogor: t.p., 1997

Zuhdi, Ahmad, *Tarekat Nabi Muhammad SAW Dalam Zikir Malam*, Surabaya: Diantama, 2002.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id